

DATANG UNTUK MENGABDI DAN PULANG UNTUK DIKENANG

Sebuah antologi esai karya mahasiswa
KKN Regular Multisektoral



DATANG UNTUK MENGABDI DAN PULANG UNTUK DIKENANG

ANTOLOGI ESAI KKN REGULER MULTISEKTORAL
UIN SATU TULUNGAGUNG 2023

AUSY MEDIA

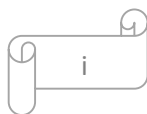
Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email : auspublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id

Website : <https://ausymedia.id/>



DATANG UNTUK MENGABDI DAN PULANG UNTUK DIKENANG

Antologi Esai KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung 2023 - Kelompok 2 Desa Gununggede

Tim Penulis : Ade, Khoirul, Alfina, Ani, Aulia, Aziza, Daris, Elsa, Elfizar, Eny Fadhila, Hanafi, Nana, Iqbal, Amel, Isna, Laili, Lina, Maulidia, Akmal, Alwi, Andika, Fajar, Riki, Nawang, Niken, Novi, Inka, Tika, Qorry, Ratih, Rizky, Rois, Silviya, Zula, Tiara, Vanissa, Vega, Sabrina, Yuli.

Editor : Alfina, Daris, Aulia

Perancang Cover : Tim Media dan Publikasi

Penerbit :

AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email : ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id

Website : <https://ausymedia.id/>



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essay yang berjudul “Datang Untuk Mengabdikan Dan Pulang Untuk Dikenang”. Tak lupa terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor UIN SATU Tulungagung.
2. LP2M UIN SATU Tulungagung yang telah menyusun serangkaian kegiatan KKN Reguler Multisektoral tahun ini.
3. Dr. Ahmad Fahrudin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 2 KKN Desa Gununggede.
4. Teman-teman kelompok 2 KKN Desa Gununggede yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan buku ini.
5. Seluruh warga Desa Gununggede yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan dalam melaksanakan KKN.
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan buku Antologi Esai ini, para penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari

segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Maka dari itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila karya ini jauh dari kata sempurna.

Kami menyadari tanpa arahan dari dosen pembimbing lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak, tidak mungkin kami dapat menyelesaikan buku antologi esai ini. Buku ini disusun sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan minat baca masyarakat dan menjadi pembuka wawasan tentang keberagaman potensi desa yang ada di desa Gununggede serta sebagai motivasi dalam berkarya, khususnya karya tulis. Untuk itu penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikan buku ini.

Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

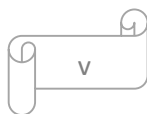
Tulungagung, 22 Februari 2023

Penulis



Daftar Isi

Cover Luar	
Cover Dalam.....	i
Katalog.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Perjuangan Untuk Meraih Masa Depan.....	1
Perjalanan Yang Tidak Mudah Ketika di Desa (Bingung) ..	5
Ragam Cerita Kuliah Kerja Nyata Di Desa Gununggede	9
30 Days in Gununggede Blitar Pride	14
Pengalaman Di Gununggede	18
Penerangan Jalan Umum Untuk Dusun Kalikenongo Desa Gununggede.....	23
Di Dekat Jalur Lintas Selatan	30
Ragam Kuliner KKN Di Desa Gununggede	34
Antara Manusia dan Alam Desa Gununggede : Mahasiswa Sebagai Agen Pengetahuan Masyarakat	39
Seberkas Kisah Di Gununggede	43
720 Jam Yang Berkesan.....	48
Sejengkal Pengalaman Berharga Dan Seni Tradisi Masyarakat Desa Gununggede	52
Budaya Akan Kisah Kasih Gununggede 2.....	57
2,764,800 detik ceritaku di Gununggede Wonotirto.....	62
Bukan Hanya Cerita.....	69
Keluhuran Dan Kearifan Dari Sudut Desa.....	73
Mengukir Cerita di Desa Gununggede.....	77
Pengalaman KKN ku di Desa Gununggede	82



Pendidikan di Desa Gununggede	86
Mengimplementasikan Menjadi Warga Lokal Gununggede	90
Berjalan Menuju Pengabdian.....	94
Setetes Air Hujan	99
Bangganya Aku Bisa Melestarikan Kesenianku.....	103
Menjelajahi Potensi Gununggede Dalam Perkembangan Masyarakat	107
Peran Insan Akademis Menanamkan Pendidikan Karakter Di SDN Gununggede 04	111
Mencari Pengalaman Dari Sepenggal Perjalanan	117
Satu Bulan Yang Singkat Dan Sangat Mengesankan	120
Pengabdian Sebagai Pembelajaran	124
45 Hari Di Dusun Kali Kenongo	130
Cerita Singkat KKN Gununggede	135
KKN Desa Gununggede Kecamatan Wonotirto Blitar	140
Satu Bulan Yang Singkat	144
Gama Abhirama Gununggede	148
Pelajaran Dan Pengalaman Yang Penuh Makna	152
Pengalaman, Perjuangan, Pengabdian.....	157
Setiap Hari Yang Berlalu Adalah Sebuah Cerita Dan Pengalaman.....	161
Kisah Suka Duka KKN-Ku, Bagaimana KKN-Mu?	165
730,001 Jam Bersama	169
Desa Gununggede Di Selatan Blitar	173
Temukan Ilmu Diluar Zona Nyaman	177
Cover Belakang	

PERJUANGAN UNTUK MERAHAI MASA DEPAN

Oleh : Ade Nanda Anugrah

Kisah ini dimulai pada saat pengumuman pendaftaran KKN pada tanggal 28 Desember 2022. Pendaftaran KKN reguler yang diadakan oleh lembaga LP2M UIN SATU Tulungagung ini dibuka sampai pada tanggal 05 Januari 2023. Pada saat pendaftaran mulai dibuka aku sendiri belum kepikiran untuk mendaftar KKN. Aku sendiri mendaftar KKN pada besoknya tanggal 29 Desember 2022 meskipun aku sendiri belum tahu kegiatan apa saja yang dilakukan dan proker seperti apa yang dilakukan pada saat KKN nantinya dan aku mendaftar KKN pada aplikasi Smartcampus UIN SATU Tulungagung. Kemudian aku mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam pendaftaran KKN seperti formulir pendaftaran dan surat izin dari orang tua pada hari senin tanggal 2 Januari 2023 pada pukul 10.00 wib. Data pendaftaran KKN tersebut dikumpulkan di dalam sebuah kardus yang diletakkan di depan gedung LP2M yang terletak di bagian belakang kampus. Nah, selama menunggu pelaksanaan KKN, tepatnya setelah pendaftaran aku sendiri santai sembari menunggu pelaksanaan KKN serta mempersiapkan apa-apa saja yang digunakan selama pelaksanaan KKN.

Aku beserta calon peserta KKN yang lain mengikuti kegiatan pembekalan KKN yang diselenggarakan oleh pihak LP2M beserta pihak dari Kab Tulungagung (dalam hal ini Kecamatan Sendang, Tanggung Gunung, dan Pucanglaban) serta Kab Blitar (dalam hal ini kecamatan Bakung dan

Wonotirto) pada tanggal 16 dan 17 Januari 2023 pukul 08.00 di gd. Saifuddin Zuhri dan Arief Mustaqim lt. 5. Pada Pembekalan kali ini membahas mengenai beberapa hal seperti denah wilayah, potensi wisata dan sumber daya alam, serta kendala atau hambatan yang ada di sana. Pembekalan ini terbagi menjadi 3 kecamatan dan dua kabupaten dalam waktu dua hari. Kabupaten Tulungagung pada tanggal 16 Januari dan Kabupaten Blitar pada besoknya tanggal 17 Januari 2023. Aku mengikuti pembekalan kkn untuk kabupaten Blitar tepatnya Kecamatan Wonotirto pada 17 Januari 2023 di gedung Arief Mustaqim lt. 5.

Dan kemudian pada tanggal 19 Januari 2023 hari Kamis dilakukan pelepasan dan pemberangkatan peserta KKN sekaligus dimulainya pelaksanaan KKN. Sebelumnya pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023 dilakukan survey lokasi yang dijadikan posko KKN setelah sebelumnya KKN setelah sebelumnya anjagsana sekaligus meminta izin kepada kepala Dusun. Aku tiba di posko Aku tiba di posko pada hari Kamis tanggal 19 Januari jam 2 siang. Aku berangkat ke sini bersama ayahku dengan membawa barang-barang yang digunakan selama KKN berlangsung. Setelah itu aku dan ayahku menunggu kedatangan teman-temanku sampai pada pukul 4 sore dan selama itu aku dan ayahku mengobrol membicarakan banyak hal. Ayahku pulang sekitar pukul setengah lima sore setelah beberapa teman-temanku sampai di posko KKN. Sebelumnya aku dan ayahku menurunkan barang-barang yang digunakan dalam kegiatan KKN. Setelah menurunkan barang aku langsung beristirahat dan melakukan persiapan untuk kegiatan esok harinya. Dari pertama kali tiba di posko sampai

pembukaan di desa gunung gede pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023 tidak banyak kegiatan yang dilakukan selain anjangsana ke TPQ Nurus Shuhudin yang berada di dusun Sumberbendo tepatnya di rumah salah satu guru yang ada di sana pada hari Minggu tanggal 22 Januari 2023. Setelah itu aku kembali ke posko untuk beristirahat sembari melaksanakan shalat ashar dan juga mandi. Selain itu aku dan teman-temanku juga melakukan persiapan untuk upacara pembukaan KKN desa Gununggede. Aku diminta untuk menjadi petugas dalam salah satu rangkaian upacara pembukaan KKN Desa Gununggede yaitu pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran.

Lalu besoknya tanggal 25 Januari 2023 dilakukan acara pembukaan KKN di balai desa Gununggede dan seperti yang di atas, aku diminta untuk menjadi petugas dalam salah satu rangkaian upacara pembukaan KKN Desa Gununggede yaitu pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran. Pada acara tersebut aku membaca surah Al-Isra ayat 1 karena kebetulan acara tersebut dilaksanakan pada bulan Rajab. Setelah acara pembukaan KKN Desa Gununggede selesai, aku dan teman-teman peserta KKN Desa Gununggede sempat berfoto bersama dengan kepala Desa Gununggede beserta dengan dua kepala Dusun yang ada di Desa Gununggede, bapak Kapolsek Wonotirto dan bapak Danramil Wonotirto. Aku sendiri berfoto bersama dengan teman-teman KKN Desa Gununggede 2 karena di Gununggede sendiri itu kurang lebih ada 120-140 mahasiswa yang KKN di Desa Gununggede yang dibagi menjadi tiga kelompok. Setelah berfoto bersama aku dan peserta Desa Gununggede yang lain kemudian kembali posko untuk mempersiapkan proker dan

kegiatan apa saja yang dilakukan selama mengikuti KKN. Kemudian pada malam harinya aku mengikuti sholat rutin serta istighotsah. Kegiatan itu berlangsung hingga pukul 10 malam. Kemudian aku kembali ke posko untuk beristirahat juga untuk mempersiapkan kegiatan pada esok harinya. Sebelum itu aku sempat anjongsana ke rumah salah satu warga yang ada di dekat mushola tersebut. Setelah tiba di posko aku langsung istirahat sekaligus mempersiapkan diri untuk kegiatan pada esok harinya. Kemudian kegiatan yang telah disepakati sebelumnya itu dimulai esok harinya pada hari

Kamis tanggal 26 Januari 2023 dimulai dengan kegiatan mengajar di SDN 04 Gununggede setelah sebelumnya meminta izin kepada guru dan kepala sekolah untuk melakukan kegiatan mengajar di sana. Kemudian kegiatan mengajar di TPQ yang ada disana setelah sebelumnya meminta izin untuk melakukan kegiatan disana. Ada beberapa proker yang dilaksanakan pada KKN kali ini yakni proker dari desa, proker dari divisi-divisi yang ada / telah dibentuk sebelumnya yang salah satunya dimasukkan kedalam proker yang disetujui oleh LP2M. Kembali ke kegiatan, untuk kegiatan mengajar di SD ini dilakukan sampai pada tanggal 14/15 februari dan untuk kegiatan TPQ sendiri dilakukan sampai pada tanggal 14 Februari. Untuk penutupan KKN Desa Gununggede sendiri dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2023 (kalau tidak dimajukan). Aku sendiri tidak terlalu bercerita panjang mengenai hal ini karena yang terpenting ialah pengalaman yang kudapatkan selama KKN disini sekian terimakasih.

Perjalanan Yang Tidak Mudah Ketika di Desa (Bingung)

Oleh : Ahmad Khoirul Mufida

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu : pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di UIN SATU itu sendiri KKN berlangsung selama 30 hari atau satu bulan penuh yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari dan berakhir pada 20 Februari. Melalui program KKN ini masyarakat diharapkan untuk memperoleh bantuan seperti pikiran, tenaga, dalam merencanakan, melaksanakan pembangunan, dan memperoleh cara-cara baru yang di butuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan.

Pada tanggal 18 ,tepatnya H-1 sebelum berangkat KKN saya dan teman-teman semua berkumpul untuk membahas tentang KKN yang akan dilakukan selama 30 hari tersebut,Di situ saya bingung karena tidak ada yang kenal sama sekali, terlihat asing ketika pertama bertemu, tetapi selama jalannya waktu di hari tersebut kita semua semakin akrab dan kompak, saya di situ berkumpul di dalam suatu forum yaitu forum divisi

pendidikan, karena saya di tempat di divisi tersebut jadi di kumpul di divisinya masing-masing untuk membahas proker yang akan di lakukan.

Lalu pada tanggal 19 Januari jam 18:30 saya bersama teman-teman berangkat ke tempat/ke posko di Dusun Kalikenongo, Gununggede, Wonotirto dimana itu tempat saya dan teman-teman ber-KKN,dalam perjalanan menuju ke posko tersebut saya dan teman masih BINGUNG arah ke tempat dimana arah poskonya, lalu salah satu teman saya ada yang masih tau jalannya,dan tiba di posko pada jam 20:30, disitu semua teman-teman sudah berkumpul semua,dan berbincang tentang banyak hal.

Minggu pertama Di desa ini juga yang berada di kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar terdapat lembaga pendidikan yang ada di Desa Gununggede ,pendidikan yang ada di desa tersebut terdapat beberapa lembaga pendidikan mulai PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan lembaga tersebut juga maju di desa tersebut banyak juga siswa siswi yang memilih ke salah satu lembaga pendidikan itu. dan disini saya dan teman-teman juga menjalankan proker yang sudah dibahas sebelumnya ,saya dan teman di tempatkan di SDN 04 Gununggede salah satu proker yang kita jalankan membantu proses pembelajaran yang ada di SDN 04 yang ada di Dusun Kalikenanga , saya dan teman-teman juga di terima sangat baik oleh kepala sekolah SDN 04 dan teman-teman divisi saya juga antusias membantu proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar tersebut.

Pada minggu kedua saya bersama teman-teman melaksanakan anjangsana ke rumah tetangga yang ada di dusun

kalikenanga ada yang ke rumah pak kamituwo, ada yang ke rumah pak lurah, ada yang ke rumah pak RT dan pak RW dan ke rumah warga yang sekitar posko kami pada kesempatan anjongsana tersebut kami bertanya seputar nama lengkap,pekerjaan,mengenai warga yang ada di Kalikenanga dll ,di dusun Kalikenanga juga terdapat masjid dan mushola tetapi jauh dari area posko kami kami harus mengendarai montor untuk ke masjid tersebut.

Minggu ketiga kita berada di dusun Kalikenango ini banyak sekali yang kita temui atau kita gali lagi mengenai budaya yang ada di dusun Kalikenanga salah satunya yaitu seni tari jaranan dan kita juga berbincang-bincang bersama warga sekitar membahas apa yang saya belum ketahui tentang Gununggede dan kalau sore saya dan teman-teman melihat daerah-daerah untuk menambah pengetahuan di Gununggede. Didusun Kalikenanga desa gunung gede kalau bertemu salah satu warga pasti kita sapa dengan kata-kata “MONGGO” dan biasa kita di suruh ke rumahnya perihal di kasih cerita tentang apa yang ada di sekitar posko kita kita setiap pagi juga masak untuk kelompok kita sebanyak anggota 40 mahasiswa untuk sayur-sayuran kita beli di pasar dimana jauh dari tempat peristirahatan untuk dana dari bendahara kelompok kami dan setiap hari kita juga ganti menu makan kita karena apa kita juga banyak jadi kalau satu hari Cuma satu menu nanti teman-teman bosan dengan menu atau masakan yang di buat oleh yang piket masak waktu itu di kelompok kami juga di buat jadwal memasak dan kebersihan halaman posko kami agar terlihat bersih dan enak di pandang dan di dusun Kalikenanga mayoritas

pekerjaan yang ada di dusun Kalikenanga desa Gununggede Kecamatan Wonotirto banyak yang pekerjaan petani dan juga punya hewan peliharaan misalnya hewan peliharaannya itu kambing dan sapi untuk itu warga setiap sore kita jumpai di ladang atau sawah sedang mencari rumput untuk makanan hewan ternak tersebut tetapi juga ada yang beli untuk rumputnya karena tidak punya lahan untuk menanam rumput untuk makanan hewan peliharaannya Dan waktu kita di sini tinggal 1 minggu lagi kita gunakan untuk menyelesaikan proker kita masing-masing tetapi kita juga tetap solidaritas antar divisi kalau ada kita kesulitan divisi lain juga membantu kita menyelesaikan masalah yang kita hadapi ini.

RAGAM CERITA KULIAH KERJA NYATA DI DESA GUNUNGGEDE

Oleh : Alfina Umul Fatimah

Hallo perkenalkan namaku Alfina Umul Fatimah, di kampus aku biasa dipanggil Al. Disini aku akan menceritakan pengalamanku melaksanakan kegiatan KKN selama 30 hari di Desa Gununggede. Kisah ini dimulai pada saat pihak LP2M membuka pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 1. Saat itu aku sama sekali tidak pernah tau ataupun dengar nama nama tempat yang telah disediakan. Sambil melihat nama-nama desa tersebut, aku juga mencari informasi seputar desa lewat internet. Sampai pada akhirnya aku memutuskan untuk memilih desa Tambak Rejo 2 sebagai tempat tujuanku melaksanakan KKN. Hari-hari berlalu sampai pada akhirnya pengumuman penempatan diumumkan. Sebelumnya pihak kampus khususnya LP2M sudah memberitahukan bahwasannya akan ada pergantian tempat KKN dikarenakan satu dan lain hal. Aku tidak terlalu ambil pusing, karena aku akan menerima dimana saja aku akan ditempatkan, tapi kalau boleh berharap aku berharapnya tetap di desa Tambak Rejo, alasannya karena Tambak Rejo adalah desa yang berdekatan dan berada diwilayah Pantai. Angan-anganku memilih Tambak Rejo ya supaya bisa sering-sering ke Pantai. Namun pada kenyataanya saat pengumuman diterbikan ternyata aku ditempatkan di Desa Gununggede 2. Aku sama sekali tidak menemukan informasi apapun tentang Desa Gununggede di Internet. Disitu aku sudah

kebingunagn, karena aku tidak memiliki gambaran seperti apa Desa Gununggede itu. Namun ada satu hal yang aku syukurkan disini, karena ditempat KKN ku aku bersamaan dengan teman dekatku semasa SMK. Ya memang kita janjian sih sebenarnya, tapi kita janjiannya saat daftar di Tambak Rejo, tapi ternyata dia juga dipindah di Gununggede.

Hari-hari berlalu begitu cepat, sampai pada akhirnya hari keberangkatan tiba. Saat itu aku dan temanku yang bernama Vega sepakat untuk membawa sepeda motor untuk akomodasi selama KKN. Dari Trenggalek, kami mengendarai sepeda motor menuju ke kontrakan teman KKN kami yang bernama iqbal. Disana kita menunggu semua anggota kelompok kumpul untuk berangkat bersama. Akhirnya pada pukul 16.30 WIB kita semua berangkat menuju ke Desa Gununggede bersama dengan mengendarai kendaraan masing-masing. Berjam-jam perjalanan dilalui, dari sore sampai malam, ditambah lagi dijalan sedikit gerimis. Sampai pada akhirnya kami sampai di Desa Gununggede. Jujur saja selama perjalanan aku sedikit khawatir karena jalan yang kami lalui sangatlah tidak baik. Aku sudah berfikir buruk bahwasannya desa tempat kami melakukan KKN akan sangat pelosok dan sulit dilalui. Dan pada kenyataannya memang benar. Desa tempat kami melakukan kegiatan KKN memang sangat pelosok. Kami sampai diposko yang telah disediakan oleh pihak desa pada pukul 20.00 WIB. Disana pihak kepala dusun sudah menunggu kedatangan kami, dan ada beberapa teman teman anggota KKN ku yang juga sudah sampai sana lebih dulu. Setelah sampai kami beristirahat sambil mengobrol dengan teman-teman yang lain agar bisa saling kenal

dan akrab satu sama lain. Setelah malam semakin larut kami semua memutuskan untuk beristirahat agar besok pagi bisa segera melakukan aktifitas bersih-bersih posko.

Esok harinya kami semua bagi tugas untuk bersih-bersih sekaligus bagi jadwal untuk jadeal memasak. Setelah itu saya mencoba untuk berkeliling dusun Kalikenongo tempat dimana kami ditempatkan. Saya mencoba untuk beramah tamah dengan warga sekitar, dan patut diapresiasi karna warga sekitar sangatlah ramah dan baik. Mereka memberikan banyak cerita yang bisa membantu untuk menentukan proker apa yang akan kita jalankan nantinya. Di Desa gunung gede kaya akan potensi sumber daya alamnya. Selama satu bulan berkunjung di tiap dusun, banyak dijumpai perkebunan jagung, tebu, padi, cabai rawit, ubiubian, sayur sayuran. Karena di daerah tersebut masih banyak wilayah persawahan dan sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani. Potensi perairan di sekitar Desa Sukorejo khususnya di dusun kalikenanga untuk persawahannya lancar, dan airnya sangat jernih. Hampir tidak ada sampah yang tersumbat.

Membicarakan soal makanan atau kuliner, di Desa Gununggede sangat sulit untuk mendapatkan makanan ringan tau cemilan. Sangat jarang dijumpai pedagang disekitaran desa. Sangat merepotkan memang jika kita menginginkan camilan, karena kita harus mencari di Desa sebelah yang jaraknya sangat jauh. Namun ada satu makanan yang menjadi andalan di Desa Gununggede, yaitu makanan Tradisional PIPIS. Agak aneg memang namanya, awalnya pun aku sangat bingung dan kaget mendengar namanya, karena terkesan tidak sopan. Tapi ternyata

rasanya enak. Hampir di setiap acara pasti ada makanan tradisional pipis ini untuk jamuan. Selain itu juga ada Punten. Hampir disetiap perayaan ataupun acara punten juga akan selalu ada sebagai jamuan. Di dalam dusun kali kenanga untuk memenuhi kebutuhan memasak dan bahan dapur kebanyakan masyarakat sekitar mengambil dari alam seperti sayur –sayuran bumbu masakan seperti cabai, daun jeruk purut, kunyit, laos , jahe dan lain-lainnya. Beberapa hari berada di posko kami diberi anak bambu atau bambu muda untuk dijadikan bahan masakan yang di maksud jangan Bung, bung sangat tumbuh subur di dusun kali kenanga yang sebagaian besar tanahnya adalah lahan persawahan dan juga hutan atau alas. Perbedaan Bung atau bambu muda yang di jual di pasar dan yang langsung di ambil dari kebun yaitu tidak berbau menyengat berbeda dengan yang di jual di pasar.

Ketika kami berjalan-jalan ke pasar kami juga sering menjumpai makanan tradisional yaitu bernama sego ampok atau nasi ampok adalah nasi yang terbuat dari jagung yang di tumbuk halus dan di kukus. Makanan khas ini sangatlah digemari dari zaman dulu hingga sekarang. Menurut cerita Dulu awal mula terbentuknya nasi ampok di karenakan harga beras yang mahal, bersamaan dengan berlimpahnya panen jagung pada masa itu dan tercetuslah sebuah gagasan untuk membuat sebuah makanan pokok pengganti beras yaitu nasi yang terbuat dari jagung ini. Nasi jagung ini biasa disajikan dengan ikan asin, sayur rebus, dan juga sayur lodeh pedas serta masih banyak lagi lauk yang disajikan. Karena cita rasa yang sangat unik inilah banyak orang yang sangat menyukainya bahkan semua kalangan dari muda

hingga yang tua. Para warga di dusun kali kenanga juga sangat menyukai nasi ampok karena di anggap lebih enak dan lebih mengenyangkan.

Diakhir cerita ini aku ingin mengucapkan banyak banyak terimakasih untuk semua warga dan teman-teman KKN di Desa Gununggede. Karena banyak sekali pengalaman baru yang bisa aku rasakan dan dapatkan selama berada disana. Meski tidak semua hal menyenangkan, tapi aku bahagia bisa mengenal kalian semuanya. Terimakasih Gununggede, kau telah mengajarkan ku banyak sekali hal. Semoga aku dan kita semuanya bisa sesekali berkunjung kesana lagi.

30 DAYS in GUNUNGGEDE BLITAR PRIDE

Oleh : Ani fitria fridayani

Haii perkenalkan saya Ani Fitria Fridayani atau yang kerap di panggil Susanti waktu kkn. Saya mau sedikit berbagi cerita 30 hari keberadaan saya di Blitar bertujuan untuk menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa setelah menyelesaikan 111 SKS, Yakni kegiatan KULIAH KERJA NYATA atau biasa di sebut (KKN) kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan dengan bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama 30 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah mulai mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 20 Februari 2022.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan seperti Kecamatan Wonotirto, Kecamatan Bakung, Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pucanglaban. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) berjumlah lebih dari 1jt, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 100 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 35-45 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok yang berlokasi di Desa Gunungede

Kecamatan Wonotirto, dengan jumlah anggota kelompok 40 dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 30 orang. Dari segi nama desanya sudah terdengar sangat gunung banget, ternyata benar desa gununggede benar-benar berada di pegunungan bahkan sudah di puncak gunung tidak sesuai ekspektasi saya gambaran sebelum berangkat kelokasi nanti bakalan melewati jalan mulus hawa pemandangan sejuk seperti dipuncak ternyata ZONK . Saya dan kelompok di taruh di posko 2 yang bertempat Desa Kali kenongo, desa kali kenongo kaya akan potensi sumber daya alamnya. Selama satu bulan berkunjung di tiap dusun, banyak dijumpai perkebunan padi dan tebu. Karena di daerah tersebut masih banyak wilayah persawahan dan sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani. Potensi perairan di sekitar Desa Kali kenongo untuk persawahannya lancar, dan airnya sangat jernih. Hampir tidak ada sampah yang tersumbat. Begitu pun dengan warga tiap dusun Desa Gununggede, mereka sangat ramah dan welcome kepada kita selaku team KKN MULTI SEKTORAL UIN SATU TULUNGAGUNG yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan. Masyarakat Gununggede mayoritas muslim, namun ada juga yang nonmuslim. Terlihat ada di salah satu dusun yang ada di Desa Gununggede terdapat tempat ibadah untuk warga nonmuslim.

Berbicara soal KULINERRRRR NICH.... !!!!!
MASYAALLAH TABARAKAALLAH..., di desa gununggede sangat-sangatlah susah buwanget untuk menemukan makanan yang pada umumnya. Tapi disana ada warung legend yang belum pernah saya temukan sebelum KKN ini yakni warung

punten, dulu saya berfikiran bahwasanya jika mau makan punten itu harus ke semarang terlebih dahuluternyata tidak !!! ternyata di gunung gede kapan pun dimanapun bisa makan punten tanpa ke semarang .

Punten di gununggede sudah dijadikan sebagai menu andalan menu utama biasanya punten di sajikan untuk jamuan acara seperti istighosahan, dan juga yasinan para ibu ibu. Kuliner lainnya yang ada di gununggede yakni bakso mas danang untuk maknan bakso disana tidaklah jarang untuk bakso masih sangat mudah untuk di temukan, namun jangan tanya adakah di gununggede ada sate dan mie ayam jawabanya ADA !!!..., TAPI hayoo ada tapi loyaa untuk mendapatkan semangkuk mie ayam dan sebungkus sate kita harus rela turun gunung (dari posko) menuju ke penjualnya dan bukan hanya itu, untuk turun dan menuju penjual tersebut kita harus ekstra sabar melewati jalan yang subhanaallah menguji kesabaran, bismillah yok kita doakan semoga akses jalan di gununngede segera diperbaikimoleh pemerintah aamiin..

Biasanya kalau ingin menikmati ragam kuliner saya dan teman teman harus menempuh jarak puluhan meter untuk menemukan makanan yang pada umumnya saya makan, yaps kalau mau makan enak harus ke kota duluuuu.. huhuhu sedih banget..sampai di posko sudah lapar lagi xixixi. Kuliner di daerah guunngede sangatlah minim jadi jika sedang berada di gununggede jangan tanyak ada penjual khimcii tidak ? jawabnya tentu tidak adaa. Jangankan khimcii untuk dapat pergi kepasar dan menikmati jajanan pasar itupun juga sangat jauh dari gununggede karena orang- orang di dess gununggede rajin

berkebun dan potensi lahan yang luas dan banyak juga yang kosong terbengkalai maka dari itu para warga sekitar memanfaatkan lahan untuk menanam sayur dan beberapa buah-buahan jadi jikalau butuh tinggal petik di belakang di samping atau depan rumah. Di desa gununggede sangat masih banyak pohon kelapa jadi tidak heran kalau di gunung gede tidak ada penjual es degan karena semua sudah punya pohon kelapa masing-masing, tidak jarang juga saya dan teman-teman posko mengambil kelapa tetangga yang pastinya sudah di berikan izin yaa. memang di gununggede tidak di temukan keberadaan dari GACOAN , MIXUE ROTI.O, cukup dengan makan di sawah bersama-sama dan minum air kelapa yang langsung dipetik dari pohonya jadi lebih segerrrr, jadi kesimpulanya, TIDAK HARUS MEWAH TIDAK HARUS WAHH !!!! karena yang sederhana saja jauh lebih ke terkesan.

Terimakasih gununggede terimakasih atas cerita 30 harinya, terimakasih masyarakat gununggede yang ramah dan sopan. Saya mengucapkan maaf dan terimakasih semoga kita bisa berjumpalagi dilain waktu. See you gununggedeku.

PENGALAMAN DI GUNUNG GEDE

Oleh; Aulia Nur Afifah

Ini cerita saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata), Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Aulia Nur Afifah, biasa dipanggil Aulia dari kecil, saya berasal dari Bojonegoro. Saat ini saya berumur 20 tahun. Sedikit cerita saya sebelum berangkat tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan S1 Pendidikan Agama Islam.

Langsung saja, Malam Sebelum tanggal Pemberangkatan KKN tahun ini, Saya merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 30 hari ke depan, Tetapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama disana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan susah tidur, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Dan di situ saya bingung karena tidak ada yang kenal sama sekali, terlihat asing ketika pertama bertemu, tetapi selama jalannya waktu di hari tersebut kita semua semakin akrab dan kompak, Saya di situ berkumpul di dalam suatu forum yaitu forum divisi pendidikan, karena saya di tempat di divisi tersebut, jadi di kumpul di

divisinya masing-masing untuk membahas proker yang akan di lakukan.

Lalu pada tanggal 19 Januari jam 17:30 saya bersama teman-teman berangkat dari kontrakannya teman saya menuju ke tempat/ke posko di Dusun kalikenongo, Desa Gununggede, Kecamatan wonotirto dimana itu tempat saya dan teman-teman berKKN, dalam perjalanan menuju ke posko tersebut saya dan teman saya masih bingung arah ke tempat dimana arah poskonya, lalu salah satu teman saya ada yang masih tau jalannya, dan tiba di posko pada jam 20:30, disitu semua teman-teman sudah berkumpul semua, dan berbincang tentang banyak hal.

Minggu pertama di Dusun Kali Kenongo Desa Gununggede juga yang berada di kecamatan wonotirto kabupaten blitar terdapat lembaga pendidikan yang ada di desa Gununggede ,pendidikan yang ada di desa tersebut terdapat beberapa lembaga pendidikan mulai Paud, TK, SD, SMP, SMA dan lembaga tersebut juga maju di desa tersebut. Banyak juga siswa siswi yang memilih ke salah satu lembaga pendidikan tersebut. Dan disini saya dan teman-teman juga menjalankan proker yang sudah dibahas sebelumnya, saya dan teman saya di tempatkan di SDN 04 Gununggede salah satu proker yang kita jalankan membantu proses pembelajaran yang ada di SDN 04 Gununggede yang ada di dusun kalikenongo , saya dan teman-teman saya juga di terima sangat baik oleh kepala sekolah SDN 04 Gununggede dan teman-teman devisi saya juga antusias membantu proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar tersebut.

Pada minggu kedua saya dan teman-teman saya melaksanakan anjongsana ke rumah tetangga yang ada di dusun kalikenongo ada yang ke rumah pak kamituwo, ada juga yang ke rumah pak lurah, dan ada juga yang ke rumah pak rt dan pak rw dan ke rumah warga yang sekitar posko kami, pada kesempatan anjongsana tersebut kami bertanya seputar nama lengkap, pekerjaan, mengenai warga yang ada di kalikenanga dll ,di dusun kalikenongo juga terdapat masjid dan mushola tetapi jauh dari area posko kami, jadi kami harus mengendarai motor untuk ke masjid tersebut.

Minggu ketiga kita berada di posko di Dusun Kali Kenongo Desa Gununggede, disini banyak sekali yang kita temui atau kita gali lagi mengenai budaya yang ada di Dusun Kali Kenongo Desa Gununggede, dan kita juga berbincang-bincang bersama warga sekitar Dusun Kali Kenongo Desa Gunung Gede bertanya apa yang saya belum ketahui tentang gununggede dan kalau sore saya dan teman-teman saya melihat daerah-daerah Dusun Kali Kenongo Desa Gununggede menambah pengetahuan disana.

Kita setiap pagi juga memasak untuk kelompok kita sebanyak anggota 40 orang, dan untuk sayur-sayuran dan lauk pauk kita beli di toko sayur/pedagang sayur, jarak dari toko sayur/pedagang sayur lumayan jauh dari posko kami, dan kami ke toko syar pun harus menggunakan sepeda motor untuk sampe ke toko sayur. Dan setiap hari kita juga ganti menu makan kita, karena apa? ya karena kita juga banyak jadi kalau satu hari Cuma satu menu nanti teman-teman pada bosan lagi dengan menu atau masakan yang di buat oleh yang piket masak. Dan di posko kami

juga di buatkan jadwal memasak dan kebersihan halaman posko kami agar terlihat bersih dan enak di pandang dan didusun kalikenongo juga mayoritasnya pekerjaan yang ada di dusun kalikenanga desa gunung gede kecamatan wonotirto banyak yang pekerjaannya petani dan juga memiliki hewan peliharaan misalnya hewan peliharaannya itu kambing dan sapi. Dan warga Dusun kali Kenongo Desa Gununggede setiap sore kita jumpai di ladang atau sawah yang sedang mencari rumput untuk makanan hewan ternaknya tersebut, tetapi juga ada yang beli untuk rumputnya karena tidak punya lahan untuk menanam rumput untuk makanan hewan peliharaannya.

Pengalaman yang paling berkesan bagi saya adalah ketika saya belajar beradaptasi untuk menyatu dengan warga sekitar, ketika mengikuti yasinan, istigosah, dan lain-lain. Yang dalam kegiatan tersebut untuk banyak belajar memahami karakter lingkungan dalam bersosialisasi, ara bersikap dan lain-lain. Selain membantu proses pembelajaran dari devisi pendidikan juga meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan bimbel di sekolah SDN 04 Gununggede. Dan melalui program tersebut saya belajar bahwa mengajar tidak sebatas teori tetapi juga pada bagaimana memahami psikologis, karakter dan potensi masing-masing anak, yang tentunya hal tersebut.

Ketika saya berada di Dusun Kali Kenongo Desa Gununggede, saya sangat suka dengan segi pemandangan, suasana sejuk khas pegunungan, keharmonisan, dan udara sejuk dipagi hari. Rasanya saya tidak mau pulang karena sudah terlalu

nyaman disana, orang-orang disana sangat baik, ramah, dan juga murah senyum.

Di Dusun Kali Kenongo Desa Gununggede juga terdapat wisata yang sangat indah yaitu puncak pelangi. Jarak dari posko kami ke lokasi wisata puncak pelangi sangat lumayan, karena untuk menuju ke lokasi puncak pelangi itu medannya terjal dan agak sulit dan cukup menantang adrenalin, karena untuk menapai puncak harus menapaki lereng gunung yang menanjak dengan kemiringan yang tajam uram liin dan berbatu, ingin kesana lagi. jadi harus sangat berhati-hati kalau, tapi di situ keseruan mendaki menuju bukit puncak pelangi lumayan terasa capeknya. Tapi kalo sudah sampek di puncak pelanginya lelah kita akan terbayar, karena ketika kita sampai dipunak, sejauh mata memandang, hamparan pemandangan alam yang indah tergambar jelas. Kita juga bias menikmati panorama indah dengan pesona rimbun puncak pelangi yang hijau mampu memanjakan mata. Dan santai menunggu pamandangan matahari tenggelam sambil berfoto ria.

PENERANGAN JALAN UMUM UNTUK DUSUN KALIKENONGO DESA GUNUNGGEDE

Oleh : Azizatul Ummah

Akhir tahun 2022, Mahasiswa semester 5 UIN SATU Tulungagung dikejutkan dengan pengumuman kegiatan KKN. KKN merupakan kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata yaitu suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga bisa disebut sebagai suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Sebagai kegiatan intra kulikuler, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial.

Pendaftaran KKN Regular Multi Sektoral gelombang satu dibuka pada tanggal 28 Desember 2022 Pukul 15.30 hingga 5 Januari 2023 pukul 23.59. Dihari pertama pembukaan, saya sesegera mungkin mendaftarkan diri melalui Smartcampus. Dalam pikiran saya semakin cepat mendaftar maka semakin bebas memilih lokasi KKN yang diinginkan dan tentunya dengan kuota yang masih tersisa banyak. Pada saat itu lokasi yang saya pilih adalah desa Sendang, tepatnya berada di Kabupaten Tulungagung. Di desa Sendang saya sudah memiliki rencana terkait kegiatan apa saja yang bisa diterapkan disana, yang tentunya kegiatan positif dan juga bermanfaat bagi desa

tersebut. Desa Sendang menjadi pilihan lokasi KKN karena dekat dengan sekolahan SMA saya. Waktu SMA saya Banyak dihabiskan disana sehingga menambah pengetahuan dan juga pengalaman mengenai desa tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan desa sendang menjadi pilihan pertama kali daripada desa-desa yang lain.

Tanggal 09 Januari 2023 merupakan hari pengumuman peserta KKN dan DPL. Sebelum pengumuman, mahasiswa yang sudah mendaftarkan diri melalui Smartcampus dibuat kecewa mengenai sistem yang bermasalah. Muncul berita bahwa Sistem mengalami kebobolan sehingga peserta KKN mengalami overload. Kejadian tersebut menyebabkan peserta KKN yang tadinya bebas memilih lokasi desa yang diinginkan harus menerima kenyataan bahwa lokasi akan diacak kembali atau ditentukan oleh pihak LP2M, lembaga yang menyelenggarakan Kegiatan KKN Regular Multi Sektoral. Dan benar saja, pada saat pengumuman, desa sendang bukanlah lokasi KKN saya. Dalam Smartcampus tertulis desa Gununggede, Kec. Wonotirto, Kab. Blitar adalah tempat dimana saya harus melaksanakan KKN gelombang satu ini.

Kenyataan bahwa harus KKN didesa Gununggede sedikit membuat saya kecewa. Dalam bayangan saya lokasi tersebut sangatlah jauh dari rumah dan menganggap bahwa medan yang akan ditempuh cukuplah ekstrim. Tidak hanya itu saja, terlintas pikiran bahwa desa tersebut cukuplah plosok dan jauh dari teknologi modrn saat ini. Namun, tidak butuh lama saya berhasil menepis pikiran-pikiran negatif mengenai desa tersebut. Dengan semangat saya meyakinkan diri bahwa segala

sesuatu yang datang adalah berkah dan akan ada hikmah di baliknya. Saya percaya takdir, Tuhan memiliki alasan tersendiri mengapa saya harus KKN didesa tersebut.

Mengejutkan sekali bahwa dikelompok KKN desa Gununggede 2 tidak seorangpun yang saya kenali. Tapi hal itu seperti sebuah tantangan yang memang harus dilewati, tentang bagaimana kita bisa hidup dilingkungan yang benar-benar baru. Perlu diketahui Peserta KKN Gununggede terbagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 40 anggota. Peserta terbanyak yang pernah ada. Dua hari Setelah pengumuman tersebut, masing-masing kelompok KKN membuat Grup Whatsapp sebagai media komunikasi terkait informasi – informasi seputar KKN. Dalam media tersebut dibentukkan struktur keanggotaan, mulai dari BPH, Devisi Pendidikan, Devisi Ekonomi, Devisi Lingkungan dan Kesehatan, Devisi Sosial-Budaya dan Agama, dan terakhir Devisi Publikasi. Struktur keanggotaan sudah terbentuk, nama saya masuk di dalam devisi Ekonomi. Sangat bertolak belakang dengan jurusan kuliah saya, tetapi hal itu yang akan menambah pengalaman dan juga wawasan dalam diri saya.

Kamis, 19 Januari tepatnya malam hari kami sekelompok sampai di desa Gununggede. Disana disambut hangat oleh warga sekitar dan juga keluarga besar bapak Muryanto selaku kepala dusun desa Kalikenongo. Dua hari disana masing – masing individu memutuskan untuk anjongsana atau bersilahturami dengan warga sekitar. Tidak lupa Devisi Ekonomi melakukan silahturami sekaligus menggali informasi mengenai potensi yang ada di desa Kalikenongo. Kami

mendapatkan banyak informasi melalui bapak kepala dusun , dan diperkuat dengan tambahan informasi dari bapak-bapak RT yang ada di desa Kalikenongo tersebut. Namun sebelumnya, tim kami sempat melakukan penggalan informasi sendiri dengan cara melakukan pengamatan di desa tersebut dan menemukan bahwa disana banyak sekali tanaman pohon kelapa. Muncul beberapa ide kreatif mengenai kegiatan yang akan dilakukan didesa tersebut, misalnya adalah mengolah produk yang berbahan dari kelapa. Tim kami jug menemukan bahwa warga sekitar kurang bisa memanfaatkan sabut kelapa. Dari situ muncul sebuah ide untuk menghasilkan barang kerajinan seperti sapu, keset, cempal anti panas dll. Namun tim kami terkendala di ketrampilan dan kemampuan untuk membuat kerajinan tersebut. Terbesit pikiran untuk mengundang pemateri dari luar, namun gagal karena kesulitan untuk menemukan pemateri tersebut. Kemudian muncul ide baru tentang pembuatan pupuk organik yang berasal dari serabut kelapa. Pembuatan pupuk tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dan membutuhkan ahli yang menguasai bidang tersebut.

Beberapa hati menetap disana, devisi kami mendapatkan informasi bahwa terdapat pedagang yang menjual aneka cemilan, kami inisiatif untuk mencari informasi melalui Pak Kepala dusun atau biasa disebut dengan Pak Wo. Menurut Pak Wo, pedagang tersebut bernama Ibu Nyamiati dan Suaminya namanya Pak Hariaji. Mereka berdua berusaha cukuplah lama, dan hanya dikerjakan sendiri tanpa ada karyawan yang membatunya. Devisi kami memutuskan untuk bersilahturami sekaligus menggali informasi. Disamping itu, muncul program

dari kampus mengenai verifikasi produk halal, dan kebetulan usaha Ibu Nyamiati belum mendapatkan izin halal tersebut. Devisi kami membantu mengurus perizinan halal untuk produk yang dijual oleh Ibu Nyamiati dan Bapak Hariaji. Pelaku usaha tersebut juga mengeluh belum bisa memasarkan produknya untuk dijual diluar daerah karena alasan belum ada logo produk dan tidak adanya label halal tersebut.

Dalam proses perizinan label halal tim kami memiliki beberapa hambatan mulai dari sistem website yang masih baru dan sempat juga mengalami kesulitan saat memperoleh nomor NIB. NIB tersebut yang menjadi syarat izin untuk pengajuan verifikasi produk halal. Dalam hal ini devisi kami membantu membuatkan desain label produk sehingga produk tersebut dinilai bisa meningkatkan kepercayaan pembeli dan juga menambah kemasan atau nilai jual yang semakin menarik. Devisi kami juga membantu memasarkan dagangannya juga dan memperkenalkan cara berjualan lewat media sosial, salah satunya Facebook.

Selain mengembangkan usaha UMK yang ada di desa Kalikenongo, tim kami mengalami kesulitan mengenai akses jalan dan juga minimnya penerangan ketika malam hari. Devisi kami memutuskan untuk membantu warga sekitar untuk memasang lampu jalan, sehingga dengan adanya penerangan tersebut akan membantu mempermudah kegiatan di malam hari, misalnya warga yang sedang mencari nafkah entah itu berangkat bekerja maupun pulang bekerja. Lampu jalan tersebut direalisasikan dengan bantuan Pak Wo dan juga Pak RT sekitar yang dekat dengan lokasi atau titik pemasangan lampu jalan.

Banyak dari mereka yang mengucapkan terimakasih atas pemasangan lampu jalan tersebut, mereka mengatakan bahwa kegiatan tersebut sangatlah membantu warga sekitar untuk melakukan aktivitas dimalam hari. Lokasi pemasangan lampu tersebut dekat dengan lokasi mata pencaharian sebagian warga desa Kalikenongo, yakni petani. Pada saat KKN dilaksanakan, tim kami juga menemukan bahwa petani disana ketika musim panen mereka melakukan aktivitasnya sampai malam hari, pada saat itu hasil panennya adalah padi. Pak Wo juga pernah mengatakan bahwa rata-rata desa tersebut bergantung pada pertanian, sehingga masyarakatnya banyak yang menjadi petani. Pemasangan lampu jalan tersebut juga mempermudah akses jalan warga ketika ingin sholat berjamaah di masjid. Wargapun tidak lagi mengeluh mengenai penerangan yang minim. Selesai kegiatan pemasangan lampu saya juga bergabung dengan divisi lain yang berkaitan dengan pengembangan potensi ekonomi untuk desa Kalikenongo tersebut. Kegiatan tersebut adalah penanaman seribu pohon jeruk purut. Pohon tersebut akan diambil dedaunannya dan akan dikemas rapi yang kemudian akan dipasarkan diluar daerah desa Kalikenongo. Namun keterbatasan waktu, kami hanya membantu dalam proses penanaman, perawatan dan pemupukkan tanaman saja.

KKN tersebut benar-benar membantu merubah pola pikir dan membentuk pengalaman baru yang dapat meningkatkan karakteristik diri saya. Dan beruntung sekali dipertemukan dengan orang-orang baik yang ada disana. Sampai-sampai perpisahan kami berakhir dengan tangisan. Hal yang paling membekas adalah kasih sayang dan perhatian yang

sudah diberikan oleh keluarga Pak Wo. Mereka seperti keluarga kedua bagi saya. Ketulusan yang sudah diberikan menjadi alasan saya untuk selalu bertukar kabar melalui Handphone sekalipun KKN tersebut telah berakhir.

Sudah cukup saya menjelaskan bagaimana pengalaman saya menjelang KKN dan pada saat proses menjalankan kegiatan KKN disana. Semoga di generasi KKN selanjutnya muncul ide untuk memanfaatkan serabut kelapa, karena warga disana belum bisa memanfaatkan serabut tersebut akibatnya serabut banyak yang dibuang sia-sia dan menumpuk menjadi sampah.

DI DEKAT JALUR LINTAS SELATAN

Oleh : Daris Fil'Afiyah

Hari-hari mendekati tanggal pemberangkatan peserta KKN tahun 2023 ini, aku tidak merasa cemas atau panik. Bahkan aku ikut hadir saat rapat dan survey pertama kali ke lokasi. Namun, di beberapa jam terakhir sebelum pemberangkatan, kecemasan mulai mengganggu di setiap gerakku. Kecemasan itu mengenai bagaimana teman-teman baru ku nantinya dan apakah aku bisa menikmati KKN dalam keadaan jauh dari orang tua. Hari demi hari telah dilewati, dan tepat pada tanggal 19 Januari 2023 kami telah resmi diberangkatkan di desa penempatan masing-masing. Aku dan teman-teman ditempatkan di Dusun Kalikenongo Desa Gunung Gede Kecamatan Wonotirto.

Sesampainya di sana pukul 17.00, saya dan teman-teman diterima dengan sangat ramah oleh Kepala Dusun Kalikenongo serta semua warga di sekitar. Kami mendapatkan tempat tinggal yang sangat nyaman serta ketersediaan air dan listrik yang cukup. Jadi, perlakuan-perlakuan sederhana tersebut sudah membuat kami nyaman di hari pertama kami tinggal disana.

Desa Gununggede merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Wonotirto. Untuk menuju ke sana bisa ditempuh melalui desa Kademangan untuk daerah barat dan melalui Desa Kedungbunder untuk daerah timur. Dari jalur tersebut kita bisa melihat keindahan pegunungan yang ada di Kabupaten Blitar. Selain itu samping kiri dan kanan jalan terdapat area persawahan yang membuat hawa menjadi sejuk dan segar. Desa

Gununggede sendiri memiliki 4 dusun, yaitu Dusun Kalikuning, Dusun Krajan, Dusun Kalikenongo, dan Dusun Sumberbendo. Dan kami berkesempatan untuk mengabdikan diri di Dusun Kalikenongo. Di dusun ini memiliki banyak potensi, diantaranya pemanfaatan hasil pohon kelapa, petani, beternak kambing, beternak ayam, mebel, dan lain-lain. Dengan banyaknya potensi yang ada, masyarakat pun dapat meningkatkan perekonomiannya dengan mudah.

Malam telah berlalu, merampas sepi yang tak tentu rasanya. Pagi hari di hari pertama kami di desa orang, diawali dengan masak bersama untuk sarapan pagi. Karena belum ada kompor, kami harus pergi mencari kayu untuk menyalakan api di luweng. Dan pasti nya bergelut dengan asap abu-abu yang membuat badan bau gosong. Karena masih hari pertama, kami masih belum ada kegiatan sampai beberapa hari, kami pun mempergunakan waktu nya dengan sebaik mungkin. Sebelum masing-masing sibuk untuk menjalankan program kerja nya setiap divisi.

Hari demi hari telah dilewati dengan penuh lika-liku, rasanya waktu berjalan sangat lama bagaikan jalannya siput. Di hari ketujuh tepatnya tanggal 25 Januari 2023, KKN di Desa Gunung Gede telah resmi di buka melalui acara pembukaan yang bertempat di Kantor Balai Desa Gunung Gede yang dihadiri oleh perangkat desa, bapak DPL, dan Peserta KKN di desa Gunung Gede. Pemotongan tumpeng di tengah-tengah acara dijadikan sebagi ikonik dalam acara pembukaan tersebut.

Setelah pembukaan, kegiatan selanjutnya adalah anjangsana di rumah ketua RT dan ketua RW serta rumah-rumah

warga sekitar dusun Kalikenongo. Sebagai bentuk simpatik dan silaturahmi serta menambah keakraban antara warga dengan para peserta KKN. Kegiatan rutin yang biasa kami ikuti berupa Yasinan, Istighosah, Kerjabakti membersihkan masjid, dan lain sebagainya.

Pada minggu kedua, saya bersama divisi ekonomi bersilaturahmi ke rumah Pelaku Usaha yang bernama Ibu Nyamiati untuk membantu memproduksi serta memberikan informasi tentang pengajuan sertifikasi produk halal. Produk yang diproduksi Ibu Nyamiati ada sekitar 9 produk yaitu kripik pisang, kripik singkong, kripik talas, kripik sukun, walangan, rempeyek, bubuk kopi, kacang goreng kulit, dan kacang asin. "modal awal kami setiap produksi sekitar Rp. 500.000,00 dan labanya kurang lebih 2.000.000, ini masih laba kotor", kata Ibu Nyamiati. Kita doakan semoga produk Ibu Nyamiati disetujui mendapatkan sertifikat halal agar bisa mendistribusikan produknya sampai di beberapa kota tanpa mengkhawatirkan ke halalan produk nya.

Di minggu ketiga, saya dan divisi ekonomi melanjutkan menjalankan proker ke dua yaitu pemasangan lampu jalan. Tujuannya untuk memudahkan penjual yang ada di dusun kalikenongo agar penjualannya ramai pembeli walaupun di malam hari serta sebagai penerangan jalan ketika ada kegiatan masyarakat di malam hari. Pemasangan lampu jalan tersebut dibantu oleh bapak RT, bapak mantan PLN, bapak kepala dusun, dan warga sekitar. Kami berharap pemasangan lampu jalan ini dapat memberikan manfaat dan kenangan yang bisa diterima dengan baik oleh warga dusun Kalikenongo.

Pada minggu ke empat, kami sudah mulai sibuk mengerjakan tugas akhir KKN, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Dan mulai persiapan untuk penutupan KKN dan perpisahan dengan warga dusun Kalikenongo. Setelah semua tugas itu selesai, kami mulai persiapan untuk pulang, mulai dari membersihkan posko dan menata barang-barang bawaan agar tidak ada yang tertinggal. Hari yang ditunggu-tunggu namun penuh kesedihan, perpisahan dengan keluarga 1 bulan, perpisahan dengan warga-warga yang sangat baik. Kami berharap kedatangan dan kepulangan kami membawa sebuah kemanfaatan dan tidak meninggalkan sebuah kesan yang buruk di hati mereka. Dan kami juga mengharapkan kegiatan kami selama 1 bulan ini menjadikan kedewasaan dalam berfikir dan sebagai bekal untuk mengabdikan di masyarakat kelak.

RAGAM KULINER KKN DI DESA GUNUNG GEDE

Oleh: Elsa Dewi Puspita

Disaat teman-temanku mulai membicarakan tentang KKN sejak jauh-jauh hari. Aku pun tak begitu tertarik untuk membahasnya. Karena pikirku KKN itu hanya begitu-begitu saja, pembahasannya yang mahsyur di masyarakat yakni tentang mahasiswa yang mengabdikan untuk masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Setelah mengetahui tanggal pendaftaran KKN 2023 Multisektoral UIN SATU Tulungagung dibuka, setelah aku berdiskusi dan berbincang-bincang dengan ibu semakin mantap aku memilih KKN di Blitar. Desa itu adalah daerah Kecamatan Wonotirto sebagai pilihanku.

Mendengar daerah Gunung Gede sebenarnya aku tidak pernah tahu jika ada daerah yang bernama Gunung Gede dan tidak pernah menyangka jika dipindah acak ke situ. Kesan pertama mendengar nama tersebut, langsung muncul dibenakku bahwa Gunung Gede itu menyeramkan, jalan terjal, pegunungan banget. Sampai aku pun kepo mengecek di gmaps seberapa jauh jarak tempuhnya dari tempat tinggal asalku. Persiapan dan pembekalan KKN ku lalui dan mempersiapkan dengan matang-matang. Mulai dari persiapan fisik dan barang bawaan yang harus lengkap tertata rapi untuk di bawa ke posko KKN.

Tepat di tanggal 19 Januari 2023, aku pun berpamitan dengan keluargaku untuk berangkat KKN menuju Desa Gunung Gede. Gunung Gede merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Hari pertama sesampai di posko sangat mengejutkan.

Bagaimana tidak, aku bersama teman-teman sesampai di posko ada kegiatan yasinan malam Jum'at. Dari situlah wawasanaku bertambah mengenai kuliner di Desa Gunung Gede. Karena setelah kegiatan tersebut selesai kami bersama masyarakat memakan makanan yang khas Gunung Gede meski makanan tersebut bisa ditemukan di daerah lain. Namun, sangat jarang kini terlihat menu kuliner makanan tradisional tersebut. Kuliner tersebut bernama pipis. Meski terdengar aneh namanya, namun rasanya tak diragukan dari sebutan enak. Cocok untuk kalangan anak kecil hingga dewasa. Makanan pipis tersebut biasanya terbuat dari tepung beras kemudian teksturnya lembut, dengan isian gula merah dan dibungkus menggunakan daun pisang yang menambah aroma sedap pada makanan pipis.

Selain makanan pipis, di Gunung Gede juga masyarakatnya sering membuat makanan yang bernama nagasari. Makanan tersebut memang sekilas mirip dengan makanan pipis. Namun, jika dilihat dari luar berupa cara membungkusnya kita bisa mengenalinya. Jika nagasari itu identik dengan bentuk memanjang karena disesuaikan dengan isi pisangnya. Sedangkan pipis lebih cenderung berbentuk persegi kemudian di atasnya di tusuk dengan lidi. Itu yang menjadi ciri khas pipis yang berada di daerah Gunung Gede. Masih dengan menu kuliner perketanan dari beras ketan yakni di Desa Gunung Gede banyak dijumpai makanan tradisional mendhut yang juga menjadi khas warga sana. Mendhut berisi parutan kelapa yang dicampur dengan gula merah menjadi manis dan teksturnya yang legit. Kebanyakan mendhut di daerah sana berwarna hijau dengan balutan daun pisang yang tak pernah ketinggalan.

Kuliner lainnya yang tak kalah menarik yakni, jadah. Di daerah Gunung Gede mayoritas jika ada acara terutama perkumpulan jamaah yasin dan pengajian maupun acara-acara lainnya tidak luput dengan suguhan makanan jadah. Jadah tersebut merupakan olahan dari ketan yang dimasak kemudian diolah dengan cara ditumbuk atau bisa juga dihaluskan sampai halus kemudian ditaruh diloyang hingga memadat. Jadah, berwarna putih bersih, gurih dan kenyal. Masyarakat di Gunung Gede menyukai makanan tersebut dan menjadi ciri khas warganya untuk memanjakan lidah para tamunya dengan makanan jadah tersebut.

Setelah sehari-hari aku tinggal di posko 2 Gunung Gede, akhirnya aku pun bisa mulai beradaptasi dengan keadaan dan kondisi beserta kehidupan masyarakat sekitar. Aku pun masih ingat saat pagi hari berjalan-jalan santai bersama teman seposko. Kami berjalan dengan medan jalan yang terjal disertai batu kapur. Meski lelah dan haus menyapa perjalanan kami. Aku pun tidak sengaja bertemu dengan kuliner yang ada disana. Punten sebutannya, sekilas mirip dengan arti kata permissi. Tapi bukan itu yang aku maksud, punten disini juga hampir mirip dengan jadah.

Kuliner punten lebih lembut dan tidak terlalu kenyal atau alot. Punten biasanya digandengkan dengan sayuran dan di atasnya disiram dengan bumbu kacang atau sambal pecel. Kuliner tersebut tak disangka sangat murah di daerah Gunung Gede. Harganya per porsi hanya lima ribu rupiah saja. Ya, mungkin ini rezeki ku ternyata setelah aku hampiri penjual punten tersebut. Beliau merupakan sosok ibu yang sudah cukup tua, dan tetap

bersemangat mencari uang dengan berjualan punten. Akan tetapi saat saya memesan jualan puntennya. Ternyata puntennya sudah laris dan beliau ternyata berjualan sejak pagi hari. Sekitar pukul setengah tujuh pagi, jualannya sudah ludes habis diserbu pembeli. Aku pun karena terakhir belinya jadi dikasih harga yang sangat murah yaitu hanya Rp. 4000.00., sudah bisa kenyang makan punten. Menariknya kuliner punten yang ada di Gunung Gede itu ditambah dengan remahan peyek kacang yang kriuk. Jadi, sensasi yang dirasakan di mulut lebih mantap beda dari yang lain.

Selain olahan dari beras dan ketan yang dominan di daerah Gunung Gede, karena masyarakatnya banyak yang bermata pencaharian petani. Masyarakat di daerah Gunung Gede juga banyak yang menanam pohon sukun, talas dan ubi. Sehingga masyarakat disana kulinernya kebanyakan berupa dari alam. Seperti sukun goreng dan ubi goreng yang enak untuk disantap pengganjal perut. Biasanya olahan dari sukun maupun ubi disulap menjadi makanan yang berjenis perkipikan. Jadi, aku disana tidak heran banyak kripuk sukun, sukun goreng, kripik talas atau julukan terkenal disana yaitu kripik mbothe. Warga disana lebih senang membuat kuliner sendiri bahkan ada juga yang untuk dijual. Maklum, dikarenakan akses jalan yang jauh dari para pedagang karena di daerah posko yang aku tempati lumayan terpencil dari keramaian dan toko-toko untuk membeli kebutuhan. Sehingga masyarakatnya kreatif untuk mengolah yang ada disekitarnya untuk dimakan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tak heran jika warganya sering membuat masakan dan mengolah kuliner dari bahan rebung. Karena disana masih cukup hijau dan lebat tanaman pohon bambu. Sehingga orang banyak yang ke kebun untuk mencari tunas bambu dan dimasak menjadi kuliner yang fresh dari alam dan menyehatkan. Rebung tersebut oleh masyarakat di Desa Gunung Gede dibuat dengan olahan santan sehingga menjadi sayur rebung yang cocok dimakan bersama nasi. Selanjutnya bisa juga diolah menjadi isian risoles. Kuliner rebung sudah menjadi makanan yang hampir tiap hari ku makan di posko. Masyarakat disana sangat ramah dan suka berbagi, sehingga jika ada rebung ada aja orang yang baik yang memberi rebung untuk makanan di posko.

**ANTARA MANUSIA DAN ALAM DESA
GUNUNGGEDE: MAHASISWA SEBAGAI AGEN
PENGETAHUAN MASYARAKAT**

Oleh : Elvizar Farhan Albarzali

Melihat banyaknya potensi SDA yang bisa dikelola, mungkin pihak LP2M memilih Desa Gununggede yang berada di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, sebagai sasaran KKN kali ini. Selain itu, jauhnya akses menuju ke desa tersebut, dan dengan medan khas pegunungan, juga menjadi sebab sarana pendidikan yang agak lebih sedikit sulit dijangkau. Terlihat banyaknya para pelajar yang harus berbondong-bondong ke pusat perkotaan, demi menwujudkan masa depan mereka. Itu hanya sedikit problem yang terlihat di bagian Blitar Selatan tersebut. Kita akan bercerita lebih banyak tentang potensi-potensi yang ada.

Dari segi geografis, Desa Gununggede memiliki jarak tempuh sekitar ± 14 KM dari Kademangan, atau dengan waktu tempuh 32 menit. Saat perjalanan menuju desa tersebut, kita banyak menjumpai sawah, pohon kelapa dan pohon jati. Jalan yang dilintasi saat menuju Desa Gununggede terbilang halus beraspal, meskipun ada beberapa jalan yang bolong dan berbatu. Saat tiba di desa Gununggede, sama saja berada di ketinggian 800-810 mm dari permukaan laut. Masuk desa Gununggede kita akan disuguhi pohon kelapa yang banyak dan menjulang tinggi. Biasanya kelapa banyak ditemui di area kebun belakang rumah, atau pinggir sawah.

Kelapa inilah merupakan salah satu potensi yang sangat nampak di Gununggede. Kelapa tumbuh dan siap panen kisaran usia 7-8 tahunan, dengan tinggi kurang lebih 30 meter. Hingga Sejauh ini, kami belum bisa menemukan data secara valid, berapa hasil panen kelapa di wilayah Gununggede. Namun, Setidaknya daerah Gununggede kurang lebih mampu menghasilkan puluhan ton kelapa, baik kelapa muda maupun kelapa tua dalam setiap bulannya. Hasil panen kelapa tersebut dikirim ke berbagai wilayah, terutama kelapa muda banyak diminati di daerah perkotaan. Sedangkan sabut kelapa biasanya dikumpulkan, kemudian disulap menjadi bahan mentah pembuatan tali, keset dan berbagai macam kerajinan. Kelapa merupakan elemen penting dari bahan makanan, Sasaran KKN kami adalah memberdayakan masyarakat agar inovatif dalam pengolahan kelapa, bahkan limbah yang dihasilkan tidak terbuang sia-sia.

Selain tanaman kelapa, yang menonjol ketika melihat Desa Gununggede, adalah banyaknya pohon alpukat. Alpukat merupakan tanaman yang diyakini berasal dari Amerika Tengah, kemudian masuk ke Indonesia melalui Hindia-Belanda yang dibawa sekitar tahun 1920-1930. Alpukat pada saat itu dibawa oleh Belanda guna memenuhi kebutuhan lemak masyarakat di wilayah pegunungan, termasuk wilayah pegunungan Gununggede. Alpukat banyak menawarkan nutrisi yang baik untuk kebutuhan tubuh dalam satu sajian buah. Pohon alpukat di kawasan Gununggede seringkali dijumpai tumbuh di pekarangan rumah. Namun, tak jarang masyarakat memilih menanam pohon alpukat di lahan khusus.

Berdasarkan hasil perbincangan dari kelompok KKN kami di minggu lalu dengan kepala dusun, dengan bapak Muryanto. Bapak Muryanto menyatakan bahwa, "mayoritas masyarakat sini bekerja sebagai petani, namun ada juga yang menjadi TKI, pekerja kayu dan pengusaha lainnya". Kata bapak Muryanto, yang akrab disapa dengan Mbah Wo. Mbah Wo sendiri selain menjadi petani dan perangkat desa, ia memiliki usaha sebagai perajin kayu atau mebel. Data lain kami juga sempat mewawancarai kepada desa. "Rata-rata mereka bekerja sebagai petani, terutama petani padi dan tebu", bincang kepala desa kepada kami. Tak jarang padi menjadi pilihan petani Gununggede sebagai tanaman di sawah. Sedangkan tebu termasuk tanaman yang memenuhi sawah dan kebun di Gununggede. Jangka waktu hingga panen adalah sekitar 1 tahun. Tebu-tebu hasil panen biasanya dikirim ke pabrik gula. Ada juga daerah Gununggede sebagai pengolahan gula. Para pemilik lahan tanaman tebu, atau tuan tanah, mempekerjakan warga untuk merawat tebu hingga panen.

Dalam kehidupan masyarakat, kami menemukan bahwasannya masyarakat Gununggede sudah sangat tinggi dalam menjalankan tradisi keagamaan. Tentunya mayoritas agama mereka adalah beragama Muslim. Islam yang berkembang di masyarakat Gununggede masih bercorak budaya Jawa. Hal ini terlihat saat masyarakat masih menjalankan rutinan seperti yasinan, istighosah yang menerapkan konsep kenduri. Tema yang diangkat pada rutinan istighosah pekan lalu juga berbau Islam Jawa. Salah satunya Bapak Broto merupakan pemuka agama yang meyinggung persoalan adat dan tradisi tentang

sejarah masuknya Islam, khususnya di Gununggede. Selain itu, Islam yang berjalan di Gununggede sudah berkembang dengan baik, karena dikemas oleh beberapa organisasi keagamaan. Di sisi lain, masyarakat masih merawat seni tradisi seperti jaranan, tari dan karawitan. Tradisi gotong royong juga masih sangat kental, gotong royong memiliki posisi yang sangat penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat, karena di daerah Gununggede banyak kegiatan masyarakat yang dapat diwujudkan melalui gotong royong. Seperti saat kelompok KKN kami dan masyarakat mengadakan peringatan Isra' Mi'raj, terlihat para warga sangat antusias dalam menyiapkan segala kebutuhan acara.

Dalam hal ini, peran mahasiswa harus menerapkan prinsip *agent of change*. Artinya, mahasiswa yang bertugas menjalankan KKN meskipun tidak memiliki kuasa dalam merubah segala keadaan, atau merubah problematika yang ada. Maka setidaknya peran mahasiswa mampu memberi jalan pintasan yang lurus untuk menuju perubahan-perubahan. Memberikan tinggalan yang membekas hingga berdampak berkelanjutan meskipun selesai KKN. Perlunya diskusi dengan masyarakat misalnya, atau memberikan pelatihan-pelatihan yang menunjang kebutuhan masyarakat. Karena KKN bukan hanya sekedar memenuhi tugas kuliah, melainkan menjadi bagian dari masyarakat.

SEBERKAS KISAH DI GUNUNG GEDE

Oleh : Eny Yulitasari

Mengikuti KKN merupakan hal yang wajib bagi hampir semua mahasiswa program studi yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program KKN merupakan salah satu tanggung jawab dari Universitas/ perguruan tinggi kepada masyarakat, di mana tujuan diadakannya adalah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah, di mana kami ditempatkan pada daerah yang kurang sumber daya manusiannya. Sedangkan kami hanya memiliki waktu yang singkat, dana yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan kami hanyalah kelompok mahasiswa yang juga masih belajar dan memiliki tugas untuk menyiapkan laporan selama KKN berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung kurang lebih satu bulan serta bertempat di desa yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dari masing-masing anggota kelompok KKN. Sebelum kegiatan KKN terlebih dulu kita mendapatkan materi pembekalan dari pihak panitia kampus sekaligus rapat bersama dengan dosen pembimbing. Adapun tujuan dari adanya pembekalan tersebut yaitu untuk memberikan sedikit ilmu atau wawasan pengetahuan yang bisa kita gunakan sebagai bekal saat kita melaksanakan program KKN tersebut. tidak hanya itu, kita juga melakukan survey tempat tinggal desa kami yang bertujuan untuk mengetahui kondisi atau potensi yang ada di desa tersebut apa saja.

Setelah semua sudah disediakan sedemikian rupa oleh pihak Universitas. . Pada 19 Januari 2023, kami peserta KKN diharapkan berkumpul di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terlebih dahulu untuk menghadiri acara pemberangkatan KKN. Setelah selesai pembagian yang sudah ditentukan oleh pihak kampus terkait desa, kecamatan dan kabupaten. Dan di antara banyaknya desa yang ada, saya beserta tim mendapat salah satu desa di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar yakni Desa Gunung Gede.

Mendengar kata blitar saya kira daerah lokasi yang dipilih ini horor seperti yang di thread Twitter simple man (KKN desa penari), tapi pertama kali menginjakkan kaki ini di sana, daerah itu sepi, segar, persawahan di mana-mana. Kicauan burung di sana sini, di tambah lagi dengan aliran air yang mengalir di samping persawahan.

Desa gunung gede merupakan desa yang berada di kecamatan wonotirto kabupaten blitar. Desa ini berada di wilayah selatan kabupaten blitar, yang mempunyai 4 dusun yaitu krajan, kali kenongo, kali kuning, dan sumber bendo. Kelompok kami bertugas KKN di wilayah dusun kali kenongo. Disin kali kenongo ini di apit oleh dua dusun. Jika menghadap selatan kali kenongo berada di timur dusun krajan dan disebelah barat dusun sumber bendo. Kepala dusun ini bernama bapak Muryanto dan biasa di panggil pak wo atau mbah wo. mata pencaharian masyarakat kali kenongo sebagai besar yaitu sebagai petani. Kebanyakan petani disini petani tebu.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan survei ke sekolah sekolah, rumah produksi, TPQ dan lahan pertanian warga dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga di minggu pertama, sambutan warga di sana juga sangat ramah. Minggu ke 2 kami di sana kami sudah mulai seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan desa tersebut dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut seperti potensi desa dan beberapa UMKM di desa tersebut. Dan khusus untuk rumah produksi beberapa dari anggota kelompok kami sering datang untuk belajar mengenai beberapa UMKM yang ada di desa tersebut yang akan kami kembangkan untuk program kerja kelompok kami.

Selanjutnya kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar di sekolah SDN Gunung gede mulai berjalan, berlanjut dengan rutinitas rumah produksi yang ada di Desa gunung gede mulai efektif dan membantu bimbel terhadap anak-anak di Desa gunung gede. Kegiatan bimbel yang kelompok kami lakukan bukan hanya untuk membagikan beberapa ilmu yang kami miliki namun agar kita bisa lebih akrab dengan anak-anak yang ada di Desa gunung gede.

Dalam kegiatan kami juga ikut berpartisipasi meramaikan acara seperti halnya, kegiatan senam yang dilakukan seminggu dua kali yaitu pada hari Rabu dan Sabtu. kemudian kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia di setiap sebulan sekali. Di sini kami mendapat ilmu yang

bermanfaat dalam bermasyarakat yang mana dibangku perkuliahan kita belum tentu mendapatkannya.

Setelah kegiatan itu selesai semua, kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti mengikuti kegiatan yang diadakan desa, mengajar, datang ke rumah produksi dan lainlain. Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Desa Gunung gede . Desa gunung gede sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. Terima kasih untuk Desa gunung gede, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa gunung gede akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

Selama KKN di Desa Gunung gede, saya sangat bersyukur, karena di desa ini saya bertemu berbagai jenis warga dengan sifat yang baru, belajar banyak hal serta di desa ini semua warganya sangatlah ramah, baik dari perangkat desa, orang tua, hingga anak kecil yang ada di desa ini. Selama disini kami selalu dibantu dalam banyak hal, dibantu untuk menjalankan proker-proker yang ada serta diajarkan banyak hal yang belum dan bahkan mungkin tidak akan kami dapatkan jika kami tidak melakukan KKN. Selain warga desanya yang amat sangat ramah, suasana desanya juga sangat sejuk dan asri, hal

yang sudah sangat jarang didapatkan ketika kita berada di perkotaan. Begitupun juga dengan satu kelompok, saya sangat bersyukur bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki berbagai macam watak, sifat dan karakter. Walaupun hanya satu bulan, akan tetapi hal ini menjadi satu pengalaman yang sangat mengesankan yang mungkin tidak akan terlupakan dan juga KKN kali ini saya seperti mendapatkan suatu keluarga baru yang bisa saling membantu satu sama lain. Semoga semua proker yang kami berikan untuk desa ini dapat terus berlanjut serta bermanfaat untuk Desa gunung gedekhususnya para pelaku UMKM yang ada di desa ini. Dan semua ilmu yang diberikan desa ini bermanfaat untuk kami di kemudian hari.

720 JAM YANG BERKESAN

Oleh : Fadhila Nur Laili Firdaus

Saya Fadhila dari jurusan HES di UIN SATU Tulungagung. Di Tahun 2023 ini, saya mulai menginjak semester 6 yang dimulai dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN selama 1 bulan. KKN ku berlangsung di desa Gunung Gede Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Perjalanan dari Tulungagung menuju lokasi KKN dimulai pada pukul 17:00 WIB sesampainya di lokasi kurang lebih pukul 20:00 WIB, tidak lupa selama perjalanan kami mampir ke masjid untuk sholat maghrib dan indomaret. Sesampainya di lokasi, kami menata barang-barang ke dalam rumah yang akan menjadi tempat tinggal selama KKN dan bergegas tidur untuk melaksanakan kegiatan pada esok harinya.

Pembukaan KKN Kecamatan Wonotirto dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 Januari 2023. Dan pembukaan KKN desa Gunung Gede baru terlaksana pada hari Rabu, 25 Januari 2023. Pada acara kedua pembukaan tersebut saya bertugas menjadi dirigen.

Di desa ini banyak sekali yang kupelajari, mulai dari kehidupan di desa yang sederhana dan mengenal banyak orang dengan karakter dan latar belakang yang beragam baik dari masyarakat maupun teman-teman dalam 1 kelompok. Waktu seminggu tak cukup untukku beradaptasi dengan semuanya, mulai dari akses desa yang sangat sulit, minimnya serta jauh nya fasilitas umum seperti dalam hal kesehatan, pendidikan serta

kebutuhan sehari-hari. Desa Gunung Gede terletak 31 Km dari pusat Kota Blitar, kurang lebih memerlukan waktu tempuh 1 jam untuk menuju Desa Gunung Gede.

Pertama kali menapaki desa Gunung Gede saya merasa sangat senang karena suasananya yang tenang, damai, dan jauh dari hiruk pikuk kota. Namun, belum genap 1 minggu saya merasakan bahwa lingkungan yang terlalu sepi juga tidak enak. Jalan yang bebatuan ditambah dengan belokan yang tajam nan menanjak membuat sepeda yang kunaiki bersama temanku tidak bisa dikendalikan. Dengan keadaan sepeda yang menaiki tanjakan dan hampir lepas kendali, spontan saya melompat kekiri jalan yang bertepatan dengan kandang kambing dan semak belukar yang cukup membuat kakiku terluka. Saya melompat dikarenakan jalan yang dilewati juga menanjak, prediksi saya jika kita jatuh, kita bisa saja keluar jalur jalan dan menimpa rumah warga yang berada di sebelah tanjakan tersebut. Tapi alhamdulillah ban sepeda bagian belakang terperosok sehingga tidak sampai mengenai rumah warga yang ada dibawahnya, posisinya kita tidak bisa keatas ataupun turun, jadi stuck di tengah-tengah tanjakan tersebut. temanku memegang sepeda tersebut dan terus mencoba untuk mengeluarkan ban sepeda dan saya sendiri mencoba untuk menghubungi teman dengan sinyal yang tidak bisa diandalkan. Akhirnya setelah cukup lama kita bisa menghubungi teman untuk minta tolong membantu mengeluarkan ban speda dari lubang tersebut. Kami sampai minta tolong teman karena disana meskipun siang hari tapi benar-benar sepi, tidak ada bapak-bapak/pemuda/orang yang lalu lalang untuk dimintai tolong. Karena mayoritas

penduduknya juga anak-anak dan orang tua sampai lansia. Akhirnya temanku datang, dan kita angkat bersama sepeda tersebut untuk mengeluarkan dari lubang tersebut. Cukup melelahkan karena bertepatan dengan 1 Rajab yang pada saat itu kami sedang berpuasa. Sejak saat itulah saya tidak terlalu suka dengan lingkungan desa yang benar-benar sepi.

Dalam KKN ini, saya sebagai anggota media dan publikasi yang bertugas untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan Kelompok 2 Gunung Gede. Dengan sinyal yang sulit dan Wi-Fi terbatas karena banyaknya yang memakai jaringan Wi-Fi tersebut menjadi kendala devisi kami dalam menjalankan tugas baik mengedit video, pamflet, feed IG dll. Sehingga dalam menjalankan tugas terkadang kita turun gunung untuk mencari sinyal ataupun Wi-Fi, tidak jarang juga kami meminta tolong kepada teman-teman untuk menonaktifkan Wi-Fi di HP nya untuk sementara waktu agar kami dapat mengakses jaringan internet guna melanjutkan tugas yang tertunda.

Dalam hal pendidikan di desa Gununggede sangat diperhatikan. Seperti yang kita tahu bahwasannya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Salah satu faktor dinilai nya sebuah negara menjadi negara maju yaitu dengan melihat kualitas pendidikannya. Semakin tinggi kualitas pendidikan maka semakin tinggi pula kualitas dari negara tersebut. Begitu pentingnya bidang pendidikan sehingga pemerintah mengeluarkan keputusan bersifat nasional mengenai wajibnya menempuh pendidikan selama 9 tahun yang tercantum dalam pasal 6 ayat 1 UU No 20 Tahun 2003.

Dengan banyaknya penduduk Indonesia dan siswa-siswi yang mengampu bangku sekolah seharusnya Indonesia menjadi negara yang memiliki penduduk yang berkualitas namun ternyata hal ini tidak sebanding dengan kualitas nya. Perbandingan antara tenaga pengajar dengan siswa juga cukup sebanding namun sayangnya kualitas dari tenaga pengajar itu sendiri yang kurang. Karena juga masih banyak guru yang belum terakreditasi.

Dalam pendidikan formal di Desa Gununggede terdapat 3 TK, 3 PAUD dan 4 SD, namun dalam jenjang sekolah dasar hanya ada 3 sekolah saja yang aktif karena salah satu dari sekolah tersebut sepi peminatnya. Dan untuk jenjang SMP dan SMA berada di luar desa. Meskipun medan yang dilalui rusak dan tergolong sudah tidak layak untuk dilalui namun hal itu tidak menghalangi semangat para siswa-siswi di Desa Gununggede. Selain itu banyak juga dari mereka yang mondok ataupun bersekolah di luar desa / kota.

Saya salut dengan warga desa Gununggede yang memiliki agama cukup kuat. Hal ini ditunjukkan dari aktifnya pendidikan agama yaitu madrasah diniyah Nurus Suhudin serta mendaftarkan anak-anaknya ke pondok. Di madrasah diniyah ini meliputi 7 kelas, 2 kelas di lantai bawah, 4 kelas di lantai atas, dan yang satu kelas bertempat di masjid. Madin Nurus Suhudin menggunakan metode usmani dari jilid 1 hingga 7 dan Al-Qur'an. Terdapat juga mata pelajaran kitab diantaranya, aqidatul awam, mabadi fiqih juz 1, 2, 3, jawahirul maknun, amtsilatu tashrifiyah, dan awamil.

SEJENKAL PENGALAMAN BERHARGA DAN SENI TRADISI MASYARAKAT DESA GUNUNG GEDE

Oleh: Fanny Muhammad Hanafi

Perkenalkan nama saya Fanny Muhammad Hanafi, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang paling bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu kuliah kerja nyata (KKN). Saya dari fakultas ekonomi dan bisnis islam mengambil program studi manajemen keuangan syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebelum melaksanakan KKN terdapat kumpulan dengan rekan-rekan sekelompok untuk membahas bagaimana nantinya KKN yang akan kami jalankan. Sehingga kami menentukan ketua kelompok dan juga para anggota devisi. Adapun devisi yang dijalankan pada masa KKN antara lain: devisi pendidikan dan teknologi, devisi sosial dan budaya, devisi ekonomi, devisi media dan publikasi, devisi lingkungan hidup dan kesehatan.

Kisah dimulai pada saat survei lokasi sekaligus membersihkan tempat yang akan menjadi post untuk tempat tinggal KKN pada tanggal 17 januari 2023. Saya di tempatkan di desa Gunung Gede kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar. Dalam desa Gunung Gede terdapat 120 mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Gunung Gede yang dibagi menjadi 3 kelompok. Bertemu dengan wajah baru pasti membuat canggung ketika berkomunikasi, tetapi hal itu akan hilang dengan sendirinya.

Desa Gunung Gede kecamatan Wonotirto merupakan tempat yang berada di daerah pegunungan sebelah selatan dari kota Blitar. mayoritas masyarakat bermatapencaharian sebagai petani. tanaman yang banyak di tanami adalah tebu dan kelapa yang menjadikan potensi desa tersebut.

Di desa ini juga mempunyai budaya nya juga masih di jalankan misalnya genduri, slametan, pembacaan istighosah dan jamaah yasin itu di laksanakan setiap seminggu sekali dan terdapat jamaah yang banyak dan kami juga antusias untuk mengikuti acara yang di adakan di rumah maupun di masjid yang ada di dusun kalikenongo desa Gunung gGede kecamatan Wonotirto dan disini saya dan teman-teman juga saling membantu untuk menjalankan, salah satunya membantu proses pembelajaran yang ada di SDN 04 yang ada di dusun kalikenongo , kami juga di terima dengan baik oleh kepala sekolah SDN 04 Gunung Gede.

Adapun proker yang saya jalankan bersama devisi saya, devisi ekonomi yaitu yang pertama adalah membantu proses sertifikasi halal yang di adakan oleh UIN Satu Tulungagung. pada kesempatan ini kami menemukan satu pemilik usaha yang sudah terbilang lama menjalankan usahanya, tapi untuk pemasaran masih tergolong belum sampai luar daerah kecamatan. Produk yang di produksi antara lain: Kripik pisang, kripik ketela, kripik talas, kripik sukun, walangan, bubuk kopi, kacang goreng, dan kacang asin. dari devisi kami membantu pengusaha mulai dari proses pembuatan sampai ke pemasaran. pemasaran yang di lakukan adalah dengan menitipkan barang dagangan kepada warung-warung. modal awal usaha ketika di

tanya adalah sekitar 1 jutaan dan pendapatan kotor bisa mencapai 2 juta tiap produk usaha. produk yang di buat menggunakan bahan-bahan alami sehingga aman dikonsumsi konsumen. dengan adanya sertifikasi halal ini pemilik usaha berharap mampu memperluas pasar sehingga usaha yang di jalani bisa berkembang dan mampu di kenal di masyarakat luas.

Selain itu program kerja dari devisa ekonomi adalah pemasangan lampu jalan. banyak dari masyarakat yang bekerjanya hingga larut malam, akses jalan kebanyakan mengalami kerusakan dan medannya juga sulit. tujuan kami memberikan penerangan jalan adalah untuk mempermudah mobilitas masyarakat pada malam hari sehingga meskipun medan yang di lalui lumayan sulit dengan penerangan jalan di harapkan dapat sedikit membantu masyarakat yang mobilitasnya di malam hari. pemasangan lampu jalan di laksanakan pada tanggal 8 Februari dengan masyarakat sekitar yang bergotong royong membantu proses pemasangan.

Masyarakat desa Gunung Gede mempunyai seni yang di namakan Ludruk. Ludruk merupakan suatu kesenian drama tradisional dari jawa timur. Ludruk merupakan suatu drama tradisional yang diperagakan oleh grup kesenian yang dipergelarkan disuatu panggung dengan mengambil cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari, cerita perjuangan dan sebagainya yang diselingi dengan lawakan dan diiringi dengan gamelan sebagai musik. Namun saat ini ludruk di desa Gunung Gede jarang ditampilkan, karena banyak para pemain yang sudah pindah daerah. Ada yang mencari nafkah sampai ke luar negeri, ada yang sudah menikah dan menetap di luar daerah.

Sehingga hanya tinggal beberapa pemain yang membuat jarang di tampilkan sebagai seni dari desa.

Adapun seni jaranan juga termasuk seni yang di tunjukkan dari desa Gunung Gede. Jaranan merupakan tarian yang melukiskan gerak penunggang kuda. Para penari menaiki anyaman bambu berbentuk kuda. Pigeaud menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tari kuda adalah pertunjukan atau penampilan orang yang dengan mengepit anyaman yang dibuat dari bambu atau kulit, menirukan kuda atau penunggang kuda.

Dari semua kegiatan pada masa KKN di Desa Gunung Gede saya mengambil kesimpulan bahwa masyarakat masih kental dengan adanya gotong royong antar sesama yang menumbuhkan sikap kepedulian antar sesama. Mobilitas desa tergolong rendah dikarenakan akses jalan yang kurang baik, sehingga banyak warga yang melancong ke luar negeri untuk mencari rezeki. Mayoritas pekerjaan yang di lakukan adalah sebagai petani, banyak masyarakat yang menanam tebu sebagai tanaman yang sering saya jumpai. Tanaman tebu memang sangat cocok di tanam di wilayah pegunungan, karena perawatannya sangat mudah. Adapun tanaman padi dan juga kelapa yang menjadi tambahan keuntungan ekonomi bagi masyarakat.

Pengalaman baru membuat kami menjadi berproses agar menjadi baik. Pengalaman tidak semua harus pengalaman yang baik saja, pengalaman yang buruk juga penting. Agar kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk kehidupan kedepan. Kehidupan tidak harus berjalan mulus seperti yang kita inginkan, kadang dalam kehidupan kita

dihadapi dengan jalan yang berkelok-kelok berlubang. Barang siapa yang mampu mengatasi rintangan maka ia berhasil mencapai tujuan kehidupan yang sebenarnya.

BUDAYA AKAN KISAH KASIH GUNUNGGEDE 2

Oleh : Ipna Nuraini

Saya yang bernama pena inrai memiliki banyak kisah di gunung gede 2 tepatnya pada desa kalikenongo, dalam program kuliah kerja nyata yang disingkat menjadi KKN. ini bermula ketika ada pengumuman pendaftaran KKN yang di mana pengumuman pendaftaran KKN itu bersamaan dengan tahlilan atau selamatan meninggalnya nenek saya yang ke-7 harinya. Ketika itu semua keluargaku sedang sibuk-sibuknya, repot-repotnya dan tidak ada sempatnya aku melihat handphoneku. Dan waktu itu ada orang yang menelponku dan mengingatkanku pendaftaran KKN sudah dibuka. Meskipun pada saat itu aku sangat kesal dan risih pada saat dia menelponku berkali-kali tetapi mungkin tanpanya aku belum bisa daftar KKN gelombang saat ini karena banyaknya kuota kalau dilihat dari yang ikut KKN pada saat ini.

Meskipun pada saat itu aku dan dia hanya sebatas teman tanpa ada hubungan lagi dengannya tapi dia masih sangat baik kepadaku dan mengingatkanku setiap kali ada sesuatu yang sangat penting apalagi dalam masalah kuliah. Makasih kuucapkan untuknya, tanpa dia yang selalu menggeretaku untuk segera daftar, dan lain-lain mungkin bisa aja aku tidak ikut KKN gelombang 1 ini, tapi mungkin saja gelombang 2 tapi dalam hal ini bukan hanya dia yang berjasa tapi Allah juga mengizinkanku untuk ikut KKN gelombang satu ini. Semua pendaftaran KKN dia yang mendaftarkan termasuk menggeretaku untuk segera meminjam jas, karena jasku pada

saat itu masih berada di asrama, dan dia termasuk orang yang sangat berjasa dalam kehidupan kuliahku.

Pertama kali aku daftar KKN itu didaftarkan dia di sumberbendo Tulungagung dia mendaftarkan ku bersama dengan dirinya karena pada saat itu dia menginginkan kita bersama meskipun kita tidak ada hubungan, namun aku memilih untuk tidak bersamanya karena kita sudah tidak ada hubungan dan tidak ada status kita menganggap satu sama lain sebagai teman. Aku memilih tempat berbeda juga karena alasanku agar kita bisa menjalani kehidupan masing-masing dan tidak saling ketergantungan satu sama lain seperti dulu. Dan ketika itu aku memutuskan untuk daftar ke wonotirto 2 bersama dengan kedua temanku yang aku sangat akrab dengannya dan bisa juga dibbilang besti.

Namun ternyata kita bertiga berpisah sasti ada di wonotirto 2 sedangkan aku dan lestari berada di Gunung Gede 2. Aku memilih KKN di Blitar karena alasanku bersama dengan teman-temanku namun kalau dari Kediri KKN yang aku tepati sekarang di Gunung Gede sangatlah jauh 2 jam setengah kalau dari rumahku yang ada di Kediri dekatnya pare. Meskipun begitu aku sangat senang karena aku masih bersama dengan lestari yaitu teman satu kelasku yang punya sudah saling kenal aku sama dia. Setelah daftar aku menimbang-nimbang apa saja yang kubawa ketika mau KKN ke sana baju berapa, tas, bawa laptop ndak dan lain sebagainya sampai nggak bisa tidur karena mikirin apa aja yang harus dibawa ketika 1 bulan ada di Blitar. Saat pembukaan KKN kan dikasih perwakilan 20 peserta namun aku tidak bisa hadir acara itu karena alasan rumah jauh dan aku

juga belum menyiapkan barang-barang apa saja yang harus aku bawa ketika ke sana.

Pemberangkatan KKN ini berangkat tanggal 19 Januari ketika itu aku berangkat ke Tulungagung setelah itu tgl 19 nya aku diantar lestari ke lokasi karena pada saat itu aku satu lokasi dengan lestari. Aku membawa banyak sekali barang bawaan khususnya baju, karena takut nanti kalau bawa sedikit tidak cukup. Dalam pemberangkatan itu aku sama sekali tidak tau lokasi tepatnya karena belum kesana dan juga belum pernah ikut rapat dan survei, pada tanggal 19 itu adalah freetime aku ke gunung gede, tepatnya di desa Kalikenongo.

Desa gunung gede ini memiliki 4 dusun yaitu dusun Krajan, Kalikenongo, sumberbendo dan kali kuning. Oleh pihak kampus dipilih desa gunung gede ini ada 3 kelompok ada 1 dusun yang tidak ada kelompok kkn yaitu desa sumberbendo tapi kelompok saya Kalikenongo kalau mengajar tpq itu di sumberbendo karena di Kalikenongo tidak ada tpq. Meskipun begitu di Kalikenongo ini masyarakat sangat rutin melakukan yasinan ataupun kegiatan rutin yang membuat masyarakat Kalikenongo kental akan ajaran agama Islam karena Masyarakat banyak yang mengikuti kegiatan rutin seperti pengajian dan yasinan, namun masyarakat Kalikenongo ini belum menerapkan acara sholawatan ataupun diba'an yang mengagungkan nama baginda nabi Muhammad.

Masyarakat Kalikenongo ini ketika mengadakan acara Yasinan ataupun tahlilan itu sering dilakukan pada siang hari bukan malam hari, karena letak rumah yang sangat jauh Antara rumah satu dengan rumah lain sehingga acara yasinan dilakukan

oleh setiap RT bukan setiap dusun karena akses jalan yang sulit dan jauh membuat warga Kalikenongo menerapkan acara Yasinan dan tahlilan pada setiap RT, namun ada juga sebagian RT yang tidak mengadakan yasinan setelah pandemi sampai saat ini, dikarenakan tidak adanya keinginan dari salah satu RT tersebut untuk mengadakan acara yasinan itu diadakan lagi.

Kalikenongo adalah desa paling timur yang ada di blitar, kalau dari daerah pantai kalikenongo ini berjarak kurang lebih 30 menit, masyarakat kalikenongo banyak yang bekerja sebagai petani, baik petani padi, tebu, ataupun kelapa, namun ada juga yang ternak, baik ternak sami ataupun kambing, namun paling banyak yaitu ternak kambing. Jadi setelah kambing itu dewasa maka dijual kambingnya atau biasa disebut sebagai orang yang jual daging kambing namun masih hidup. Biasanya dijual ketika masyarakat kalikenongo membutuhkan uang banyak sehingga dijual.

Kesenian yang ada dikalikenongo sebenarnya banyak namun banyak yang mati karena tidak ada yang meneruskan, seperti jaranan dan lodrok, sebenarnya alatnya sudah ada namun orang yang meneruskan yang tidak ada sehingga kesenian tersebut mati dan punah. Sebenarnya kami anak-anak kkn ini berusaha untuk menghidupkan kesenian tersebut, namun ketika sudah berusaha dihidupkan tapi tidak ada anak-anak muda yang mau meneruskan setelah kami berusaha menghidupkan kesenian itu nantinya menjadi percuma karena kesenian itu akan kembali lagi mati setelah anak-anak kkn kembali ke rumah mereka masing-masing, itu disebabkan karena tidak ada pemuda ataupun remaja yang mau untuk meneruskan kesenian tersebut

kamipun akhirnya mengurungkan niat tersebut dan diganti dengan belajar tari dan kesenian di sekolah-sekolah dan alhamdulillah lancar dan berjalan sesuai rencana. Banyak anak yang ingin mengikuti tari sehingga berjalan lancar.

Banyak kegiatan yang saya lakukan di desa kalikenongo gunung gede ini, yaitu mengajar tpq dari hari senin sampai sabtu, melakukan yasinan rutin setiap hari rabu dan sabtu. Dan yang sangat tidak saya lupakan dalam kkn ini adalah saya pertamakalinya membuka, mengimami dan membacakan doa ketika ada yasinan ibu-ibu. Pertama yang saya rasakan sangatlah dredek dan grogi, namun ketika saya sering melakukan dan terbiasa itu membuat saya tidak grogi dan dredek lagi, malahan saya merasa bersuukur bisa melakukan hal itu meskipun sebelumnya saya tidak pd. Dalam kkn ini ilmu saya sangat berguna buat adik-adik terutama yang sangat aku kangen sekarang adalah adek-adek tpq yang meskipun membuat saya kesal namun mereka yang membuat saya bangga akan ilmu saya yang bermanfaat untuk mereka, dalam kkn ini mengajarkan bagaimana kita berbaur dengan masyarakat setempat yang membuat saya mempunyai pengalaman dan sangat indah apabila saya kenang, terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman, masyarakat dan semua yang menjadi tim kkn semoga kita bisa menjadi sukses kedepannya dan menjadikan kita menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, aamiin aamiin ya robbal alamin.

2,764,800 DETIK CERITAKU DI GUNUNG GEDE WONOTIRTO

Oleh : Iqbal Firdaus Az Zamzami

19 Januari adalah jadwal keberangkatan gelombang pertama KKN Regular Multisektoral UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku mendapati sebuah kesempatan yang bisa dikatakan wajib bagi seorang mahasiswa saat menduduki di bangku perkuliahan, yaitu ialah Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN. Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini aku memilih untuk ditempatkan di Blitar, tepatnya di dusun Kali Kenongo desa Gunung Gede kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar, aku memilih tempat ini bukan karna aku sudah tau atau hafal seluk beluk lokasi ini, malah melainkan sebaliknya, sama sekali aku belum tau menau tentang desa ataupun keadatan dilokasi sana, memang aku sengaja karena aku ingin mencoba sesuatu hal yang baru, aku pengen menemui tantangan baru yang akan memberiku sebuah pengalan yang baru juga.

Lokasi KKN ku ini bisa dikatan di ujung selatan Blitar, bukan lagi digunung, melainkan dusun Kali Kenongo desa Gunung Gede kecamatan Wonotirto itu sudah di pucuk gunung kata pak Kamituwo atau akrab sering dipanggil mbah Wo sama teman-teman kelompok 2 Gunung Gede. Sangat diluar ekspetasiku lokasi yang aku tempati untuk KKN ini, aku kira hanya di sebuah desa pada umumnya, ternyata banyak kejutan-kejutan yang aku temui seperti jalanan yang rusak, turun naik

,belum lagi kalau hujan banyak lubang-lubang jalan yang jadi genangan air yang bisa mencelakakan jika tidak berhati-hati. Memang perlu sedikit perjuangan dan kesabaran untuk menuju desa Gunung Gede ini, Namun dibalik itu semua nantinya akan banyak cerita yang akan aku kenang dan mungkin tidak akan bisa terlupakan dan tergantikan disaat aku sudah pulang kembali ke rumah, sebuah kenyamanan, ketentraman, kehangatan, kesederhanaan, dan banyak pembelajaran tentang hidup yang sangat berharga dan menyenangkan.

Sebelum keberangkatan pada tanggal 19 Januari, kelompok Gunung Gede 2 sudah beberapa kali melakukan pertemuan sebelumnya untuk berkenalan, menyusun kepengurusan, struktur dan divisi guna untuk memudahkan dan pemaksimalan kegiatan KKN nantinya. Setelah beberapa kali pertemuan dan kepengurusan sudah terbentuk, kami dari kelompok Gunung Gede 2 melakukan pengecekan langsung ke wilayah yang akan kami jadikan tempat tinggal dan tempat mengabdikan ke masyarakat selama kurang lebih 1 bulan lamanya itu. Balai desa Gunung Gede kita jadikan tempat titik kumpul utama dari 3 kelompok yang akan melakukan pengabdian masyarakat di desa Gunung Gede tersebut. Dari balai desa, Tempat kedua yang kami kunjungi adalah kediaman bapak Kamituwo atau mbah Wo. Selain untuk silaturahmi dan juga berkenalan, tujuan kami ke kediaman mbah Wo juga guna untuk meminta izin untuk tinggal dan melakukan kegiatan KKN dilingkup dusun Kali Kenongo.

Kedatangan kami diterima baik oleh keluarga mbah Wo, orangnya sangat baik dan ramah, mbah Wo juga yang

mencarikan kita tempat tinggal atau posko untuk pengabdian 1 bulan di Kali Kenongo, yang kebetulan juga posko utama yang ditempati adalah rumah adek dari pak Wo sendiri.

Minggu-minggu pertama aku jadikan sebagai masa perkenalan dengan teman-teman baru dan juga warga sekitar, yang kebetulan juga pada minggu-minggu pertama posko perempuan laki-laki masih bersebelahan, dan karena ada kekawatiran dari warga sekitar, posko laki-laki dipindah agak berjarak dari posko perempuan. Jujur sebelumnya memang agak berat dan kecewa karena sudah mulai nyaman dengan posko sebelumnya, tapi mau gimana lagi ini juga untuk kebaikan bersama.

Pada minggu pertama juga dari setiap divisi menyusun program kerja masing-masing, setelah program kerja tersusun dan disetujui lanjut aku dan teman-teman satu divisi pergi ke sekolah guna meminta izin untuk belajar dan melakukan pengabdian di sekolah tersebut.

Aku masuk di divisi pendidikan, dan atas kesepakatan satu kelompok divisi, kami ingin melakukan pengabdian di SDN Gunung Gede 04. SD ini cukup mempunyai murid, saya bisa katakan demikian karena di SD lain per kelas nya cuma ada beberapa murid saja, dan di SD kami murid per kelas nya masih lebih dari 10 murid.

Kedatangan kami lagi-lagi disambut dengan hangat oleh ibu bapak guru SD. Perizinan kami diterima untuk melakukan pengabdian di SD Gunung Gede 04. Setelah surat izin untuk melakukan pengabdian di SD Gunung Gede 04 diterima oleh kepala sekolah, ke esokan harinya kami dari divisi pendidikan

sudah mulai mengajar di kelas. Ia mengajar, bukan sekedar mendampingi tapi kami langsung dipercaya sepenuhnya untuk mengajar murid-murid di SD tersebut, bahkan bukan hanya itu, kami dari divisi pendidikan juga langsung dipercaya untuk melatih murid yang mewakili SD Gunung Gede 04 untuk perlombaan antar SD. Memang agak kaget dan cukup kuwalahan, dan pada akhirnya dari divisi pendidikan berkolaborasi dan meminta bantuan dari divisi sosial budaya dan agama guna untuk ikut membantu mengajar dan melatih persiapan lomba yang kebetulan juga sudah sangat-sangat mepet. Kurang dari seminggu kami dituntut untuk memaksimalkan murid-murid untuk beberapa cabang lomba guna mewakili SD Gunung Gede 04.

Keesokan harinya setelah selesai mengurus surat perizinan kami dari divisi pendidikan langsung mengajar masuk kelas, lagi-lagi saya dikejutkan dengan perilaku murid-murid yang sangat super-super sekali, jauh diluar dugaan, murid di SD Gunung Gede 04 sangat memprihatinkan, kurangnya sopan santun, banyak yang berkata kasar dan lain sebagainya. Bukan karena gagalnya guru untuk mendidik mereka, tapi menurut saya ini karena lingkungan tempat tinggal mereka yang kebanyakan salah pergaulan, memang sudah sangat berkurang, tapi konon dulu Gunung Gede memang banyak pemuda-pemudi yang salah pergaulan dan mungkin ini adalah salah satu dampak penyebab murid-murid di SD Gunung Gede 04 berperilaku demikian. Sangat-sangat butuh ekstra kesabaran untuk mengajar murid-murid ini, di SD ini guru dianggap seperti teman sendiri, jadi tidak jarang murid berkata kasar, membantah kepada guru yang

seharusnya mereka hormati. Memang menjadi sebuah pengalaman dan tantangan tersendiri untuk menghadapi murid-murid seperti ini, disamping harus ekstra sabar, kita juga harus bisa mengarahkan dan mendidik mereka supaya bisa lebih baik, bisa lebih sopan terhadap orang yang lebih tua.

Disamping kenakalan mereka tapi juga banyak dari mereka yang berprestasi, dapat dibuktikan dari lomba yang kita dampingi dari divisi pendidikan dan sosial budaya agama, banyak dari cabang lomba yang berhasil meraih juara, dan dari situ kita dari divisi pendidikan dan sosial budaya agama dipuji dan mendapatkan banyak ucapan terimakasih dari pihak sekolah an. Memang waktunya sangat-sangat mepet, akan tetapi teman-teman berhasil untuk memaksimalkan waktu yang tidak banyak itu. Turut senang dan bangga kami rasakan, dan itu menjadikan pacuan bagi kami untuk lebih semangat lagi melakukan pengabdian di SD Gunung Gede 04. Alhamdulillah setelah perlombaan selesai, dan mendapatkan hasil yang memuaskan, kami kembali fokus lagi ke kelas masing-masing guna untuk mengajar dan memaksimalkan tugas pengabdian kami di SD Gunung Gede 04 itu.

Tak terasa waktu berjalan begitu cepat, semakin hari semakin mendekati waktu penutupan dan kepulangan kami, kami mulai menyusun agenda selanjutnya, yang direncanakan akan diadakan nya lomba-lomba dan pentas seni dari murid-murid SD Gunung Gede sendiri dan ditutup acara Isra' Mi'raj dan acara pisah kenang yang direncanakan akan dilaksanakan tiga hari.

Berdasarkan kesepakatan dan diputuskan bahwasanya sebagai acara penutupan akan diadakan pada hari rabu, kamis dan jum'at. Pada hari pertama yaitu rabu, diadakan lomba-lomba diantaranya lomba balap karung, balap sarung, karet estafet, kaligrafi, balon joget dan balap kelereng yang dibagi jadi dua yakni untuk kelas atas meliputi kelas 4, 5, 6 dan kelas bawah kelas 1, 2, 3. Untuk hari pertama kegiatan lomba alhamdulillah berjalan dengan lancar meskipun ada sedikit kendala karena lapangan yang becek karena hujan yang turun pada malam sebelum acara lomba.

Dan pada hari kedua pertunjukan pentas seni dari siswa-siswi SD Gunung Gede 04, meliputi pertunjukan yang diawali dengan fashion show yang di ikuti semua siswa, dilanjutkan tari-tarian dan tari tradisional yang diselingi dengan pengumuman juara lomba pada hari sebelumnya, dan diakhiri dengan pertunjukan jaranan yang juga dimainkan oleh siswa SD Gunung Gede 04. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh semua siswa-siswi dan para guru. Dan pada hari ke 3 yaitu hari jum'at acara puncak dilakukan, yaitu peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan pisah kenang dengan siswa-siswi dan para guru. Diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-qur'an, sholawat an dan juga tausiah agama lalu do'a penutup. Dan puncak acara diisi dengan pisah kenang dan foto bersama, lalu ditutup dengan makan-makan bersama.

Pengalaman yang amat sangat mengesankan, kurang lebih 2,764,800 detik ku lewati dengan pengabdian bersama teman-teman baru, yang sebelumnya sama sekali belum pernah aku kenal. Sebenarnya masih amat banyak sekali cerita yang

tidak aku tuliskan, dari pahit manisnya, susah senangnya sampai kisah cinta teman-teman yang tidak mungkin aku tulis dan tuangkan disini semua, karena aku tau, dari tulisanku ini nanti banyak teman-teman yang penasaran ingin membacanya hahaha..

Dan pada senin 20 february kegiatan KKN Gunung Gede resmi ditutup, dengan kegiatan penutupan yang dihadiri semua kelompok Gunung Gede dan perwakilan tokoh masyarakat dan perangkat desa. Banyak pembahasan yang perlu dikaji ulang setelah KKN ini, baik itu ragam budaya masyarakat, adat istiadat dan toleransi antar masyarakat.

Di desa ini, aku titipkan rindu disejuknya hembusan angin di pagi hari yang memberikanku kenyamanan, yang telah memberikan ku banyak pelajaran, yang nantinya akan tetap tinggal dan teringat dalam ingatan. Di desa ini, Desa yang bisa dikatakan sebagai desa pelosok yang didalamnya memiliki masyarakat yang sangat ramah dan keharmonisan lingkungan, begitu banyak pelajaran yang aku dapatkan, pelajaran hidup yang jauh dari egoisme dan merubah menjadi hidup yang penuh dengan kata syukur.

Terimakasih saya ucapkan pada seluruh lapisan masyarakat Gunung Gede, khususnya dusun Kali Kenongo yang telah banyak membantu dan memberikan pertolongan selama kami di sana, tak akan pernah lupa dan tak akan pernah terlupakan. Banyak-banyak terimakasih ku ucapkan kembali untuk pengalaman baru ku selama kurang lebih 2,764,800 detik di dusun Kali Kenongo desa Gunung Gede kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar.

BUKAN HANYA CERITA

Oleh: Kamellia Aulya Rahma

Waktu berjalan dengan begitu cepatnya, hingga tak terasa si bocah kecil ini sudah tumbuh dan beranjak dewasa. Ya, aku yang dahulu hanya mengerti cara bermain dan membuat ulah, kini telah duduk di bangku perkuliahan. Aku, mahasiswi semester 6 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kini sedang melaksanakan tugas yang berbeda dengan biasanya. Bukan lagi berhubungan dengan kertas dan makalah, melainkan sebuah tugas yang mengharuskan aku pergi dan menetap di kota orang untuk beberapa saat. Kuliah Kerja Nyata, katanya. Dari sekian banyak mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN gelombang pertama, tak ku sangka aku mendapatkan bagian juga. Aku ditempatkan di kota yang terbilang masih bertetangga, namun jarak dan akses menuju kesana yang membuatnya terasa lebih jauh dan melelahkan.

Desa Gununggede, Kecamatan Wonotirto, Blitar, sebuah nama daerah yang terdengar asing di telingaku. Dimulai dari awal keberangkatan, dimana satu kelompok sejumlah 40 orang yang belum saling mengenal akan tinggal di bawah satu atap yang sama. Sesampainya di rumah yang akan kami singgahi selama satu bulan, tepat pada malam hari dimana rintik hujan menemani kesunyian pada malam itu, kami menepis keheningan dengan bersalaman dan saling bertegur sapa antar anggota kelompok. Tak lain dan tak bukan, jurus *sok kenal sok dekat* menjadi salah satu cara yang digunakan beberapa orang disana

untuk mencairkan suasana. Kami pun melanjutkan hari itu dengan membereskan barang-barang dan menata tikar sebagai alas tidur kami. Semalam yang berlalu terasa sangat panjang bagiku, tapi sepertinya itu adalah hal yang wajar dan sering dialami oleh sebageian orang jika pertama kali tidur di tempat yang berbeda dari biasanya.

Embun pagi pun terasa menusuk tubuh diiringi munculnya sinar matahari yang menyapa dengan malu-malu. Suasana desa daerah pegunungan yang sangat berbeda dengan tempat dimana aku tinggal, kini menjadi suatu hal yang aku kagumi setelah awan dan laut, suatu hal yang bisa membuatku menjadi lebih tenang dan bahagia. Hari-hari di awal kedatangan, aku dan beberapa mahasiswa lain berkunjung mendatangi beberapa rumah warga untuk bersilaturahmi dan mengenal lebih dekat bagaimana kehidupan di desa tersebut, khususnya dusun yang kami tinggali yaitu Dusun Kalikenongo. Mayoritas warga di dusun ini bekerja sebagai petani, dimana komoditas terbanyaknya yaitu kelapa dan tebu. Beberapa diantaranya terlebih pemuda juga ada yang bekerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Tak heran jika banyak rumah yang hanya berisikan satu atau dua orang saja.

Bahan-bahan hasil alam yang melimpah pun bukan hanya dijual sebagai bahan baku begitu saja, hasil tanaman seperti buah pisang, kacang, singkong, dan lain sebagainya dimanfaatkan oleh beberapa warga sebagai ladang mereka mencari pendapatan. Terdapat beberapa warga yang menjadikan rumahnya sebagai tempat produksi hasil tanaman tersebut, seperti mengolahnya menjadi keripik. hasil produksi tersebut

biasanya didistribusikan oleh produsen dengan menitipkannya di warung-warung yang ada di lingkungan sekitar atau bahkan beda desa. Kemasan yang digunakan pun seperti kemasan plastik makanan pada umumnya, dimana salah satu tugas dari Kuliah Kerja Nyata ini adalah membantu pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikasi halal pada produk yang dihasilkan dan membuat logo agar produk dapat lebih luas dipasarkan dan memiliki kemasan luar yang lebih menarik konsumen.

Kelompok kami terbagi atas beberapa divisi, dimana tiap divisi memiliki program kerja masing-masing. Pada bidang ekonomi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu tugasnya seperti membantu mengurus sertifikasi halal pada produk yang diolah oleh masyarakat desa. Dalam bidang pendidikan, anggota kelompok membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan seperti sekolah dasar dan taman pendidikan al Qur'an. Dalam bidang kesehatan, kami ikut serta dan membantu dalam kegiatan yang rutin dilakukan masyarakat seperti posyandu balita, posyandu lansia, dan senam bersama. Sementara pada bidang lingkungan hidup, kelompok kami melakukan gerakan penanaman 100 bibit pohon jeruk purut. selain untuk melestarikan alam dan memberdayakan lahan kosong, hal tersebut nantinya juga dapat dilanjutkan untuk sektor ekonomi masyarakat, dimana pohon jeruk yang sudah memasuki waktu panen akan menghasilkan tidak sedikit daun jeruk purut yang nantinya dapat didistribusikan atau diperjual belikan. Masih banyak bidang-bidang lain yang dikerjakan dari tiap divisi, melancarkan tugas dan misinya masing-masing dalam rangka mengabdikan dan membantu masyarakat setempat.

Keramah tamahan masyarakat yang tak bisa terlupakan begitu saja, membuat kami semakin betah bukan hanya sekedar menetap beberapa saat saja disana. Desa dimana setiap warganya gemar bertebar senyum dan sapa. “*Monggo*”, satu kata sederhana dimana setiap kali diucapkan akan selalu penuh dengan senyuman dan memiliki arti yang sangat dalam. Bukan hanya suasana desa yang sejuk dan indah, namun hal tersebut yang membuatku semakin ingin berlama-lama disana, berhenti sejenak dari hiruk pikuk kota dan pikiran yang kadang membuatku lelah dan merasa tidak berguna. Di sini, aku benar-benar terasa seperti dilahirkan kembali, bertemu dengan banyak kawan baru dan masyarakat desa yang baru juga kukenal, menghabiskan hampir 24 jam bersama mereka. Setiap hari dan bahkan setiap detik, ada saja hal baru dan pengalaman yang aku dapatkan. Ya, memang terlihat sepele, namun itulah yang membuatku menjadi bahagia dan lebih bersyukur telah ada di dunia ini. KKN kali ini bukan lagi katanya, tapi memang benar adanya. Daerah yang awalnya asing bagiku, bukan hanya menyimpan cerita, melainkan menyimpan begitu banyak kenangan dan pengalaman berharga yang bahkan tidak mungkin bisa untuk aku lupakan.

KELUHURAN DAN KEARIFAN DARI SUDUT DESA

Oleh : Khuzaima Isna Dewi

Tri dharma perguruan tinggi yang terdiri atas Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat menggambarkan secara utuh fase-fase menuju pembelajaran sejati, yang dimulai belajar dari ruang-ruang kelas menuju ruang masyarakat yang diharapkan mampu memoles dan mewarnai kehidupan masyarakat menjadi lebih indah. Sampai akhirnya hari yang ditunggu datang juga dimana kita harus menapakkan kaki ditempat yang belum pernah kita kunjungi, hidup ditempat asing selama satu bulan, tempatnya sepi, tidak ada sinyal, disana setiap hari hujan, kita juga musti tinggal dengan orang-orang yang baru kita kenal yang membuat kita bisa melihat sisi lain dari kehidupan dunia yang tadinya hanya sekedar nongkrong, ngegame, streaming ternyata bisa lebih asik dan seru dan bisa membuat kita semakin sederhana, tidak ada sinyal yang dulunya ditakutin malah bisa bikin akrab dengan orang sekitar dan lebih peka satu sama lain.

Taraf hidup masyarakat Gununggede adalah kelas sosial menengah yang mayoritas warganya mendominasi perkebunan, pertanian dan ladang sebagai mata pencaharian utama masyarakat Gununggede, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat disana alam Gununggede telah menyediakan hasil bumi untuk mendukung kesejahteraan masyarakat disana baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pertanian maupun perkebunan. Lokasi desa Gununggede berada di wilayah pegunungan mengakibatkan kurang terjangkaunya

fasilitas umum seperti pasar, swalayan dll yang ada hanya toko-toko kecil. Disana juga didominasi oleh perkebunan buah dan ladang tebu, ada juga masjid, sekolah dan pemakaman. Sisi lain lagi yaitu Pantai, kapan lagi bisa hidup ditempat yang tidak jauh dari pantai yang bisa kapan saja melihat matahari terbenam ditengah lautan.

Proker yang kita tentukan mulai terlaksana dalam beberapa hari, salah satunya yaitu tentang proker inti kita dibidang Pendidikan yaitu edukasi parenting terhadap anak. Dalam proses penyusunanya kita mengangkat judul “Menanamkan Karakter Pada Anak Diera Digital”. Bentuk edukasi yang kita lakukan adalah edukasi dalam bentuk diskusi antara ibu-ibu dan narasumber yang kita laksanakan di salah satu rumah masyarakat sekitar Kalikenongo yaitu bernama ibu Kistari. Metode yang kita pakai adalah dengan cara membagikan materi yang berisi ciri-ciri generasi digital itu sendiri, dampak negatif teknologi digital dan peran Pendidikan dalam penanaman karakter. Proses pelaksanaan progam kerja yang kita lakukan berjalan sesuai yang direncanakan tanpa ada hambatan yang mengganggu.

Instansi Pendidikan yang kita masuki salah satunya adalah Yayasan Madin Nurus Suhudin yang terletak di dusun Sumber Bendo dengan jenjang Pendidikan SD dan SMP dimana kegiatan ini diisi dengan mengaji dan belajar terkait tajwid yang dilaksanakan setiap sore yang dimulai dari pukul 02.00 kemudian mengaji lalu diakhiri dengan sholat Ashar. Kegiatan mengajar yang ada di TPQ Nurus Suhudin ini tidak hanya belajar mengenai tajwid namun juga belajar terkait do'a-do'a,

surat pendek dan juga menghafalkannya, seperti do'a masuk kamar mandi, do'a mau tidur, do'a mau makan dan lain-lain. Berbagai macam pengalaman baru pasti telah kita dapatkan mulai dari waktu bercengkrama dan bermain dengan adik-adik sehingga meninggalkan kesan yang cukup membahagiakan.

Kami pastinya juga dihadapkan dengan berbagai tanggung jawab serta beban moral yang dibawa dari rumah masing-masing. Bahkan di beberapa momen khusus kita dituntut untuk menjadi pribadi yang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam hal ini saya merasakan betul betapa pentingnya pengalaman bersosial dengan orang lain meski ranahnya masih dalam bentuk formalitas belaka. Saya juga sadar bahwa hidup bersosial itu lebih kompleks dari apa yang terbayang dalam kepala kita. Dituntut untuk hidup bersama orang-orang yang beragam karakter dan berbagai pola pikirnya masing-masing. Namun inti dari masalah perbedaan ini adalah bagaimana kami bisa mengkomunikasikan semuanya dengan baik.

Pada kesempatan mengajar di TK PKK 01 Gunung Gede dan kebetulan saya bertugas untuk mendampingi belajar dikelas Piaud, hal pertama yang dilakukan sebelum masuk kelas yaitu anak-anak dibiasakan untuk berbaris dengan rapi untuk melakukan senam pagi setiap hari. Selanjutnya anak-anak diajarkan untuk selalu bersalaman kepada guru dan kakak-kakak KKN dan memasuki kelas masing masing untuk berdo'a awal belajar Bersama-sama. Belum selesai berdo'a saja terdapat 2 anak yang bertengkar dan menangis dengan keras, ada juga salah satu anak yang masih nangis tidak mau berpisah dengan ibunya,

dia juga tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri. Jadi itu semua membuktikan bahwa guru Piaud harus telaten dan sabar, karena pasti ada saja anak yang sulit dileraikan dan tidak mau mendengarkan ketika dibilangin. Namun mengajar anak-anak sangat menyenangkan, melihat anak-anak tertawa, bermain dan berlarian.

Tapi ditempatkan ditempat paling tinggi ini membuat kita mengerti bahwa kita memang harus lebih merasa daripada merasa bisa, bahwa kita hanya manusia yang tidak akan pernah tau apa yang ada didepan nanti sampai kita benar-benar sampai di tujuan. Hidup dirumah bersama keluarga lain juga membuat kita belajar bahwa ternyata hidup kita cuman sebagian kecil dari dunia yang tadinya hanya sekedar nongkrong, baca buku, main game, dan segala hiruk pikuknya.

Warga di Gununggede juga tidak menakutkan yang setiap kita berjumpa dan berpapasan senyumanya selalu bikin bahagia. Memang tidak banyak yang bisa kita bawa pulang namun sebagian besar hanya kenangan yang bisa kita rasain. Mungkin selama ini kita cuman terbiasa dengan suasana kampus, ramenya, polusinya, macetnya, hiruk pikuknya, sampai lupa atau mungkin tidak tau kalau masih ada tempat yang jauh dari itu semua karena KKN itu mantap dan asik.

MENGUKIR CERITA DI DESA GUNUNGGEDE

Oleh : Laili Manzilatur Rohmah

KKN di desa Gunung Gede Kecamatan wonotirto Kabupaten Blitar yang berada di dusun Kalikenongo , KKN merupakan suatu bentuk kegiatan mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat, dengan melakukan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral selama kurun waktu dan berlangsung di daerah tertentu. Bertemu masyarakat dengan corak baru, dan berbaur saling belajar hal-hal baru satu sama lain. Untuk mengenal sebuah budaya ke masyarakat luas membutuhkan usaha yang lebih ekstra, karena masih banyak hal yang perlu dilakukan.

KKN sangat memberikan manfaat bagi semua orang, umumnya masyarakat sekitar dan khususnya mahasiswa yang mengikuti. Bagi masyarakat sekitar, dengan diadakannya program KKN diharapkan mahasiswa mampu berpartisipasi dan ikut membantu dalam kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekitar, serta mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang ada di desa dan juga dapat ikut serta dalam memecahkan segala permasalahan yang sedang di hadapi di desa. Sedangkan bagi mahasiswa, dengan adanya KKN ini mahasiswa dapat belajar dari kegiatan yang sudah dilakukan di masyarakat serta dapat mengambil pengalaman hidup yang baru selama melakukan kegiatan KKN.

KKN gelombang 1 yang dilakukan di kampus Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilakukan oleh mahasiswa semester 5. KKN kali ini terdiri dari

beberapa macam, yaitu KKN INKLUSI, dan KKN MULTI SEKTORAL dengan tema”Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi lokal dan Konservasi Alam “ yang dilakukan di kabupaten Blitar, Kabupaten Blitar ada lima kecamatan yang dipilih menjadi lokasi KKN.

KKN yang saya pilih adalah KKN reguler Multisektoral gelombang 1. Dimana KKN reguler gelombang 1 ini dilakukan secara full offline dengan menetap di posko lokasi KKN di desa Gunung gede kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar, kurang lebih 40 hari terhitung dari tanggal 19 Januari sampai dengan 21 Februari 2023. Mayoritas agama yang ada di desa Gunung gede adalah Bergama Islam. Walaupun agama islam menjadi agama mayoritas di desa Gunung gede , di Desa ini tetap memiliki toleransi beragama yang tinggi, menghindari perpecahan antar masyarakat, dan mempererat hubungan sosial antar masyarakat. Sehingga akan terjadi kerukunan antar umat beragama. Di desa Gunung gede juga memiliki beberapa organisasi desa yang tertata dengan baik, dan dapat saling berdampingan dengan damai. Sikap toleransi yang ada di desa Gunung gede terjalin dengan baik. Hal ini membuat siapapun yang bersinggah di desa Gunung gede merasa nyaman dan betah, karena keramahan penduduk desa yang membuat desa terasa lebih seperti kampung halaman.

Minggu pertama Di desa ini juga yang berada di kecamatan wonotirto kabupaten blitar terdapat lembaga pendidikan yang ada di desa gunung gede ,pendidikan yang ada di desa tersebut terdapat beberapa lembaga pendidikan mulai Paud,TK,SD,SMP,SMA dan lembaga tersebut juga maju di desa

tersebut banyak juga siswa siswi yang memilih ke salah satu lembaga pendidikan itu. dan disini saya dan teman-teman juga menjalankan proker di SDN 04 gunung gede salah satu proker yang kita jalankan membantu proses pembelajaran yang ada di SDN 04 yang ada di dusun kalikenanga , kami juga di terima dengan baik oleh kepala sekolah SDN 04 dan teman-teman devisa saya juga antusias membantu proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar tersebut.

Pada minggu kedua saya bersama teman-teman melaksanakan anjagsana ke rumah tetangga yang ada di dusun kalikenanga ada yang ke rumah pak kamituwo,ada yang ke rumah pak lurah,ada yang ke rumah pak rt dan pak rw dan ke rumah warga yang sekitar posko kami pada kesempatan anjagsana tersebut kami bertanya seputar nama lengkap,pekerjaan,mengenai warga yang ada di kalikenanga ,di dusun kalikenanga juga terdapat masjid dan mushola tetapi jauh dari area posko kami kami harus mengendarai montor untuk ke masjid tersebut.

Untuk setiap devisa mempunyai proker yang sudah berjalan yang utama yaitu untuk devisa ekonomi yang kemaren telah selesai salah satu proker mereka yaitu pemasangan lampu di pertigaan masuk ke dusun kalikenanga dan jalan untuk menuju posko kami ,posko kami itu sangat besar dan luas cukup untuk anggota kelompok kami yang beranggotakan 40 mahasiswa yang ada di dusun kalikenanga desa gunung gede kecamatan wonotirto kabupaten blitar juga terdapat pantai yang ada di kecamatan wonotirto yaitu pantai tambakrejo dan pantai gondo mayit untuk devisa lain yaitu devisa social budaya itu

salah satunya dia mengisi TPQ yang ada di dusun kalikenanga yang dilaksanakan pada jam 14.00 atau jam 2 siang itu teman teman berangkat ke TPQ yang ada di dusun kalikenanga dan ada juga devisi media dan publikasi dia prokernya salah satunya meliput agenda yang berjalan di dusun kalikenanga dan devisi lingkungan hidup dan kesehatan proker yang mereka punya salah satunya penanaman 100 pohon jeruk yang di tanam di barat posko kami dan di buka oleh bapak kamituwo dan ibu kamituwo dan teman-teman lainnya

Minggu ketiga kita berada di dusun kalikenanga ini banyak sekali yang kita temui atau kita gali lagi mengenai budaya yang ada di dusun kalikenanga dan kita juga berbincang-bincang bersama warga sekitar dan kalau sore saya dan teman-teman jalan-jalan sore untuk melihat pemandangan yang ada di dusun kalikenanga desa gunung gede kalau bertemu salah satu warga pasti kita sapa dan biasa kita di suruh ke rumahnya perihal di kasih cerita tentang apa yang ada di sekitar posko kita kita setiap pagi juga masak untuk kelompok kita sebanyak anggota 40 mahasiswa untuk sayur-sayuran kita beli di toko untuk dana dari bendahara kelompok kami dan setiap hari kita juga ganti menu makan kita karena apa kita juga banyak jadi kalau satu hari Cuma satu menu nanti teman-teman bosan dengan menu atau masakan yang di buat oleh yang piket masak waktu itu di kelompok kami juga di buat jadwal memasak dan kebersihan halaman posko kami agar terlihat bersih dan enak di pandang dan di dusun kalikenanga mayoritas pekerjaan yang ada di dusun kalikenanga desa gunung gede kecamatan wonotirto banyak yang pekerjaan petani dan juga punya hewan peliharaan

misalnya hewan peliharaannya itu kambing dan sapi untuk itu warga setiap sore kita jumpai di lading atau sawah sedang mencari rumput untuk makanan hewan ternak tersebut tetapi juga ada yang beli untuk rumputnya karena tidak punya lahan untuk menanam rumput untuk makanan hewan peliharaannya Dan waktu kita di sini tinggal 1 minggu lagi kita gunakan untuk menyelesaikan proker kita masing-masing tetapi kita juga tetap solidaritas antar devisi kalau ada kita kesulitan devisi lain juga membantu kita menyelesaikan masalah yang kita hadapi ini.

PENGALAMAN KKN KU DI DESA GUNUNGGEDE

Oleh: Lina Marsela

Kuliah Kerja Nyata Reguler Multi Sektoral merupakan salah satu dari beberapa macam KKN yang ada di UIN SATU. KKN jenis ini dilakukan dengan tempat atau daerah yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan mahasiswa hanya tinggal memilih desa yang diinginkan. Tahun ini, KKN Reguler Multi Sektoral diselenggarakan selama satu bulan yang berlokasi di Tulungagung dan Blitar untuk gelombang satu. Ribuan mahasiswa UIN SATU melaksanakan KKN untuk gelombang satu ini. Saya seorang mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2020, KKN Reguler Multi Sektoral masuk menjadi sistem penilaian semester akhir. Lokasi KKN Reguler Multi Sektoral saya di Gunung Gede, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar.

Sebelum Keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 19 Januari 2023, kami seluruh anggota KKN Gunung Gede 2 yang berjumlah 40 orang mengadakan musyawarah meskipun tidak dapat hadir semua, untuk yang tidak hadir mengikuti musyawarah dengan sistem online yaitu menggunakan Google Meet. Musyawarah ini membahas tentang penentuan ketua, wakil, bendahara, sekretaris, CO dan anggota-anggota divisi, posko yang akan ditempati, iuran, program kerja, program kerja unggulan, dan semua yang dibutuhkan selama satu bulan melakukan KKN, sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota Gunung Gede 2 yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Saya sendiri akhirnya masuk divisi ekonomi yang beranggotakan 7 orang, yaitu: Hanafi dari jurusan MKS, Yuli

dari jurusan tadaris matematika, Aziza dari jurusan PI, Silviya dari jurusan IAT, Qory dari jurusan TP, Daris dari jurusan OAI, dan saya sendiri dari jurusan ES.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya Membayangkan hidup selama 30 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak se fakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023, telah disepakati bahwa titik kumpul untuk para mahasiswa yang rumahnya dekat Tulungagung di kontrakan Iqbal sedangkan untuk mahasiswa yang rumahnya Blitar menunggu di daerah Sumberjati. Saya pergi kesana dengan teman sekelompok saya yang bernama Nawang dari jurusan PGMI yang beralamat di Sawentar dan kita janjian untuk bertemu di kantor kabupaten Blitar. Kami cukup kebingungan mencari tempat berkumpul untuk mahasiswa yang berdomisili di Blitar sehingga kami menghubungi Laili untuk menanyakan tempatnya sekaligus meminta share lokasi. Kami ke lokasi KKN menggunakan kendaraan masing-masing yaitu motor dan untuk barang diangkut oleh pickup yang sudah dipesan oleh ketua.

Besoknya, kami melakukan anjongsana ke rumah pak kamituwo yaitu pak Muryanto serta ke rumah warga-warga di sekitar posko yang kami tempati untuk memperkenalkan diri sekaligus mengakrabkan diri dengan masyarakat desa Gunung Gede dusun Kaligenongo. Sambil melakukan anjongsana Saya melihat banyak masyarakat dusun Kalikenongo melakukan aktivitasnya seperti, memanen padi di sawah, mencari serta memberi makan hewan peliharaannya yaitu sapi dan kambing, petani tebu, dan ada juga beberapa masyarakat yang berjualan. Saya melihat untuk ekonomi dusun Kalikenongo masyarakatnya cukup mampu seperti mempunyai hewan peliharaan yaitu sapi ataupun kambing, rumah yang sudah sangat lumayan, dan hampir semua rumah sudah memasang WiFi.

Bapak Hariyaji dan ibu Nyamiati merupakan salah satu pasangan suami istri yang tinggal di dusun Kalikenongo atau salah satu warga Kalikenongo yang mata pencahariannya yaitu dengan berdagang. Ibunya miyati memproduksi barang dagangannya sendiri, produk yang dihasilkan ibu Nyamiati berupa bubuk kopi, kacang asin, kacang goreng, keripik pisang, keripik talas, keripik sukun, keripik singkong, walangan, dan rempeyek. Ibu Nyamiati bercerita bahwa beliau berdagang sudah sekitar 25 tahunan.

Bahan baku yang digunakan untuk produksi barang ibu Nyamiati secara langsung mengambil atau membeli kepada petani sekitar dan jika tidak ada pak Haryadi membeli bahan baku di pasar biasanya. Ibu Nyamiati bercerita model pertama yang digunakan untuk menghasilkan produk yang diproduksi sekitar Rp500.000.00 dan untuk untungnya sendiri tidak

menentu tapi jika di rata-rata kemungkinan sebulan beliau mendapatkan keuntungan atau omset sekitar bersih 2 juta dan bisa lebih. Untuk distribusinya sendiri ibu Nyamiati beserta bapak Hariaji mengantarkan dagangannya ke toko-toko di sekitar kecamatan Wonotirto seperti di desa Ngeni, Pasiraman, dan desa-desa sekitar Gunung Gede.

Saya dan rekan-rekan dari divisi ekonomi turut membantu ibu Nyamiati untuk memproduksi produknya dan ikut serta saat melakukan distribusi barang ke toko-toko yang sudah biasa memesan produk Bu Nyamiati. Untuk kemasan keripik yang digunakan ibu Nyamiati sendiri memiliki 2 macam yaitu ukuran besar yang dijual 5.000.00 dari Bu Nyamiati dan dijual Rp6.000.00 oleh toko-toko serta ukuran kecil yang dijual dari Bu Nyamiati Rp1.700.00 dan dijual oleh toko-toko sebesar Rp2.000.00. Selain toko-toko tersebut biasanya ibu Nyamiati juga mendapat pesanan dari tetangga sekitar seperti kemarin saat kami sedang mengemas produk tiba-tiba ada tetangga yang pesan kepada Bu Nyamiati jika ingin membeli keripik singkong dan keripik pisang yang masing-masing beratnya $\frac{1}{2}$ kg. Untuk harganya sendiri $\frac{1}{2}$ kg keripik singkong dan keripik pisang sama-sama Rp20.000.00.

Sebenarnya masih banyak yang ingin saya ceritakan karena hampir setiap harinya memiliki cerita yang berbeda, biarkan cerita itu tetap tersimpan di memori agar tetap ada yang terkenang didalam ingatan.

PENDIDIKAN DI DESA GUNUNGGEDE

Oleh : Maulidia Nur Lailin

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena ilmu yang ditanamkan sejak dini akan melekat sampai akhir hayat. Seperti pepatah yang mengatakan “belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan belajar ketika sudah besar bagai melukis di atas air”. Anak muda merupakan investasi bangsa sehingga sebagai orang tua harus memperhatikan kualitas pendidikannya agar tercipta generasi yang unggul.

Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan menjadikan mereka mendaftarkan anaknya agar dapat mengenali bakat dan potensi anak sekaligus membimbing putra-putrinya agar bisa mengembangkan potensi dan bakat tersebut. Selain itu agar dapat mengenali bakat dan potensinya, anak-anak juga belajar untuk bersosialisasi, memotivasi anak agar semangat dalam belajar serta penanaman karakter sejak dini. Masyarakat Desa Gununggede sangat memperhatikan pendidikan putra-putrinya. Hal ini dibuktikan dengan para orangtua yang mendaftarkan dan memasukkan putra-putrinya ke TK ataupun Paud.

Dilansir dalam sehatq.com, Pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan kapasitas dan efektivitas otak anak mengingat usia PAUD merupakan periode emas dengan perkembangan otak anak mencapai 80%, rangsangan pendidikan melalui beberapa kegiatan akan membuat perkembangan otaknya semakin optimal. Sehingga sangat

disayangkan jika dalam usia emas ini anak tidak diarahkan ke yang lebih baik.

Masyarakat Gununggede juga peduli akan pendidikan agama, hal ini dibuktikan dengan kesadaran para orang tua yang mendaftarkan putra-putrinya ke pondok ataupun madrasah diniyah.

Dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, kami berusaha memberikan impact maksimal dalam mensukseskan hal tersebut dengan cara aktif mengajar di SDN Gunung Gede 04.

SDN Gunung Gede 04 merupakan salah satu sekolah yang berada di Desa Gunung Gede tepatnya berada di Dusun Kalikenongo. Sekolah tersebut memiliki jumlah siswa kurang lebih mencapai 72 orang siswa, atau masing-masing kelas terdapat 12 siswa. Kurikulum yang diterapkan di SDN tersebut yaitu K-13. Dalam merealisasikan hal tersebut, kami dari divisi pendidikan dan teknologi memiliki kesempatan untuk mengajar di SDN Gunung Gede 04. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB hingga 11.30 WIB. Dengan kondisi akses jalan yang tergolong sulit, tidak mematahkan semangat siswa-siswi dalam menuntut ilmu. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa-siswi saat berangkat ke sekolah tepat waktu.

Selain mengajar mata pelajaran yang ada, kami juga turut serta pendampingan kelas dan pelatihan untuk perlombaan FLS2N tingkat gugus tengah Kecamatan Wonotirto. Adapun yang diperlombakan antara lain yaitu pidato bahasa inggris, tari, pramuka dan lain-lain.

TK PKK 01 Gununggede merupakan salah satu TK yang bertempat di Dusun Krajan, Desa Gununggede, tepatnya di samping Balai Desa Gununggede. TK ini terdiri dari tiga kelas yaitu kelas paud, TK A, dan TK B. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Kegiatan ini berlangsung kondusif dengan dibimbing oleh tiga guru serta dibantu oleh tiga orang dari anggota KKN Kelompok 2 Gununggede.

Kegiatan di TK meliputi gerak dan lagu yang bisa melatih kekompakan dan mengembangkan kecerdasan seni serta kinestetik anak, Menyusun balok yang bisa mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan menguatkan motoric halus anak, membuat kelompok kecil dengan iringan lagu, mencari pasangan benda, menebak benda di dalam kantong, bongkar pasang puzzle, serta permainan menjala ikan.

Madrasah diniyah Nurus Suhudin merupakan salah satu madin yang masih aktif berada di desa Gunung Gede lebih tepatnya di dusun Sumber Bendo. Madin Nurus Suhudin mempunyai 7 kelas, 2 kelas di lantai bawah, 4 kelas di lantai atas, dan yang satu kelas bertempat di masjid. Madin Nurus Suhudin menggunakan metode usmani dari jilid 1 hingga 7 dan Al-Qur'an. Terdapat juga mata pelajaran kitab diantaranya, aqidatul awam, mabadi fiqih juz 1, 2, 3, jawahirul maknun, amtsilatu tashrifiyah, dan awamil.

Kegiatan mengaji dilaksanakan selama 6 hari dan libur pada hari minggu. Kegiatan mengaji dimulai pada pukul 14.30 WIB diawali dengan berdoa bersama-sama atau berdoa sendiri

di masing-masing kelas. Kegiatan mengaji diakhiri pada pukul 15.30 dan dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah di masjid. Selain mengajar di madrasah diniyah, kami juga mengadakan peringatan hari besar islam Isra' Mi'raj yang bertempat di Masjid Al-Waqfu Nurul Iman Dusun Kalikenongo. Acara tersebut di isi dengan tausiah dari salah satu tokoh agama, Bapak Subroto, yang bertemakan asal-usul bulan Rajab. Sebelum ditutupnya KKN kami mengadakan lomba, baik lomba jasmani maupun rohani yang diikuti oleh seluruh santri TPQ. Lomba rohani meliputi hafalan surat pendek beserta artinya, adzan dan iqomah, do'a sehari-hari, dan cerdas cermat tentang nahwu shorof. Sedangkan lomba jasmani meliputi makan kerupuk, balap karung, balap kelereng, gepyok air, dan sikep pisang.

Bersamaan dengan lomba tersebut, pihak madin juga mengadakan Haflah Khataman Al-Qur'an yang dimana acara tersebut menampilkan para santrinya, tak lupa juga pengumuman pemenang lomba serta pembagian hadiah.

MENGIMPLEMENTASIKAN MENJADI WARGA LOKAL GUNUNG GEDE

Oleh : Muhammad Akmalul Khuluq

Desa Gunung Gede merupakan wilayah yang agak terpencil atau jauh dari daerah perkotaan, dan Desa ini berada di wilayah Blitar Kecamatan Wonotirto. Kami berada di desa tersebut menjalankan sebuah tugas dari kampus yaitu, KKN (Kuliah Kerja Nyata). Jarak tempuh Desa ini kurang lebih 100KM dari kampus. Desa ini mempunyai empat Dusun yaitu, Krajan, Kalikuning, Kalikenono, dan Sumberbendo. Saya dan teman-teman bertugas di Dusun Kalikenongo. Kalikenongo mempunyai 10 RT dan 5 RW, dan Kalikenongo mempunyai penduduk kurang lebih sekitar 2000 jiwa.

Mata pencaharian masyarakat sekitar yaitu petani, petani disana rata-rata yaitu tebu dan padi. Karena kata masyarakat sekitar tebu itu sangat mudah untuk menjualnya dan lebih cepat untuk menghasilkan uang. Di sana juga terdapat perkebunan yaitu, kelapa dan alpukat. Tetapi kebanyakan yaitu kelapa karena berada di wilayah dekat pantai. Masyarakat menjual kelapa perbuah atau perpohon. Jika perbuah mereka menjualnya 3000 rupiah, jika yang memanen kelapa tersebut yaitu pemiliknya perbuah di jual 5000 rupiah. Jika dilihat dari segi pangan masyarakat tidak pernah kekurangan karena bahan pangan sangat melimpah disana. Dan hutan disana kebanyakan yaitu pohon jati.

Di saat kami mengunjungi atau survey daerah tersebut kami menyadari bahwa warga di sana sangat ramah dan antusias dengan kita. Mereka beranggapan bahwa apa yang akan dilakukan di desa yang tentram dan damai ini. Selanjutnya kami bersilaturahmi ke Kepala Dusun Kalikenongo yang bernama bapak muryanto kami disana menanyakan banyak hal mengenai masyarakat sekitar. Setelah satu minggu kemudian kami mulai pemberangkatan, setelah kita sampai tujuan kami melakukan kerja bakti rumah yang akan kita tempati karena rumah tersebut sudah lama tidak di tempati. Setelah itu kita melakukan rapat bersama dengan kelompok lain membahas mengenai acara pembukaan di Desa tersebut. Dan acara tersebut lancar sampai akhir.

Dua hari kami berada disana kami mengadakan rapat mengenai apa yang akan kami lakukan di Desa, kami juga membahas tentang apa potensi yang berada di Desa. Hari-hari yang kami jalani di Desa tersebut tentunya tidak beda jauh dengan masyarakat sekitar seperti Mengajar di Sekolah, Rutinan Istighosah, Rutinan Bersama Ibu-Ibu Muslimat, Mengajar TPQ dan Madin, Mengajar di TK Mengadakan Bimbel, Posyandu Lansia dan Posyandu Balita. Kami juga mengadakan program lain seperti Rebuisasi, Pemasangan Lampu Jalan, Bekerjasama dengan LAZIZNU untuk membagikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, Pendampingan UMKM dan Sertifikasi Halal, Mengadakan Lomba di Sekolah dan TPQ, Praktek Gosok Gigi, dan Parenting mengenai cara mendidik anak di era digital.

Saya akan menjelaskan program-program yang kami jalankan pada waktu KKN. Pertama yaitu Rebuisasi, program ini bukanlah program kami sendiri, program ini di usulkan oleh pihak kampus. Karena maraknya penebangan hutan yang tidak bertanggung jawab sehingga dapat merusak lingkungan dan dampaknya akan menimbulkan sebuah bencana seperti, longsor, banjir, dan lain sebagainya. Maka dari itu perlunya penanaman ulang agar bisa mencegah dampak buruknya bagi masyarakat sekitar.

Kedua, pemasangan lampu jalan di sekitar permukiman masyarakat sangat penting untuk bisa mengakses jalan agar lebih mudah. Karena, masyarakat sekitar kurangnya kesadaran sehingga kami mengingatkan agar masyarakat paham akan pentingnya akses yang akan dilalui. Masyarakat juga sebelumnya pernah memasang lampu jalan tersebut namun rusak dan tidak di ganti. Padahal lampu jalan tersebut sangat penting agar tidak terjadi sesuatu yang diinginkan semisal kesasar di jalan pada waktu pulang. Namun juga penting memberi lampu jalan tersebut agar pedesaan menjadi terlihat ramai dan damai.

Ketiga, yaitu pendampingan UMKM dan sertifikasi halal. Program ini diusulkan oleh pihak kampus. Agar masyarakat lebih kreatif dalam hal mengolah sesuatu dan dapat dijual ke masyarakat lain yang penasaran produk apa yang dibuat. Pengusaha tersebut juga bisa mengekspresikan ide-ide lain yang bisa membuat konsumen menjadi tertarik akan produknya.

Keempat, yaitu sosialisasi cara mendidik anak di era digital. Seperti yang kita ketahui adanya covid-19 kemarin menjadikan anak memerlukan sebuah digital sehingga bisa melanjutkan pendidikan tetapi dampaknya juga besar. Seperti sang anak sekarang malas untuk belajar, lebih memilih untuk bermain game. Karena itu program ini diadakan karena maraknya anak zaman sekarang sangat dekat dengan digital atau handphone, maka dari itu agar tidak disalah gunakan kami mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang diinginkan dan handphone tersebut di gunakan dengan baik dan bermanfaat.

Kelima, saya akan bercerita mengenai pengalaman saya berada disana. Ketika saya berada disana saya sangat suka dari segi pemandangan, keharmonisan, udara sejuk di pagi hari, dan lain sebagainya. Waktu itu saya lagi berjalan dan dipanggil seorang petani dan saya menghampirinya. Saya berbicara banyak hal dengan petani tersebut. Selang beberapa waktu saya di ajak untuk merasakan bagaimana cara memisahkan padi dengan tangkainya dengan mesin penggiling. Pada waktu saya pertama kali mencoba, hampir dari setengah tangan saya masuk kedalam mesin tersebut karena kurang hati-hati. Tapi seiringnya waktu saya mulai ketagihan seperti saya menemukan mainan baru sehingga saya lupa waktu sampai habis tergiling semua. Dari semua pengalaman yang saya dapat, pengalaman tersebut yang mengesankan bagi saya. Mungkin itu saja yang dapat saya ceritakan.

Sekian terimakasih...

BERJALAN MENUJU PENGABDIAN

Oleh : Muhammad Alwi Muzakka

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum, program ini dirancang oleh berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

Menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian, Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung; Melakukan kegiatan yang mampu meringankan masyarakat terbelah (preferential option for the poor) pada semua strata, yaitu masyarakat yang terbelah secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; Melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni

kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

Masyarakat luar kampus yang memerlukan bantuan dan petunjuk untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah untuk menunjang pembangunan. Yang diutamakan adalah mereka yang memiliki kedudukan diutamakan strategis dalam lapisan masyarakat, yaitu antara lain unsur-unsur pimpinan, pemuda atau remaja yang mampu melipatgandakan dan menyebarluaskan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat. Masyarakat pendidikan khusus, yang sesuai dengan prioritas dalam bidang sains, kependudukan dan lingkungan hidup, serta lembaga pendidikan dan lembaga masyarakat yang memerlukan pembinaan dan pengembangan secara khusus.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral adalah salah satu mata kuliah intra kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung Kegiatan ini diperuntukkan pada mahasiswa semester 5 yang telah dilaksanakan ketika libur semester ganjil yaitu pada tanggal 19 Januari 2023 sampai 20 Februari 2023. Dari seluruh fakultas pada semester yang sama akan dipertemukan kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 40 mahasiswa, dengan bimbingan Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Kegiatan KKN-RM bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Mahasiswa dalam menjalankan kegiatan KKN- RM ini akan mengabdikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama di bangku kuliah kepada masyarakat desa yang cukup jauh dari perkotaan. Lokasi KKN berlokasi di beberapa wilayah khususnya pedesaan di seluruh

Indonesia dan beberapa negara. Lokasi tempat KKN yang akan saya tempati terletak di Dusun Kali Kenongo, Desa Gunung Gede Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Desa Gunung Gede merupakan desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama bapak Mayar Siswanto. Desa Gunung Gede memiliki empat dusun yang terdiri dari Dusun Kali Kenongo dan Dusun Kali Kuning, Dusun Krajan, Dusun Sumber bendo. Kepala Dusun Kali Kenongo dipimpin oleh bapak Muryanto dan kepala Dusun Krajan dipimpin oleh bapak Sumardji, dan dua Dusun yang lain sedang masa transisi. Dusun Kali Kenongo menjadi pilihan kami untuk dijadikan tempat tinggal selama satu bulan menjalani program KKN di desa ini. Tempat tinggal yang akan kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Para perangkat desa Gunung Gede mempersilahkan dan menyambut dengan baik kedatangan kami. Program kerja kami selama satu bulan diantaranya yaitu membantu para guru mengajar siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 di SDN 4 Gunung Gede, membantu pengembangan UMKM di Desa Gunung Gede, membantu mengajar di TPQ Darul Anwar, mengadakan lomba antar siswa, ikut serta dalam kegiatan organisasi di Desa Gunung Gede, mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak SDN 4 Gunung Gede, ikut serta dalam kegiatan warga seperti kegiatan, istighosah, tahlilan dan yasinan bersama masyarakat sekitar. Kegiatan pertama kami yaitu membantu para guru untuk mengajar di SDN 4 Gunung gede. Kegiatan ini sebagai langkah awal untuk menjalankan sebuah program mengabdikan yang akan

kami lakukan untuk sebulan kedepannya. Saat melakukan langkah awal, kami mengunjungi SDN 4 Gunung Gede untuk membahas perizinan mengajar di sekolah tersebut.

Pada diskusi yang dilakukan dengan bapak dan ibu guru, kelompok kami diarahkan untuk mengajar siswa sesuai bidang studi di perkuliahan yang ditempuh oleh setiap anggota kelompok.

Kami juga mengadakan kegiatan Gerakan menanam 100 bibit pohon yang di adakan oleh teman teman KKN dan masyarakat desa Gunung Gede di dusun Kali Kenongo yang dibantu oleh bapak-bapak masyarakat setempat. Kelompok kami juga mengadakan kegiatan peduli tanah yang berlokasi kelompok tanipenanaman ini terbuka bagi masyarakat karena kami melihat potensi di desa ini cocok untuk di tanami jeruk bumbun Kami mengadakan kegiatan ini bertujuan agar masyarakat disini beralih dari tanaman tebu yang bisa merusak tanah akibat berkepanjangan menggunakan pupuk kima, dan kami juga mengupayakan untk menggunakan pupuk organik di tanaman ini. Adapun kegiatan yang kami lakukan yaitu membantu pengembangan UMKM yang ada di Desa Gunung Gede. Terdapat beberapa UMKM diantaranya yaitu UMKM keripik singkong, dan UMKM olahan pangan yang lain. Pada UMKM keripik singkong kami membantu mencabut singkong dan memproduksi singkong. Saya mendapatkan pengalaman baru tentang bagaimana cara memamfaatkan singkong dengan baik.

Produksi keripik singkong ini hanya didistribusikan pada toko-toko sekitar dan koperasi desa karena masalah marketing

keripik sangat terbatas. Adapun kami juga memberikan sepenggal alat penerangan di sepanjang jalan menuju posko kami yaitu, kami lakukan secara gotong roryong dengan rt setempat dan warga .Selanjutnya, terdapat kegiatan lain yang saya lakukan yaitu mengajar di TPQ Darul Anwar. TPQ Nurussuhuddin terbagi menjadi 4 kelas diantaranya yaitu kelas jilid 1-3, Jilid 4-5, jilid 6 dan juz'amma, Al-Quran. Pelaksanaan KBM di TPQ Nuruhuddin dimulai dari pukul 15.00 WIB dengan sholat ashar berjamaah, kegiatan sholat jamaah ini bertujuan agar anak-anak bisa melaksanakan sholat dengan tertib yang berujung pada peningkatan kekhusukan beribadah. setelah itu anak-anak masuk ke kelasnya masing-masing dan proses pembelajaran dilakukan dan diakhiri pada pukul 15.30 WIB. Kami juga memberikan pembekalan kepada mereka tentang bagaimana cara mengaji dengan baik, tata cara sholat dan mengumandangkan adzan dengan baik dan benar. Pada tanggal 23 Januari 2023 kami membantu tokoh masyarakat untuk melancarkan kegiatan istighosah bersama masyarakat sedesa Gunung Gede di masjid dusun Krajan

Disana kami membantu proses jalannya kegiatan mulai dari mempersiapkan komsumsi, mengatur tempat duduk para jama'ah, membagikan konsumsi kepada para jama'ah yang hadir dan tidak lupa memberikan masker kepada para jama'ah untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, dan membersihkan masjid setelah acara berjalan. Kemudian kami melakukan kegiatan pada malam harinya yaitu doa dan istighosah.

SETETES AIR HUJAN

Oleh : Muhammad Andika S

Sinar pagi menyinari hariku pertanda cuaca sangat bagus untuk persiapan menuju tempat kkn di desa gunung gede kecamatan wonotirto beserta rombongan peserta lain, tepatnya di kalikenongo wajah-wajah asing terlihat dimataku mengingat tidak ada satupun wajah yang aku kenal, kami saling bertegur sapa saling menanyakan nama satu sama lain, meskipun sebelumnya pernah melakukan meet up. Namun, penyakit sulit mengenali orang baru ini tidak bisa dipungkiri. Mungkin butuh penyesuaian diri terhadap lingkungan dan teman-teman agar proker tiap devisi berjalan sesuai tujuan. Hari pertama kami diisi untuk bebersih rumah salah satu warga yang dijadikan posko pagi kelompok gunung gede 2, kegiatan bersih-bersih mulai dari menyapu, mencabuti rumput dan kebetulan waktu itu hari sabtu jadwal saya piket memasak buat 41 orang begitu terasa sangat berat karena takut mengecewakan, untung saja teman-teman satu piket dengan sangat enak diajak bekerja sama sehingga hasilnya cukup memuaskan.

Minggu pertama merupakan minggu yang cerah tanpa ada hujan dan juga cukup berat untuk para peserta kkn dimana pada minggu ini masih proses penyesuaian diri, buat mereka yang sering tidur dikasur menjadi tidur dilantai beralaskan tikar saja, yang sering bangun langsung makan masakan enak dihadapi kenyataan untuk memasak sendiri, yang sering hidup dengan air berlimpah, disana harus rela berjalan kaki maupun naik kendaraan hanya untuk mencari masjid maupun mushola

terdekat. Butuh sehari-hari penyesuaian tubuh ini termasuk aku, sebelum pemetaan dan pembukaan dimulai, kami diberi kebebasan untuk satu sama lain dan warga desa, karena semakin hari berlalu kami mulai mengenal satu sama lain, kami sudah mulai bercanda bersama yang artinya jarak antara kita semakin dekat dan teruntuk masalah air juga sudah teratasi, hanya saja semua itu tidak bertahan lama, semakin saya mengenal desa tersebut, semakin saya seperti menjadi salah satu warga disana, seperti saat saya dan teman-teman melakukan anjungsana ke berbagai rumah warga, kami disambut baik oleh warga disana, tutur kata yang lembut, senyum terukir di wajah, keakraban warga menjadikan teman-teman kkn merasa nyaman dan tentram apalagi hujan belum turun juga saat itu dan dengan baik hatinya ada beberapa warga menawarkan diri agar kita para peserta kkn untuk mandi dirumahnya saja tak abis pikir tapi jiwa tolong menolong dari warga tidak hilang, bukan hanya menawarkan tempat untuk kami mandi, bahkan saya ditawari langsung oleh pemilik rumah agar bersedia menempati rumah sebelahnya yang bagus karena tidak ditinggali karena salahsatu anggota keluarganya bekerja diluar negeri, bapak hambali yang biasa dipanggil oleh anak kkn namun juga warga juga seringkali memberikan beberapa makanan yang mereka punya untuk dibawa ke posko, rasa makanan itu sungguh sangat nikmat menurutku, diberikan oleh seseorang dengan ikhlas yang dinikmati bersama teman-teman yang baru bertemu saat kkn, kebersamaan itulah yang membuat makanan pemberian warga tersebut lebih nikmat dari biasanya. Banyak juga anggota kkn dijenguk oleh anggota keluarganya dan saya senang sekali

bahwa setiap ada yang di jenguk pasti membawa makanan dan minuman beraneka ragam justru merasa bak tidak kkn karena makanan cemilan begitu banyak, kondisi malam semakin dingin membuat teman teman kkn membawa selimut tebal yang dibawa dari rumah. Kemudian, setelah pemetaan dan pembukaan sudah dilaksanakan, tiap devisi memulai program kerja alias proker, saya masuk ke dalam devisi kesehatan dan lingkungan hidup, beranggotakan 8 orang. Kami mulai menyusun dan menjalankan proker yang bisa dijalankan, proker pertama yaitu membersihkan masjid miftahul huda kalikenongo , selanjutnya proker kedua kami yaitu posyandu lanisa beserta kegiatan senam bersama lansia suasana menjadi seru bersama anak-anak kkn lainnya, kadangkala teman-teman jika tidak ada proker yang dikerjakan ikut devisi lain, banyak kegiatan keagamaan dibarengi juga banyaknya bangunan masjid atau mushola dengan cukup air yang disediakan warga untuk masyarakat lain atau orang seperti peserta kkn yang membutuhkan air, hanya saja kegiatan ini terkendala apabila hujan datang, selanjutnya proker unggulan kami yaitu kegiatan menanam bibit pohon jeruk bumbu dimana agar menjadikan budaya/terobosan baru untuk masyarakat kali kenongo agar bisa menjadikan sumber pendapatan baru. Kemudian jika hujan datang kadang beberapa kegiatan dibatalkan hujan terus datang mulai minggu kedua, jika hujan turun lampu didesa selalu padam, jadi seluruh warga dan kami merasakan padam mati setiap abis maghib.

Setetes air hujan cukup berarti bagi warga, dalam artian berkah ataupun waspada. Waspada jika hujan datang jalanan lebih berbahaya didaerah pegunungan, lampu padam dan sering

terjadi lampu padam sehabis maghrib. Proker untuk kesehatan diikuti posyandu, perbaikan gizi kepada ibu hamil tidak begitu terkendala, hanya saja hujan mempengaruhi proker dibagian senam setiap hari sabtu dan kerja bakti dihari jumat. Namun selalu yakin bahwa setiap hujan pasti membawa keberkahan karna hujan turun sebagai rahmat dari Allah SWT. Seluruh makhluk dibumi memerlukan air, jadi setetes air hujan yang tiap bulirnya turun ke bumi merupakan rahmat yang Tuhan berikan kepada seluruh makhluk dimuka bumi ini demi kelangsungan hidup.

BANGGANYA AKU BISA MELESTARIKAN KESENIANKU

Oleh : Muhammad Fajar Kurniawan

Pada tanggal 19 Januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN reguler multisektoral UIN Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. KKN gelombang satu tahun 2023 ini diikuti oleh lebih dari 4.000 mahasiswa UIN Tulungagung yang tersebar ke beberapa daerah pegunungan yang ada Blitar dan Tulungagung. Pada KKN ini setiap kelompok pasti mempunyai program-program unggulan tersendiri. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, sosial kebudayaan dan agama, ekonomi dan produksi, serta publikasi dan komunikasi.

Penempatan lokasi yang telah kami laksanakan sebagai lokasi KKN kali ini berada di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, lebih tepatnya di Desa Gunung gede, Dusun Kalikenongo. Desa kalikenongo ini mempunyai penduduk kurang lebih 2.800 jiwa dan dusun Kalikenongo ini memiliki RT sebanyak 10. Di dusun kalikenongo memiliki beberapa kesenian salahsatunya yaitu kesenian jaranan, kesenian jaranan merupakan tarian yang melukiskan gerak penunggang kuda. Para penari menaiki anyaman bambu berbentuk kuda. Pigeaud menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tari kuda adalah pertunjukan atau penampilan orang yang dengan mengepit anyaman yang dibuat dari bambu atau kulit, menirukan kuda atau penunggang kuda. Kesenian jaranan sangat populer di daerah pegunungan, namun sayangnya di desa Gununggede ini kesenian jarananya sudah vakum (berhenti) semenjak terjadi pandemi dan tidak ada generasi penerusnya. Sebagai kordinator devisi sosial dan budaya saya dan anggota kelompok saya mengadakan rapat kecil mengenai bagaimana cara menghidupkan kembali kesenian jaranan yang ada di desa Gununggede ini, setelah rapat kelompok kami mendapatkan ide bahwa kita mencoba bekerjasama dengan pihak setempat seperti kepala dusun dll untuk menggali informasi mengenai bagaimana cara menghidupkan kesenian jaranan ini supaya tetap eksis dan tidak tertelan oleh perkembangan zaman. Setelah menggali berbagai informasi akhirnya kita mendapatkan kesimpulan bahwa kita akan menghidupkan kesenian jaranan melalui pendidikan. Dengan di selenggarakan kesenian jaranan di lingkup instansi pendidikan, kemungkinan besar kesenian

jarananan ini tidak akan punah karna dalam setiap tahunnya pasti ada regenerasi penerusnya.

Kesenian merupakan salah satu bentuk kebudayaan atau tradisi yang ada di sekitar tempat tinggal kita, kesenian di indonesia terdapat banyak sekali yang sehingga dapat terbagi menjadi 5 cabang meliputi ; seni rupa, musik, teater, tari dan sastra. Salahsatu cabang seni yang ada di desa Gununggede yaitu seni tari jaranan, namun kesenian jaranan yang ada di Gununggede ini telah fakum hampir 4 tahun karena tidak adanya generasi penerusnya. Dengan adanya permasalahan tersebut saya sebagai Kordinator Divisi Sosial Budaya berfikir bagaimana cara menghidupkan kembali kesenian yang ada di Gununggede ini? Akhirnya saya menemukan ide bahwa kesenian Jaranan ini di kembangkan dalam lingkup pendidikan sebagai salahsatu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Tujuan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler jaranan di sekolahan yaitu; agarkesenian jaranan tidak punah dengan seiring perkembangan zaman, supaya anak-anak memiliki kegiatan positif dun juga untuk mengurangi kecanduan gadget, supaya kesenian jaranan tetap lestari sampai anak cucu kita dan supaya kesenian atau kebudayaan kita tidak di rebut atau di akui oleh negara lain seperti halnya kasus yang baru terjadi mengenai pengkaiman kesenian reog ponorogo olrh negara Malaysia.dengan adanya kasus tersebut kita sebagai generasi muda harus pandai menjaga dan melestarikan keberagaman kesenian yang ada di indonesia ini.

Menjaga kelestarian kesenian bangsa merupakan kewajiban bagi warga masyarkatnya, menjaga kelestarian

kesenian merupakan sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap leluhur. Budaya Nusantara yang unik membuat Bangsa Indonesia dikenal oleh negara-negara lain sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi. Menjadi wisata budaya bagi turis mancanegara maupun domestik. Pada zaman globalisasi saat ini kita sebagai generasi muda harus pandai-pandai dalam menjaga kelestarian kesenian yang ada di sekitar kita. Biar tetap gaul dan kekinian, ini 5 cara bagi generasi millennial untuk melestarikan kesenian Indonesia.

1. Mulai mencintai kesenian Indonesia dari diri sendiri
2. Buat komunitas yang bergerak di bidang kesenian Indonesia
3. Mempelajari kesenian Indonesia lewat cara asyik
4. Mengurangi konsumsi kesenian dari bangsa lain

Selepas menjalankan KKN ini kakak-kakak berpesan kepada adik-adik bahwa jangan sampai pernah bosan untuk selalu menjaga kesenian yang ada di sekitar kita supaya tidak punah dan dapat di nikmati oleh anak cucu kita nantinya, sepatutnya kita harus bangga dengan kesenian kita, tunjukkan rasa bangga itu dengan cara tetap melestarikannya.

MENJELAJAHI POTENSI GUNUNGGEDE DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT

Oleh : Muhammad Riki Adi Nugroho

Desa Gunung Gede adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar bagian selatan. Desa tersebut berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 800-810mm dari permukaan laut, yang memiliki curah hujan rata-rata per tahun antara 1000-2000mm dan dengan suhu rata-rata antara 20⁰C sampai 30⁰C. Konon katanya, asal nama Gunung Gede berasal dari sumber mata air yang sangat besar di desa tersebut. Nama Gunung Gede sendiri diambil dari sebuah gunung yang terletak di Desa Sumberboto. Mitos lainnya gunung tersebut tidak bisa diukur. Bahkan, ada seekor kuda yang mengelilingi gunung tersebut namun tidak menemukan titik awal.

Di Dusun Sumberbendo terdapat sebuah makam seorang pembabat dusun yang berasal dari Mataram beliau bernama Mbah Kyai Maknawi yang mendirikan salah satu masjid di desa tersebut. Sedangkan di dusun Kalikenongo terdapat sebuah makam yang sangat dipercayai oleh masyarakat sekitar yang menjadi tempat sangat sakral yaitu makam Mbah Putih. Dijuluki Mbah Putih karena beliau mempunyai sifat jujur dan baik perilakunya. Selain dikunjungi oleh warga lokal, makam tersebut juga dikunjungi oleh warga luar desa. Disinilah masyarakat sering menjumpai hal-hal berbau mistis seperti uang kuno yang biasa disebut dengan uang gepok serta gamelan yang

muncul secara tiba-tiba yang ketika di datangi kembali gamelan tersebut hilang.

Di Dalam pemerintahan sebelumnya system pemerintahan masih dipimpin oleh demang yang ditunjuk oleh kerajaan langsung. Adapun jumlah penduduk yang ada di desa gunung gede kurang lebih 3.200 jiwa. Sebagian besar penduduk desa gunung gede bermata pencaharian sebagai petani terutama petani tebu. Selain itu, banyak juga tkw/tki dan sisanya beternak, berkebun, pedagang asongan, dan sebagai mebel kayu. Potensi terbesar yang ada di desa gunung gede merupakan tebu dan kelapa. Setiap tahunnya tebu dapat dipanen sebanyak 2 kali. Luasnya lahan pertanian, tak jarang petani tebu mempekerjakan warga lokal ataupun menggunakan alat traktor untuk memanennya. Hasil panen tebu langsung dikirimkan ke beberapa pabrik gula. Sedangkan untuk kelapa dapat dipanen ketika usia 6-8 tahun dari pertama kali penanaman. Untuk tinggi pohon kelapa nya mencapai 30m. Penjualan kelapa langsung dibawa ke pengepul dan biasanya para petani juga menyisihkan untuk kebutuhan sehari-hari.

Desa Gunung Gede merupakan desa yang berada di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Desa ini berada di wilayah selatan Kabupaten Blitar, yang mempunyai 4 Dusun yaitu, Krajan, Kali Konongo, Kali Kuning, dan Sumber Bendo. Kelompok kami bertugas KKN di wilayah Dusun Kali Kenongo. Dusun Kali Kenongo ini di apit oleh dua dusun. Jika kita menghadap selatan, Kali Kenongo berada di timur Dusun Krajan dan di sebelah barat Dusun Sumber Bendo. Kepala dusun ini bernama Bapak Muryanto dan biasanya juga di panggil pak

Wo atau mbah Wo. Menurut data yang kami dapatkan dari Pak Wo ini, Kali Kenongo ini mempunyai penduduk kurang lebih 2.800 jiwa. Kali Kenongo ini mempunyai RT.10 dan RW. 2.

Mata Pencaharian masyarakat Kali Kenongo sebagian besar yaitu sebagai petani, kebanyakan petani di sini yaitu petani tebu. Karena, tebu tidak memakan banyak air. Dari hasil survey dan anjungsana yang telah kami lakukan, kami mendapatkan informasi atau menemukan potensi unggulan yang dimiliki dusun kalikenongo meliputi: Pemanfaatan kayu yang ada di dusun Kalikenongo sebagai bahan baku pembuatan mebel (Almari, kursi, dan meja) yang kemudian di distribusikan ke berbagai daerah khususnya daerah Ngawi, Ponorogo dan Magetan.

Potensi hasil pertanian tebu yang dapat meningkatkan perekonomian warga dusun kalikenongo. Dengan adanya pertanian tebu warga mendapatkan penghasilan. Hasil dari panen tebu tersebut kemudian di setorkan ke pabrik-pabrik gula sekitar meliputi pabrik tebu Binangun Blitar, pabrik Ngadirejo Kediri, Pabrik gula Mojo Panggung Tulungagung, Pabrik tebu Kebun Agung Malang.

Adapun kesenian yang ada di desa Gunung Geda yaitu jaranan. Untuk jaranan sendiri masih aktif namun terkendala covid-19 sehingga terbatas dalam melestarikannya. Meskipun begitu, banyak masyarakat yang masih menggemari pertunjukan jaranan tersebut. Dalam hal Pendidikan di desa Gunung Gede terdapat Paud, TK dan SDN. Untuk TK dan PAUD berjumlah 3 sekolah serta SDN nya sendiri terdapat 4 sekolah diantaranya yaitu SDN Gunung Gede 1, 2, 3 dan 4. Namun, di SDN Gunung

Gede 1 kurang peminatnya sehingga untuk SDN dialihkan ke SDN 2, 3, dan 4 saja. Meskipun tidak adanya jenjang SMP dan SMA, masyarakat peduli akan Pendidikan hal ini ditunjukkan banyaknya pemuda yang memilih untuk mondok ataupun bersekolah di luar kota. Sehingga di desa ini jarang ditemukannya pemuda/pemudi.

Pada tahun 1993 mulai bermunculan walimatul khitan, walimatul ursy, walimatul aqiqah, dll . Sebenarnya banyak sekali tokoh agama dari desa Gunung Gede tetapi banyak dari mereka yang keluar dari desa dengan berbagai alasan.

Mayoritas penduduk desa Gunung Gede beragama Islam, adapun kurang lebih 70 orang beragama non Islam. Dalam hal moderasi beragama masyarakat mempunyai rasa toleransi yang tinggi, saling menghargai, dan tolong menolong. Hal ini dibuktikan ketika pembangunan masjid, pendeta menyumbang semen dalam pembangunannya.

Di desa gunung gede sebagian masyarakat masih mempercayai adanya tradisi leluhur, adapun tradisi-tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat seperti genduren, slametan, tingkepan, dan pitonan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, tradisi tersebut dilakukan dengan lebih sederhana.

PERAN INSAN AKADEMIS MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN GUNUNGGEDE 04

Oleh : Nawang Ayu Warohmah

Bertepatan pada tanggal 19 Januari 2023, kami selaku mahasiswa semester 5 melakukan sebuah kegiatan yang mana wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata).KKN gelombang satu tahun 2023 ini di ikuti oleh lebih dari 4.000 mahasiswa UIN Tulungagung yang disebar ke beberapa daerah pegunungan yang ada Blitar dan Tulungagung.

Penempatan lokasi KKN yang saya lakukan kali ini berada di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, lebih tepatnya di Desa Gunung gede, Dusun Kalikenongo. Desa kalikenongo ini mempunyai penduduk kurang lebih 2.800 jiwa. Kalikenongo ini memiliki 10 RT dan 5 RW.Jarak tempuh Desa ini kurang lebih 100 KM dari kampus. Desa Gununggede ini mempunyai empat Dusun yaitu, Krajan, Kalikuning, Kalikenongo, dan Sumberbendo.

KKN yang saya pilih adalah KKN Reguler Multisektoral gelombang 1.Dimana KKN reguler gelombang 1 ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan karena masa pandemi sudah usai semua berjalan dengan normal kembali yaitu dengan menetap di posko lokasi KKN di desa Gunung gede kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar, kurang lebih 40 hari terhitung dari tanggal 19 Januari sampai dengan 21 Februari 2023.

Pengalaman pertama yang saya dapat yaitu ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata dan menjalankan tugas bersama sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Mayoritas agama yang ada di desa Gunung gede adalah bergama Islam. Walaupun agama islam menjadi agama mayoritas di desa Gunung gede , di Desa ini tetap memiliki toleransi beragama yang tinggi, menghindari perpecahan antar masyarakat, dan mempererat hubungan sosial antar masyarakat.

Warga di desa Gununggede juga memiliki rasa sosial yang tinggi,welcome dan mereka sangat ramah tidak heran jika kami selaku tim KKN UIN SATU TULUNGAGUNG disambut dengan hangat oleh warga sekitar yang identik dengan selalu menyapa orang di manapun tempatnya walaupun belum kenal,hal tersebut membuat kami merasa nyaman selama menjalankan program kerja kegiatan KKN selama satu bulan.

Di sini saya akan berbagi pengalaman dengan kalian salah satunya yaitu dibidang pendidikan dan bagaimana pendidikan yang ada di Desa Gununggede.Saya selaku divisi sosial budaya dan agama juga membantu menjalankan program kegiatan yang dilakukan oleh divisi pendidikan yaitu membantu proses kegiatan pendampingan belajar di SDN 04 yang ada di Dusun Kalikenongo Desa Gununggede Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan wajib anak-anak setiap pagi. Kegiatan belajar mengajar

bertujuan untuk meningkatkan SDM. Kelompok kami bekerja sama dengan divisi pendidikan untuk mengabdikan ke lembaga sekolah yang ada di Dusun Kalikenongo yaitu SDN 04 Desa Gununggede Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar selama KKN.

Pada Minggu pertama kami melakukan anjungsana, survei lembaga pendidikan yang ada di Desa Gunung Gede, dan meminta izin untuk membantu proses pembelajaran di UPT SD Negeri Gunung Gede 04.

Kemudian pada Minggu ke 2 tim KKN UIN SATU TULUNGAGUNG dari divisi pendidikan beserta sosial budaya dan agama melakukan perkenalan diri kepada para siswa di SDN Gununggede 04 dan membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan dan proker dari divisi pendidikan yaitu membantu kegiatan pendampingan belajar mengajar di kelas, pendampingan belajar dilakukan di kelas 1-4 dimulai dari jam 07:00-12:00 dan juga pada hari senin-sabtu sebelum pembelajaran dimulai para siswa terlebih dahulu melaksanakan sholat Dhuha berjamaah di musholla.

Pada waktu itu sebagian dari kakak-kakak KKN diberi amanah untuk melatih peserta lomba dalam FLS2N tingkat Gugus Tengah Kecamatan Wonotirto dan mulai terlaksananya bimbingan belajar di musholla sekolah sehabis magrib sampai waktu isya' kegiatan bimbel yang kami lakukan bukan hanya untuk membagikan beberapa ilmu yang kami miliki namun agar kita bisa lebih akrab dengan para siswa yang ada di Desa Gununggede.

Sebelum pulang sekolah biasanya para siswa selalu melakukan piket kelas sehingga ketika besok pembelajaran akan mulai kelas dalam keadaan bersih dan siap melakukan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan melakukan sholat dhuhur berjamaah kemudian bisa pulang ke rumah masing-masing.

Minggu ketiga, rutinitas kami sama halnya dengan minggu sebelumnya yaitu kami membantu mengajar, mengadakan bimbel dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Desa Gununggede Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Tak lain dari itu selang beberapa hari melakukan pendampingan belajar saya mendapati sesuatu yang kurang berkenan hal itu saya lihat dari kondisi pendidikan di SDN Gunung Gede 4 sangat memprihatinkan di lihat dari SDM yang sangat rendah dan dari segi perilaku siswa-siswi yang kurang.

Salah satu permasalahan yang ada di SDN Gunung Gede 4 yakni siswa kurang menghormati guru, kurang tersediannya sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang kurang memadai, dan tidak adanya tenaga kebersihan sehingga sebagian tempat kurang terawat khususnya yang saya dapati yaitu tempat kamar mandi siswa dan guru.

Untuk mengatasi salah satu masalah tentang karakter, kelompok Gunung Gede 2 mengadakan kegiatan Sosialisasi Parenting dengan tema “Menanamkan karakter pada anak di era digital”. Kegiatan parenting ini ditujukan kepada orang tua untuk mengawasi anak dalam penggunaan gadget supaya tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk yang dapat merusak karakter

anak. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Kepala Dusun dan pihak Dinas Kesehatan terkait.

Pada minggu terakhir atau minggu keempat, kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan sekaligus di minggu ini kami mulai sibuk dengan mempersiapkan acara perpisahan baik di kecamatan atau di desa sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pisah kenang di SDN Gununggede 04 yaitu mengadakan kegiatan perlombaan meliputi Mewarnai Kaligrafi, balon joget, Estafet sarung, Lomba balap karung, Lomba kelereng, dan Lomba estafet karet. Kami juga mengadakan pentas seni tari oleh siswa di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 sebagai bentuk pelestarian dan pengenalan kebudayaan yang ada, terutama di daerah Gunung Gede dan kegiatan terakhir yaitu peringatan Isra' mi'raj dan pisah kenang Peserta KKN UIN SATU TULUNGAGUNG beserta bapak ibu guru UPT SD Negeri Gunung Gede 04.

Disini saya membantu program kegiatan mengajar di SDN Gununggede 04 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar sebagai sarana mengenal lingkungan sekolah juga sebagai sarana berbagi ilmu antar mahasiswa, siswa dan guru di desa Gununggede Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar ini. Kegiatan program KKN ini dilaksanakan secara langsung atau terjun ke lapangan langsung karena masa pandemi sudah usai, kegiatan berjalan dengan normal sebagaimana mestinya.

Proses belajar juga dilaksanakan secara menyenangkan. Mahasiswa yang terlibat menjelaskan materi tidak menempatkan diri sebagai tutor melainkan sebagai teman. Sehingga diskusi yang mengalir dua arah menjadi metode dalam

proses kegiatan belajar mengajar. Pada akhir kegiatan diadakan permainan sederhana yang mengasah kemampuan kognitif maupun psikomotik mereka. Misalnya disini saya melakukan permainan tebak nama hewan dalam bahasa inggris dengan diberikan ciri-ciri hewan tersebut oleh salah seorang teman mereka, atau uji kekompakan tim dalam permainan kereta api.

Mahasiswa KKN UIN SATU TULUNGAGUNG mendapat sambutan baik dari guru dan siswa dilihat dari respon yang diberikan sangat aktif. Selain itu, guru juga mengapresiasi program yang diberikan oleh mahasiswa KKN UIN SATU TULUNGAGUNG kelompok 2 Desa Gununggede. Program kegiatan ini berdampak pada semakin dekatnya mahasiswa dengan siswa-siswi SD sekitar dan juga menambah pengalaman langsung di lingkungan, yang pasti akan dialami mahasiswa pendidikan sebagai calon pendidik di masa depan.

MENCARI PENGALAMAN DARI SEPENGGAL PERJALANAN

Oleh : Niken Setyowati

Liburan semester ganjil sudah dimulai sejak bulan desember, pada bulan itu juga ada pengumuman tentang KKN. Apa itu KKN ? KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pada kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah KKN dilakukan pada saat liburan semester ketika menginjak semester 6 dan semester 7, mengapa bisa seperti itu ? Karena dibagi menjadi dua gelombang. Pengumuman tentang KKN sudah tersebar, pendaftaran sudah mulai dibuka, pengumpulan berkas sudah dimulai ketika penutupan pendaftaran, dan saatnya pembekalan. Pembekalan diisi oleh Bapak Camat dari kecamatan Wonotirto dan pihak kampus. Pada saat pendaftaran KKn mulai dibuka aku mencoba mendaftar dan aku memilih di Desa Gunung Gede, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Dan disitulah KKN seru ini akan dimulai.

Tanggal 19 Januari 2020 merupakan hari dimana kelompok kami akan berangkat. Tanggal 18 semua barang-barang bawaan yang akan dibawa akan dikumpulkan dikontrakan salah satu teman kami dan kita akan berangkat dari kontrakan teman kami itu. Kita semua berkumpul di rumah kontrakan pada pukul 13.00 setelah itu kita menunggu angkutan yang akan membawa barang" kita semua. Setelah lama

menunggu akhirnya teman-teman memutuskan untuk berangkat lebih dulu dan mempercayakan barang bawaan pada sang pemilik rumah dan pak ketua. Kita tiba di Desa Gunung Gede pada waktu isya' sekitar pukul 19.30 dan segera istirahat, tak lama dari istirahat barang-barang datang, sesegera mungkin kami semua bergotong royong menurunkan Barang-barang dari pick up. Selesai menurunkan barang dari pick up kita semua beristirahat untuk kegiatan besok yaitu anjng sana.

Hari berikutnya kita semua melakukan Anjngsana ke rumah-rumah warga sekitar posko tempat kami tinggal. Saya dan beberapa teman pergi ke rumah Mak Yah dan bertanya mengenai pendidikan yang ada di Desa Gunung Gede. Mak Yah bercerita tak begitu banyak karena Mak Yah sudah tidak memiliki anak yang masih sekolah dasar. Beliau bercerita bahwa di desa ini terdapat 4 sekolah dasar tetapi sekarang menjadi 3 karena pada sekolah tersebut kekurangan siswa sehingga pemerintah memutuskan sekolahan tersebut digabung menjadi satu dengan sekolahan lain sehingga sekarang terdapat 3 sekolahan saja. Tak hanya itu kami juga menanyakan tentang tempat mengaji, beliau bercerita bahwa tidak ada banyak untuk tempat mengaji yang beliau tau hanya ada dua tempat mengaji yang beradi di dusun Krajan dan dusun Sumber bendo.

Minggu ke 2 setelah acara pembukaan KKN di Desa Gunung gede, saya dan teman-teman divisi pendidikan berkunjung ke SDN Gunung Gede 04 yang letaknya tak begitu jauh dari posko tempat kami tinggal. Kami berbincang-bincang pada kepala sekolah dan para guru yang ada disana. Kemudian kami mengutarakan keinginan divisi kami untuk membatu

mengajar di SDN Gunung Gede 04. Alhamdulillah kita semua diterima dengan baik oleh warga masyarakat sekolah SDN Gunung Gede 04 ini. Hari berikutnya teman-teman divisi pendidikan langsung membantu para guru yang ada di SDN Gunung Gede 04 untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Disini saya membantu program kegiatan mengajar di SDN Gununggede 04 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar sebagai sarana mengenal lingkungan sekolah juga sebagai sarana berbagi ilmu antar mahasiswa, siswa dan guru di desa Gununggede Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar ini. Kegiatan program KKN ini dilaksanakan secara langsung atau terjun ke lapangan langsung karena masa pandemi sudah usai,kegiatan berjalan dengan normal sebagaimana mestinya.

Pada minggu terakhir atau minggu keempat, kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan sekaligus di minggu ini kami mulai sibuk dengan mempersiapkan acara perpisahan baik di kecamatan atau di desa sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pisah kenang di SDN Gununggede 04 yaitu mengadakan kegiatan perlombaan meliputi Mewarnai Kaligrafi, balon joget, Estafet sarung, Lomba balap karung, Lomba kelereng, dan Lomba estafet karet. Kami juga mengadakan pentas seni tari oleh siswa di UPT SD Negeri Gunung Gede 04 sebagai bentuk pelestarian dan pengenalan kebudayaan yang ada, terutama di daerah Gunung Gede dan kegiatan terakhir yaitu peringatan Isra' mi'raj dan pisah kenang Peserta KKN UIN SATU TULUNGAGUNG beserta bapak ibu guru UPT SD Negeri Gunung Gede 04.

SATU BULAN YANG SINGKAT DAN SANGAT MENGESANKAN

Oleh : Novi Aulia Rahmadhani

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui bidang keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah pelosok seperti di desa-desa terpencil. Daerah tersebut merupakan daerah yang masih awam dalam beberapa pengetahuan ilmu. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di UIN SATU sendiri KKN berlangsung selama 30 hari atau satu bulan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari dan berakhir pada tanggal 20 februari. Melalui program KKN ini masyarakat diharapkan untuk memperoleh bantuan seperti pikiran, tenaga, dalam merencanakan, melaksanakan pembangunan, dan memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan pembangunan.

Pada tgl 17 Januari, tepat H-2 sebelum pemberangkatan KKN saya mengikuti pembekalan yang diadakan pihak kampus untuk mengetahui hal hal yang perlu dicatat, seperti jumlah penduduk, kekurangan yang dimiliki desa tersebut.

Saya mendapatkan tempat kkn di desa Gunung Gede kelompok 2. Desa Gunung Gede merupakan desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Mayar Siswanto. Dalam melaksanakan KKN selama satu bulan, kami dari mahasiswa UIN SATU tinggal di rumah yang kami kontrak selama satu bulan. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggalnya di pisah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak baik dan juga sudah banyak pertimbangan yang kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari gunjingan dari warga sekitar.

Pada tanggal 19 Januari, saya dan teman-teman berangkat KKN ke desa Gunung Gede, Kec. Wonotirto, Kab. Blitar. Pertama kali saya melihat suasana di desa Gunung Gede harus beradaptasi dan menyesuaikan diri saya di lingkungan yang baru. Di desa ini terlihat sangat asri dan hijau, banyak pohon-pohon rimbun. Penduduknya pun juga sangat welcome kepada saya begitu juga kepada teman-teman KKN saya, ramah-ramah, baik dan sopan. Tapi di sisi lain juga ada kendala, kendala tersebut berupa susah sinyal, jalanan yang sulit, jauh dari toko dan susah air bersih. Hal itu yang membuat saya harus maklumi di desa Gunung Gede tersebut. Selama satu minggu disana saya belum melakukan anjongsana kepada masyarakat, dan juga belum mempunyai program kerja untuk kedepannya bagaimana. Pada minggu ke-2 saya dan teman-teman baru melakukan anjongsana kepada masyarakat dan membuat program kerja apa saja kegiatan yang akan di lakukan selama KKN disana.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami lakukan baik di dalam rumah maupun diluar rumah atau melakukan kegiatan bersama warga masyarakat, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang saya dapatkan diantaranya adalah Desa Gunung Gede merupakan penghasil kelapa yang cukup banyak, hal ini dikarenakan banyak warga yang bertani atau menanam pohon kelapa, maka penghasilan yang di dapat warga adalah dari kelapa tersebut. Di Dusun Kali Kenongo terdapat jalan yang tidak ada lampu jalan, maka dari segi ekonomi. kami selaku mahasiswa KKN yang bertugas untuk membangun desa menuju lebih maju berinisiatif untuk memasang lampu jalan disepanjang jalan Dusun Kali Kenongo sebanyak 10 lampu. Kegiatan pemasangan lampu ini di laksanakan pada tanggal 8 february 2023 jam 09.00.

Desa Gunung Gede juga terdapat beberapa produk makanan yang belum tersertifikasi logo halal, seperti contohnya keripik singkong dan beberapa jenis keripik lainnya. Maka saya dan teman-teman bertugas untuk mendaftarkan produk tersebut agar terferifikasi halalnya dan dapat diperjual belikan secara lebih luas. Sebelum itu kami bersama teman-teman mengunjungi rumah ibu Nyamiati sebagai rumah produsen keripik. Kami melakukan tanya jawab mengenai pembuatan keripik dan juga data diri bu Nyamiati, kemudian kami bersama-sama membantu dalam proses produksi keripik, juga untuk mencatat beberapa hal dan juga mendokumentasikan yang diperlukan untuk tuags akhir laporan.

Saya sangat senang dengan adanya program KKN yang saya lakukan di desa Gunung Gede, saya juga sangat bersyukur

di tempatkan disini. , dimana saya merasakan kekeluargaan disana, saya merasakan kehangatan disetiap senyuman masyarakat disana. Dan juga saya mampu melihat beberapa hal yang memang kita perbaiki bersama. Terkait apa yang saya tulis, bukan maksud untuk mengkritik yang tidak berdasar, tetapi dengan hal tersebut, saya ingin kita bersama mengatasi segala permasalahan yang ada, entah dari segi pendidikan, lingkungan dan lain-lain. Terimakasih kepada masyarakat Kalikenongo, Gunung Gede, yang tentunya memberikan saya banyak kesempatan untuk melihat berbagai pengalaman yang saya laukan disini. Memang perlu saya akui, dusun Kalikenongo, desa Gunung Gede memiliki keindahan yang membuat hati saya selalu tenang ketika melihat keindahannya, udara yang segar dari polusi di perkotaan. Harapannya, semoga saya beserta teman kelompok saya yang sangat luar biasa, bisa kembali bersilaturahmi lagi ke sana.

PENGABDIAN SEBAGAI PEMBELAJARAN

Oleh: Nurhidayah Inka Saputri

Tepatnya memasuki semester 6 mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG melaksanakan program dari kampus yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kami mengikuti kegiatan tersebut pada liburan semester 5 tepat tanggal pelaksanaannya yaitu 19 Januari 2023. Adapun penjelasan terkait KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung kurang lebih satu bulan serta bertempat di desa yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dari masing-masing anggota kelompok KKN. Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN terlebih dulu kita mendapatkan materi pembekalan dari pihak panitia kampus sekaligus rapat bersama dengan dosen pembimbing.

Adapun tujuan dari adanya pembekalan tersebut yaitu untuk memberikan sedikit ilmu atau wawasan pengetahuan yang bisa kita gunakan sebagai bekal pada saat kita melaksanakan program KKN tersebut. Tidak hanya itu, kita juga melakukan survei tempat tinggal desa kami yang bertujuan untuk mengetahui kondisi atau potensi yang ada di desa tersebut apa saja.

Tepat tanggal 19 Januari 2023 pemberangkatan KKN dari kampus UIN SATU TULUNGAGUNG. Sesuai pembagian yang sudah ditentukan oleh pihak kampus terkait desa,

kecamatan maupun kabupatennya yang kita tempati selama kurang lebih satu bulan kegiatan KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 tahun 2023. Salah satu tempat yang saya tempati untuk melaksanakan KKN yaitu di Desa Gununggede, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Saat tiba di desa tersebut tim KKN Mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG disambut dengan baik oleh Bapak Kepala Dusun beserta warga dan keluarganya.

Desa Gununggede ini terdapat di Dusun Kalikenongo, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar Di mana desa tersebut mempunyai 4 dusun di antaranya yaitu Dusun Kalikenongo, Dusun Krajan, Dusun Sumberbendo, dan Dusun Kalikuning. Salah satu kegiatan yang saya lakukan berdasarkan pengalaman disini saya selaku divisi sosial budaya dan agama membantu divisi pendidikan melakukan kegiatan pendampingan belajar di SDN Gununggede 04 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar.

Sebelum kami melaksanakan pendampingan di SDN Gununggede 04 kami terlebih dahulu melakukan anjingsana, survei lembaga pendidikan yang ada di Desa Gunung Gede, dan meminta izin untuk membantu proses pembelajaran di UPT SD Negeri Gunung Gede 04.

Di Minggu ke 2 kami selaku tim KKN UIN SATU TULUNGAGUNG dari divisi pendidikan beserta divisi sosial budaya dan agama memulai kegiatan tersebut yaitu dengan mulai memperkenalkan diri kepada siswa-siswi di SDN Gununggede 04 dan melakukan kegiatan pendampingan belajar, pendampingan belajar tersebut sebelumnya kita

membagi tugas ditempatkan dikelas mana saja,tidak semua kelas kami dampingi ada kelas yang di isi bergantian dan kelas yang tetap boleh di isi oleh kakak-kakak KKN,kelas yang kami dampingi yaitu kami mendapat kelas 1-4 dan saya mendapat kelas pendampingan belajar dikelas 3.

Dihari pertama mengajar muridnya masih biasa-biasa saja,tidak rame,dan tidak nakal,namun setelah beberapa hari saya melakukan pendampingan belajar di kelas 3 tidak disangka kondisi Kelasnya gaduh,anaknya rame sendiri,banyak yang berkata kotor terutama anak laki-laki kebanyakan tidak nurut hingga berani berkata kasar kepada gurunya sangat memprihatinkan bukannya?? bahkan ada juga yang tidak memperhatikan gurunya.

Tidak hanya dikelas 3 hal tersebut saya temui tapi dimanapun kelas pasti ada anak-anak yang seperti itu.Berdasarkan hal tersebut bahwasanya anak-anak disana pendidikan karakternya masih kurang.Saya dan teman sayapun terheran-heran melihat kondisi moral di lingkungan sekolah tersebut,kami harus ekstra sabar dan hati-hati meski kami sudah jengkel tapi harus tetap terlihat tidak boleh ceroboh dihadapan para siswa karena menjaga nama baik almamater dan diri sendiri hal tersebut merupakan suatu pelajaran yang berharga yang saya temui disana,banyak belajar hal-hal baru yang tidak saya temui ditempat tinggal saya.Tak hanya itu kondisi sarana dan prasarana sekolah juga kurang memadai tak hanya dari segi karakter fasilitaspun juga masih kurang bahkan tidak ada tenaga kebersihan di sekolah tersebut dilihat dari kondisi kamar mandi siswa dan guru yang tidak terawat.

Pada bidang pendidikan ini kami berusaha menanamkan kualitas pendidikan karakter kepada siswa-siswi di SDN Gununggede 04 dengan melakukan Sosialisasi Parenting dengan tema “Menanamkan karakter pada anak di era digital”. Kegiatan parenting ini ditujukan kepada orang tua untuk mengawasi anak dalam penggunaan gadget supaya tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk yang dapat merusak karakter anak. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Kepala Dusun dan pihak Dinas Kesehatan terkait.

Kami juga mengadakan kegiatan bimbingan belajar untuk siswa-siswi kelas 1-6 bimbingan belajar di mushola sekolah dilaksanakan sehabis magrib sampai waktu isya' kegiatan bimbel yang kami lakukan bukan hanya untuk membagikan beberapa ilmu yang kami miliki namun agar kita bisa lebih akrab dengan para siswa yang ada di Desa Gununggede dan mengenali karakter dari para siswa.

Beberapa Minggu kegiatanpun sudah kami lalui,dan tidak terasa kegiatan KKN akan usai.Pada Minggu terakhir ini kami sibuk mempersiapkan acara perpisahan, sebelumnya kami mengadakan lomba-lomba dan kegiatan pentas seni di SDN Gununggede 04 ini dalam rangka pisah kenang kepada siswa-siswi dan para guru pendidik di SDN Gununggede 04 dengan tim KKN UIN SATU TULUNGAGUNG khususnya yang bertugas selama di SDN GUNUNGGEDE 04 tersebut.Dan kegiatan terakhir yaitu melaksanakan peringatan isra mi'raj sekaligus berpamitan dari tim KKN UIN SATU TULUNGAGUNG kepada para guru dan siswa SDN GUNUNGGEDE 04.

Di samping mengerjakan proker, Kami juga aktif mengikuti kegiatan di Desa Gunung Gede. Contohnya, seperti yasinan rutin ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Jumat, yasinan bapak-bapak tiap Kamis malam, lalu senam di balai desa dan senam di SD setiap Jumat pagi sampai siang, istighosah, rutinan sholawatan putra maupun putri dan masih banyak lagi. Tidak ada satu hari pun yang Kami lalui dengan menganggur di posko. Sejauh ini pun tak sedikit dari teman-teman yang terserang flu dan demam. Mungkin karena masih belum terbiasa dengan cuaca di desa. Terlebih lagi kegiatan yang lumayan padat menjadi salah satu menurunnya imun tubuh. Tetapi, untungnya dari Kami saling mem-back up satu sama lain.

Tak terasa tibalah minggu terakhir Kami di sini. Dan entah mengapa cuaca seperti kembali ke awal saat Kami baru tiba di sini. Seakan semesta sedang mengucapkan salam perpisahan pada Kami yang tak lama lagi akan kembali ke daerah asal Kami masing-masing. Angin malam yang menerpa permukaan kulit persis terasa seperti kala itu. Lantai balkon yang dingin disertai hembusan angin malam kerap membuat Kami berinisiatif membuat minuman hangat di dapur.

Dan kesedihan mulai melanda kami dan warga sekitar desa yang penuh harapan ini karena desa ini banyak hal yang kami dapatkan dari seperti keramahan, kekeluargaan dan akan menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan, apalagi desa ini seperti kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi nantinya. Dan juga untuk lembaga pendidikan khususnya SDN GUNUNGGEDE 04 semoga dengan diadakannya program parenting yang telah kami

laksanakan dapat membuat perubahan dan pembentukan karakter yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Terima kasih Desa Gununggede desa yang penuh harapan dengan segala potensi yang dimilikinya, terima kasih untuk pengalaman yang sangat berharga bagi saya sendiri atau bagi team KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 UIN SATU TULUNGAGUNG tahun 2023. Sebuah pengalaman luar biasa yang tidak akan kami dapatkan di mana pun yang akan menjadi bekal untuk saya dan team KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 UIN SATU TULUNGAGUNG tahun 2023 ini dalam hal bersosialisasi kepada masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

45 HARI DI DUSUN KALI KENONGO

Oleh : Prastika Diana Putri

Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah mulai mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 20 Februari 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 6 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6 namun belum mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) tersebut. Dalam pengadaan kuliah kerja nyata (KKN) ini pihak universitas membagi beberapa pilihan yaitu ada KKN komunitas, ada KKN Inklusi dan KKN Multi sektoral. Namun yang saya pilih dari pilihan tersebut yaitu KKN Multi sektoral selain bisa memmanage waktu, juga bisa menambah pengalaman saya dalam terjun ke dunia masyarakat nantinya. Hal tersebut juga berkesinambungan dengan tujuan kuliah kerja nyata (KKN) ini

yaitu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat dengan melakukan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) ini, pihak Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan seperti Kecamatan Wonotirto, Kecamatan Bakung, Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pucanglaban. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) berjumlah lebih dari 1jt, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 100 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 35-45 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok yang berlokasi di Desa Gununggede Kecamatan Wonotirto, dengan jumlah anggota kelompok 40 dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 30 orang. Dusun Kalikenongo adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Wonotirto, Blitar. Desa Gununggede terdiri dari 4 dusun, yaitu : Dusun Sumberbendo, Dusun Kali kenongo, Dusun Krajan dan Dusun kali kuning. Desa Kali kenongo kaya akan potensi sumber daya alamnya. Selama satu bulan berkunjung di tiap dusun, banyak dijumpai perkebunan padi dan tebu. Karena di daerah tersebut masih banyak wilayah persawahan dan sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani. Potensi perairan di sekitar Desa Kali kenongo untuk persawahannya lancar, dan airnya sangat jernih. Hampir tidak ada sampah yang tersumbat. Begitu pun dengan warga tiap dusun Desa Gununggede, mereka sangat ramah dan welcome kepada kita selaku team KKN MULTI SEKTORAL UIN SATU TULUNGAGUNG yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata

selama satu bulan. Masyarakat Gununggede mayoritas muslim, namun ada juga yang nonmuslim. Terlihat ada di salah satu dusun yang ada di Desa Gununggede terdapat tempat ibadah untuk warga nonmuslim. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Akuntansi, Perbankan Syariah, Manajemen, Hukum Ekonomi Syariah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Psikologi selama kuliah kerja nyata (KKN) kami adalah kelompok Gununggede 2. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan survei ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPQ dan lahan pertanian warga dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga di minggu pertama, sambutan warga di sana juga sangat ramah. Sehari setelah kelompok kami survei hari ke 2 kami di sana kami sudah mulai proker seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan desa tersebut dan mencari beberapa informasi terkait dengan program

kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut seperti potensi desa dan beberapa cagar budaya atau bahkan UMKM di desa tersebut.

Minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu kegiatan yang ada di Desa Gununggede mulai efektif. Minggu ketiga, rutinitas kami sama halnya dengan minggu sebelumnya yaitu saya mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Desa Gununggede. Namun di minggu ketiga ini, kami mulai mengadakan sosialisasi terhadap warga Desa Gununggede terkait program kerja kami, seperti sosialisasi dan kerja bakti.

Dan minggu terakhir atau minggu keempat, kegiatan tetap kami laksanakan sekaligus diminggu ini kami mulai sibuk dengan mempersiapkan acara perpisahan baik di kecamatan atau di desa sendiri, untuk perpisahannya kami. kecamatan, desa atau pun sekolah yang selama ini kami buat untuk melaksanakan kegiatan kami. Acara perpisahan tanggal 17 Februari 2022 untuk kecamatan dan perpisahan dalam desa sendiri kami laksanakan pada tanggal 20 Februari 2020. Setelah kegiatan itu selesai semua, kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti mengikuti kegiatan yang diadakan desa. Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Desa Gununggede. Desa Gununggede sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah

tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

CERITA SINGKAT KKN GUNUNGGEDE

Oleh: Qorry 'Aina Alfany

Saya Qorry 'Aina Alfany mahasiswa asal Gresik Jawa Timur yang dikirim hingga keujung utara, Blitar untuk melaksanakan kewajiban sebagai mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan berulang kali memantapkan hati untuk memilih KKN gelombang satu Saya memilih Gununggede sebagai tempat untuk melaksanakan kewajiban itu. memilih lokasi KKN tanpa mengetahui dimana dan bagaimana Gununggede. Dan benar, tidak ada penyesalan yang terlintas hanya rasa syukur karena sudah ditakdirkan melakukan KKN di tempat yang penuh dengan banyak cerita baik, meskipun ada beberapa kisah kurang baik tetapi itu semua menjadi pelajaran bagi saya.

Hari Kamis, tepatnya tanggal 19 Januari 2023 kami kelompok KKN desa Gununggede berangkat menuju lokasi. Kami tidak berangkat bersama, sebagian teman-teman yang berasal dari Blitar berangkat langsung bersama dari Blitar (Kademangan). Sedangkan teman-teman yang lain berangkat dari Tulungagung bersama dengan pick up barang. Kami berangkat sore karena menunggu pick up tak kunjung datang, sebagian teman-teman yang sudah berkumpul di Tulungagung akhirnya berangkat dahulu, mendahului pick up. Kami berempat berangkat menuju lokasi sekitar pukul setengah tujuh malam. Sampai Blitar kami berhenti lagi untuk mengambil barang bawaan teman-teman kami yang berangkat dari Blitar.

Pada pertengahan jalan mulai terlihat sawah-sawah. Udara mulai dingin. Lampu-lampu jalan mulai berkurang. Jalanan menuju lokasi begitu gelap. Dipertengahan jalan aku dan zula bertanya kapan sampai. Dengan kondisi jalanan yang gelap membuat perjalanan berangkat menuju lokasi terasa sangat lambat. Kami sampai lokasi sebelum pukul Sembilan malam. Disana kami disambut oleh Pak Wo dusun kalikenongo. Beliau menyambut kami yang terakhir datang dengan senyuman lebar beliau. Kami capek tapi terbalas dengan sambutan hangat beliau. Memasuki posko kami disambut teman-teman yang notabene belum kenal semua. Masyarakat disana sudah mulai menyambut kami dengan mengajak sebagian teman-teman yang sudah datang untuk melaksanakan tahlilan bersama. Sudah cukup berbincang kami merehatkan tubuh untuk mengisi daya agar besok siap menyambut pagi hari di desa Gununggede tepatnya di dusun Kalikenongo.

Pagi hari di Gununggede berbanding terbalik dengan pagi hari dikota asalku. Dengan suasana sejuk khas pegunungan, suara cuitan burung dan indahnya daun-daun yang mengkilap karena pantulan sinar matahari pagi. Rentetan pohon kelapa seperti berbaris, tertata begitu indah dengan sawah hijau membangunkan semangatku jalan-jalan pagi menyusuri desa. Untuk mengawali pagi aku mengajak beberapa temanku berjalan naik hanya beberapa meter saja dari posko kami. Meskipun jalanan berbatu tapi tak mengurungkan niatku untuk menikmati udara sejuk di pagi pertamaku KKN. Aku menyapa satu persatu warga yang sudah mulai sibuk menyiapkan anak

dan pekerjaan mereka. Sapaan balik yang ramah selalu beliau semua berikan pada kami “*mampir, ndok*”.

Minggu pertama aku dan teman-teman satu devisi memulai menyusuri rumah warga, khususnya kediaman Pak *Kamituwo* (Kepala Dusun) Kalikenongo. Masyarakat biasa memanggil beliau dengan sebutan “Pak Wo” atau “Mbah Wo”. Anjongsana pertama kami putuskan untuk menuju ke kediaman Pak Wo. Dalam setiap bertemu beliau selalu membuka pembicaraan. Beliau tahu kami masih malu-malu. Tak segan beliau menawarkan makanan, membuka lebar pintu rumah beliau untuk teman-teman KKN yang membutuhkan bantuan, khususnya masalah kamar mandi. Maksud lain dari sliaturahim, kami juga menanyakan beberapa UMKM yang ada di dusun Kalikenongo, untuk dibantu mengurus sertifikasi halal. Program kerja devisi kami adalah membantu mengurus sertifikasi halal pada pelaku usaha yang ada di dusun tersebut. Setelah bertanya panjang lebar, Pak Wo menunjukkan pelaku usaha yang mungkin bisa kami bantu mengurus sertifikasi halal. Tidak hanya sertifikasi halal, kami juga meminta izin untuk membantu sedikit penerangan jalan yang ada di dusun kalikenongo. Meskipun hanya beberapa lampu yang dipasang. Dengan senang hati beliau menerima usulan kami tentang pemasangan lampu jalan. Karena dirasa jalanan antara rumah beliau hingga masjid masih minim pencahayaan. Setelah berbincang panjang lebar, kami pamit pulang untuk melanjutkan anjongsana dirumah RT dan RW setempat. Tidak lupa kami juga meminta alamat pelaku usaha yang telah diceritakan Pak Wo tadi.

Setelah dari kediaman Pak Wo, kami langsung menuju rumah Ibu Nyamiati, selaku Pelaku usaha. Kami disana bersilaturahmi juga menyampaikan terkait sertifikasi halal. Beliau dan suami, Pak Hariaji sangat senang karena merasa terbantu. Mereka ingin mendistribusikan produk mereka tapi masih ragu karena masih belum memiliki izin, meskipun produk yang dijual merupakan produk yang jelas halal. Tetapi bagi mereka izin berusaha sangat membantu mereka untuk pemasaran lebih luas. Kami meminta izin beliau berdua untuk memberikan data-data yang kami butuhkan selama sertifikasi halal. Kami juga menawarkan mungkin bisa membantu produksi maupun pemasaran produk. Beliau sangat terbuka akan penawaran kami. Kami juga sering berkomunikasi via *whatsapp* agar tahu kapan beliau mulai produksi. Ibu Nyamiati dan Pak Hariaji memiliki 8 produk yang semuanya dipasarkan hingga wonotirto. Delapan produk tersebut diantaranya yaitu keripik singkong, keripik talas, keripik sukun, keripik pisang, walangan, kacang goreng, kacang asin, dan kopi bubuk. Pada tanggal 31 Januari 2023, kami mengajak Ibu Nyamiati sebagai pelaku usaha untuk mengikuti sosialisasi sertifikasi halal di kantor kecamatan Wonotirto. Setelah mengikuti sosialisasi, kami mulai mendata produk mulai dari foto produk, bahan baku produk, dan lain-lain. Kami juga menawarkan Ibu Nyamiati tentang pembuatan label produk. Pembuatan label produk kami kerjakan bersama dengan divisi media dari kelompok kami. Setelah nomor induk berusaha sudah muncul kami dan tim media mulai mendesign label produk yang kemudian kami berikan pada Ibu Nyamiati. Setelah semua selesai kami berterimakasih pada Ibu

Nyamiati dan Pak Hariaji karena sudah berkenan meluangkan waktunya untuk kami sekaligus meminta maaf karena sertifikat halal tidak bisa langsung turun dan diberikan pada beliau berdua.

Sebenarnya masih banyak yang harus ditulis. Potensi yang ada di Gununggede, khususnya di dusun Kalikenongo tidak dapat dimasukkan dalam tugas esai singkat. Potensi desa mulai dari kelapa, tebu, dan produk lainnya. Terima kasih kami sampaikan dari kelompok KKN Gununggede 2 atas perlakuan warga yang begitu manis dan harmonis.

KKN DESA GUNUNG GEDE KECAMATAN WONOTIRTO BLITAR

Oleh: Ratih Ripfinasari

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu kegiatan yang memadukan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam gelombang 1 ini LP2M UIN SATU Tulungagung mengadakan KKN selama 1 bulan pada wilayah kabupaten Tulungagung dan Blitar. Saya seorang mahasiswi jurusan Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2020 yang masuk di kelompok KKN Desa Gunung Gede 2 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, yang berjumlah 40 orang. DPL atau dosen pembimbing dari kelompok GG2 ini bernama bapak Dr. Ahmad Fahrudin, M.Pd.I.

Jumlah sekolah dasar yang berada di daerah sana memang hanya terdapat beberapa, bahkan terdapat satu sekolah yang mati atau tidak terpakai lagi karena diakibatkan beberapa faktor. Baik itu mengenai faktor guru yang mengajar atau para muridnya sendiri yang tidak ada. Melihat dari itu sangat disayangkan sekali mengenai satu sekolah yang sampai saat ini tidak bisa digunakan lagi. Saya adalah divisi pendidikan dan teknologi yang di divisi ini terdapat kegiatan mengajar di SDN Gunung Gede 04 dan menjalankan proker bimbel di mushola sekolah tersebut. Dalam divisi pendidikan dan teknologi terdapat 6 orang dan bekerja sama juga dengan divisi sosial budaya dan agama. Tidak hanya itu satu sampai tiga anak juga mengajar di TK yang berada

disebelah Kantor Desa. Saya mengajar di kelas 2 bersama teman saya yang bernama Laili. Sebelumnya kami sudah izin dahulu oleh kepala sekolah untuk membantu melakukan pembelajaran di sekolah tersebut, dan memang masih belum ada kelompok yang izin untuk melakukan pembelajaran. Mengenai pendidikan di desa gunung gede ini memang masih kurang, baik mengenai jumlah guru ataupun muridnya. Contohnya mengenai disalah satu sekolah yaitu di SDN Gunung Gede 04 ini masih terdapat akan kurangnya guru yang ada di sekolah tersebut. Disana hanya terdapat 6 guru dan 1 kepala sekolah, itulah yang membuat akhirnya sering terjadinya jamkos atau tidak adanya guru yang mengajar. Menurut saya para murid-murid disana sangat berbeda jauh dengan para murid yang berada dikediaman saya yang rata-rata masih terdapat kurangnya sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua dari mereka. Tidak hanya itu aturan atau tata tertib sekolah pun tidak dipatuhi oleh sebagian dari mereka bahkan dari kelas atas. Kurikulum yang dipakai yaitu K-13 dan Tema.

Pada Minggu pertama kami dari divisi pendidikan dan teknologi masih perkenalan dahulu dengan mereka para murid yang memang agak susah untuk akrabnya. Lumayan cukup susah untuk mengatur mereka untuk sehari-harinya. Tetapi untuk kelas 2 yang saya ajar berbeda dari kelas-kelas yang lain, mereka sangat baik dan ceria atau tidak kebanyakan tingkah. Walaupun di kelas 2 tersebut masih ada 1 atau 2 anak yang belum bisa membaca atau menulis. Jadi saya dan Laili harus lebih ekstra perhatian terhadap anak tersebut. Keseharian mereka mulai dari pagi yaitu baris untuk membaca pancasila dan janji murid,

kemudian setelah itu shalat dhuha berjamaah, dan baru masuk ke kelasnya masing-masing. Pada Minggu kedua kami semakin akrab dengan mereka yang berbarengan adanya proker dari kami yaitu bimbel untuk semua anak-anak yang ingin ikut baik dari sekolah tersebut atau dari luar sekolah. Pada bimbel ini anak-anak sangat antusias untuk mengikutinya. Tidak hanya anak dari SDN tersebut tetapi juga terdapat anak TK yang mengikuti bimbel tersebut. Kami tentunya sangat senang melihat antusias mereka yang ingin belajar bersama-sama.

Mengenai anak dikelas 2 yang masih belum bisa menulis ataupun membaca, saya sangat berusaha sebisa saya untuk membantu mereka belajar dengan lebih giat lagi. Salah satunya dengan metode belajar yang menurut mereka mudah dipahami dan dimengerti yaitu dengan tebak-tebak an, menyanyi, ataupun dengan memberikan makanan ringan, sehingga mereka selain belajar tetapi juga merasa tidak bosan dengan metode pembelajaran seperti biasanya tentunya juga mudah untuk dipahami. Mengingat mereka memang masih kelas 2 tetapi juga terdapat murid yang sudah sangat pandai dalam belajarnya. Tetapi kendala dari proses pembelajaran tersebut, mereka terus bermain pada jam pembelajaran berlangsung seperti berlarian kesana-kemari, bermain lato-lato ataupun main-mainan lainnya. Itulah yang membuat kita cukup ekstra sabar dan berusaha membuat suasana menjadi kondusif.

Dalam minggu ketiga dan keempat kami disibukkan dengan adanya lomba-lomba dan untuk mempersiapkan acara isra' mi'raj di sekolah. Lomba-lomba tersebut tujuannya untuk bersenang-senang dan sekaligus untuk memeriahkan acara pisah

kenang kami disekolah tersebut. Banyak sekali pengalaman yang saya dapat pada saat membantu untuk mengajar, selain untuk menambah pengalaman walaupun saya bukan dari jurusan pendidikan tetapi juga membuat saya belajar lagi akan beruntungnya saya sudah berada dibangku perkuliahan yang tidak terasa sudah sejauh ini. Sangat disayangkan waktu terus berlalu, hingga waktu perpisahan pun tiba yang membuat saya tidak bisa berkata-kata. Saya tidak bisa berpamitan dengan mereka dan para bapak ibu guru yang ada disana, karena saya sedang dirawat di klinik selama 2 hari. Itulah yang membuat saya sangat merasa sedih tidak sempat berpamitan dengan mereka, baik dari keluarga besar SDN Gunung Gede 04 dan dari kelompok saya sendiri. Tetapi saya sangat bersyukur bisa mengenal mereka walaupun hanya dalam waktu 1 bulan lamanya. Itulah pengalaman dan pengetahuan yang saya tahu mengenai pendidikan yang ada disana.

SATU BULAN YANG SINGKAT

Oleh : Rizky wahyuning putri

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di UIN SATU sendiri KKN berlangsung selama 30 hari atau satu bulan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari dan berakhir pada tanggal 20 februari. Melalui program KKN masyarakat diharapkan yaitu memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, dan IPTEKS dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan, dan memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan pembangunan.

Pada tgl 17 Januari, tepat h-2 sebelum berangkat aku melaksanakan pembekalan yang diadakan pihak kampus, guna mengetahui hal hal yang perlu dicatat, seperti contohnya jumlah penduduk, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada desa maupun kecamatan yang akan aku tinggali. Aku mendapatkan tempat di desa gunung gede 2 kecamatan wonotirto kabupaten Blitar. Desa Gunung Gede merupakan desa yang terletak yang

di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Mayar Siswanto, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode. Beliau memiliki dua orang putra yang saat ini sedang menjalani pendidikan di bangku perkuliahan. Beliau mampu membiayai kuliah kedua anaknya. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak selama sebulan. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tinggal di rumah kontrakan dan untuk yang perempuan tinggal di rumah ibu kepa. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Gunung Gede merupakan penghasil kelapa yang cukup besar, hal ini dikarenakan pohon kelapa yang tersebar di sepanjang tanah desa Gunung Gede. Namun di Dusun kalikenongo terdapat jalan yang tidak ter akses oleh lampu jalan, maka dari segi ekonomi. Kami selaku mahasiswa KKN yang bertugas untuk membangun desa menuju lebih maju ber inisiatif untuk memasang lampu jalan disepanjang jalan Dusun Kali Kenongo sebanyak 10 lampu. Kegiatan pemasangan lampu di laksanakan pada tanggal 8 februari 2023 jam 09., di mulai pemasangan lampu di depan rumah salah satu warga, kemudian

dipasang kembali lampu setiap 100 meter. Kegiatan ini selesai pada jam 13.00, lalu kami para tim mampir di salah satu mushola untuk melaksanakan sholat dhuhur, kemudian bergegas untuk mencari makan siang sebelum kembali ke posko.

Di Desa Gunung Gede juga terdapat beberapa produk makanan yang belum tersertifikasi logo halal, seperti contohnya keripik singkong dan beberapa jenis keripik lainnya. Maka kami sebagian mahasiswa bertugas untuk mendaftarkan produk tersebut agar terferifikasi halalnya dan dapat diperjual belikan secara lebih luas. Sebelum itu kami bersama menyambangi rumah bu Nyamiati sebagai rumah produsen keripik. Kami saling Tanya jawab tentang pembuatan keripik dan juga data diri bu Nyamiati, kemudian kami bersama-sama membantu dalam proses produksi keripik, kami juga mencatat beberapa hal dan juga mendokumentasikan beberapa hal yang mungkin diperlukan untuk tuags akhir.

Saya sangat senang dengan adanya program KKN seperti ini, dan saya sangat beryukur di tempatkan di Desa Gunung Gede, dimana saya merasakan kekeluargaan disana, saya merasakan kehangatan disetiap senyuman masyarakat disana. Dan juga saya mampu melihat beberapa hal yang memang kita perbaiki bersama. Terkait apa yang saya tulis, bukan maksud untuk mengkritik yang tidak berdasar, tetapi dengan hal tersebut, saya ingin kita bersama mengatasi segala permasalahan yang ada, entah dari segi pendidikan, lingkungan dan lain-lain. Terimakasih kepada masyarakat Gunung Gede, yang tentunya memberikan saya banyak kesempatan untuk melihat dunia yang lebih luas lagi, bahwa kita tidak bisa

menutup mata dari segala hal, artinya kita bersama-sama turut mengatasi segala permasalahan yang ada. Tetapi, memang perlu kita akui, Dusun Gunung Gede memiliki keindahan yang membuat hati saya selalu tenang ketika melihat keindahannya, udara yang segar dari pada polusi di perkotaan. Harapannya, semoga saya beserta teman kelompok saya yang sangat luar biasa, bisa kembali bersilaturahmi lagi ke sana.

GAMA ABHIRAMA GUNUNG GEDE

Oleh: Rois Lailatul Mahfiroh

KKN merupakan salah satu sarana pengembangan diri yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa yang mengambil program studi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tujuannya yakni untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat serta melatih keterampilan mahasiswa secara team work untuk melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan. Selain itu, hal ini dimaksudkan untuk membina mahasiswa agar bisa menjadi seorang motivator, inovator, dan problem solver. KKN ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 19 Januari 2023 dan berakhir tanggal 20 Februari 2023.

Gunung gede merupakan salah satu desa yang dipilih untuk menjadi tujuan penempatan peserta KKN regular multisektoral tahun 2023. Desa yang bisa dikatakan terletak di ujung selatan Blitar ini tepatnya berada di kecamatan wonotirto kabupaten Blitar. Sesuai dengan namanya desa gunung gede berada di area pegunungan dengan ketinggian 800-900 m dari permukaan laut. Akses menuju desa gunung gede ini mungkin cukup menantang bagi sebagian orang yang terbiasa dengan jalan perkotaan. Karena medan yang naik turun sebagian badan jalan rusak dan ditambah jika musim penghujan tiba jalan menjadi licin. Walaupun begitu di sepanjang perjalanan menuju desa tersebut kita bakal disuguhi pemandangan perbukitan hijau yang cukup luas sejauh mata memandang. Tak hanya itu setelah masuk desa gunung gede kita disambut dengan hamparan area

persawahan, kebun tebu dan juga pohon kelapa yang bisa dijumpai pekarangan rumah-rumah warga serta pinggir area persawahan.

Desa gunung gede terbagi menjadi empat dusun yakni dusun kali kuning, dusun kali kenongo, dusun krajan dan dusun sumberbendo. Dalam satu desa ini terdapat tiga kelompok KKN yang ditempatkan disana diantaranya kelompok satu berada di dusun krajan, kelompok dua yaitu posko yang kami tempati tepatnya berada di dusun kali kenongo dan yang terakhir kelompok tiga berada di dusun kali kuning. Kegiatan awal kami selama satu minggu disana yakni anjagsana kerumah-rumah warga sekitar untuk bertegur sapa dengan masyarakat serta kegiatan mapping untuk menggali potensi apa saja yang kiranya bisa kembangkan selama satu bulan kedepan.

Berdasarkan informasi yang kami dapat sebagian besar masyarakat desa gunung gede bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, lahan yang mereka garap sebagian besar ditanami tanaman tebu, padi, jagung dan pohon kelapa. Sisanya berprofesi sebagai buruh, tukang, pengrajin kayu atau meubel, dan juga UMKM. Namun di desa gunung gede sendiri bisa dikatakan masih sangat minim UMKM, karena masyarakat masih menjadikan sumber daya alam sebagai potensi utama penghasilan mereka. Masyarakat disana memiliki rasa sosial yang cukup tinggi, mereka masih lekat dengan budaya ramah terhadap sesama dan masih menjunjung tinggi gotong royong. Hal ini terlihat ketika berpapasan langsung dengan warga sekitar, mereka dengan hangat melempar senyuman.

Masyarakat di desa gunung gede mayoritas menganut agama islam, mereka masih mengimplementasikan adat sebagai seorang muslim yaitu dengan mengadakan istighosah, yasinan rutinan serta sholawatan. Selama kegiatan KKN berlangsung kami juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada disana, tak jarang warga yang langsung datang ke posko untuk menyampaikan undangan terbuka bagi kami untuk mengikuti kegiatan istighosah di rumah warga setempat. Dalam bidang keagamaan kami juga ikut terjun langsung dalam pengelolaan madrasah diniyah yang ada disana, dengan ikut pendampingan belajar mengajar para santri. Namun tak hanya agama islam saja yang berkembang disana tetapi juga non islam, hal ini bisa dilihat dengan adanya gereja yang berdiri diatas tanah gunung gede.

Selain kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan sampai sekarang, dalam bidang kesehatan pun bisa dikatakan berjalan dengan lancar seperti kegiatan posyandu lansia dan posyandu balita yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan posyandu tersebut dikelola langsung oleh pihak puskesmas dengan dibantu ibu-ibu para kader desa gunung gede. Dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup selain ikut serta dalam kegiatan posyandu tersebut, kami juga mengajak para ibu-ibu yang ada di dusun kali kenongo untuk mengikuti kegiatan senam bersama yang dilaksanakan setiap rabu malam setelah sholat maghrib. Tak hanya program kerja itu saja kami dari divisi kesehatan juga melakukan kegiatan tanam bersama 100 bibit jeruk purut yang di ikuti oleh beberapa warga dan dibuka langsung oleh bapak kepala dusun kali kenongo yaitu pak muryanto.

Dalam bidang ekonomi kelompok kami ikut berkontribusi dengan membantu UMKM yang ada disana untuk mendaftarkan sertifikasi halal pada produk makanan yang mereka produksi dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak kampus. Tak hanya itu dengan melihat akses jalan yang sedikit mengkhawatirkan khususnya jalan menuju dusun kali kenongo yang sangat minim penerangan akhirnya teman-teman dari divisi ekonomi berinisiatif untuk memperbaiki sarana penerangan jalan dengan memasang lampu jalan di beberapa titik yang memang benar-benar membutuhkan penerangan dengan dibantu oleh masyarakat sekitar. Salah satu bukti antusiasme masyarakat gunung gede dengan andil bagian dalam menyambut dan menyukseskan program kerja yang kami laksanakan.

Dengan terlaksananya kegiatan KKN ini besar harapan kami sebagai mahasiswa apa yang telah kami torehkan selama satu bulan di desa gunung gede bisa berdampak baik dan berkelanjutan terkhusus untuk masyarakat gunung gede sendiri. Serta bisa membawa pelajaran baru bagi kami selaku mahasiswa untuk bekal hidup bermasyarakat kedepannya. Perjalanan singkat namun melekat, terimakasih atas kebahagiaan yang telah tercipta selama satu bulan.

PELAJARAN DAN PENGALAMAN YANG PENUH MAKNA

Oleh : Silviya Nurjanah

KKN (Kuliah Kerja Nyata), Dulu saya pernah berangan – angan setelah mendengar cerita dari salah seorang peserta KKN yang bertugas mengajar di sekolahku. Setelah mendengar cerita beliau pandanganku tentang KKN terasa sangat menyenangkan. Tetapi, ketika pendaftaran KKN di buka rasa yang semula senang berubah menjadi ragu, gelisah bahkan seperti tidak ingin melampaui KKN. KKN Tahun ini ditempatkan di desa yang terpelosok bahkan sampai pegunungan, padahal dulu saya berkhayal bahwa nanti saya bisa KKN dekat dengan rumah seperti kakak-kakak tingkat yang dulu pernah bertugas KKN di sekolahku. Perasaan sedih campur aduk menghiasi pikiranku, dengan terpasa akhirnya saya tetap melanjutkan mengikuti pendaftaran KKN dan saya memilih desa wonotirto 1 bersama temen sekelasku bliqis.

Tibalah disaat pengumuman pendaftaran KKN tiba, rasa gelisah mulai bertambah bahkan seerti tidak ada rasa minat sama sekali untuk membuka pengumuman pendaftaran KKN. Tetapi dalam batinku saya berbicara, walaupun saya tidak melampaui KKN sekarang saya juga akan melampauinya nanti di gelombang dua. Karena itu memang sudah prosedur dari kampus yang sudah tidak dapat diganggu gugat. Dengan terpaksa saya pun membuka pengumuman pendaftaran KKN Aan ternyata pengumuman itu sangat, sangat dan sangat diluar

ekspektasi ku. Saya ditempatkan di desa Gununggede 2 dan di dalam kelompok tersebut tidak ada satu pun yang saya kenal. Bagai tersambar petir di siang bolong sudah ditempatkan di tempat yang terpelosok dan tidak ada satupun teman yang saya kenal.

Mungkin ini adalah ujian terberat menurutku. Tapi karena semangat dari kedua orang tua, teman dan semua orang yang sangat menyayangiku akhirnya dengan sangat terpaksa saya berangkat KKN. Malam hari sebelum berangkat KKN saya masih belum menyiapkan apapun karena pada malam itu saya sudah negative thinking membayangkan bagaimana saya dapat menjalani KKN disana. Tibalah dipagi hari dengan sangat terpaksa saya menyiapkan perlengkapan untuk berangkat KKN mulai dari pakaian, perlengkapan mandi, sholat, makan, dsb. Semua perlengkapan secepatnya saya persiapkan dipagi hari itu karena sesuai jadwal yang telah saya sepakati dalam 1 kelompok, pukul 14.00 harus sudah tiba di tempat yang sudah ditentukan.

Setelah semua perlengkapan sudah saya siapkan, tibalah pukul 13.00 yang mana saya diantar kerumah teman oleh orang tua, dan saat itulah menetes air mata saya karena merasa sedih, dan merasa tidak ingin berangkat KKN. Tetapi karena sudah menjadi kewajiban akhirnya dengan hati yang sedikit berat saya berangkat dan menuju ke lokasi KKN bersama dengan kelompok. Saya tiba di tempat KKN sekitar pukul 17.00, karena perjalanan yang sangat sulit, ditambah waktu yang menjelang malam, akhirnya saya sampai dengan keadaan yang lelah

sehingga setelah tiba di lokasi KKN saya langsung bersih – bersih, Sholat, Makan dan Istirahat.

Minggu pertama, adalah tiba waktunya saya dan devisi ekonomi untuk memperkenalkan dan melihat potensi di desa tersebut dengan bersilaturahmi ke Kepala Dusun yaitu tepatnya di Dusun Kalikenongo, beliau bernama Pak Muryanto. Saat bersilaturahmi saya menanyakan banyak hal, mulai dari potensi yang ada di dusun tersebut, UMKM yang berkembang di dusun tersebut sampai dengan pembenahan fasilitas – fasilitas desa yang seharusnya diperbaiki. Dari hasil pembicaraan dengan Pak Muryanto tersebut, saya mendapatkan informasi bahwa di dusun tersebut ada salah satu UMKM yang cukup maju, dan berkembang yaitu Usaha Keripik Rumahan yang dikelola oleh sepasang suami istri yaitu Pak Hariaji dan Ibu Nyamiati. Setelah mencari informasi terkait usaha tersebut, dan saya berunding dalam 1 devisi akhirnya saya devisi ekonomi memutuskan untuk mencoba mendatangi langsung tempat usaha tersebut. Di tempat usaha tersebutlah saya belajar banyak hal terkait usaha yang dijalankan, mulai dari bagaimana cara pembuatannya, cara mewadahi, dan tidak berhenti sampai disitu. Saya dari devisi ekonomi pun mempunyai program untuk membantu para UMKM yang berkembang dalam hal perizinan dengan cara memberikan label halal di produknya. Sebagai syarat untuk mendapatkan label halal, saya pun meminta persyaratan seperti dokumentasi produk, foto KTP pemilik sampai pada bahan – bahan yang digunakan untuk membuat produk tersebut.

Minggu Kedua, saya selaku devisi ekonomi pun melanjutkan untuk menyelesaikan proker yang selanjutnya yaitu

rencana untuk pemasangan lampu jalan dengan tujuan untuk menambah penerangan. Sebelum itu, saya dan kelompokpun mengunjungi Ketua RT dusun setempat untuk mendapatkan izin. Setelah mendapatkan izin dan dukungan dari ketua RT saya bersama satu devisi pun bergegas untuk menyiapkan peralatan – peralatan yang dibutuhkan dari mulai membeli lampu dan kabel, bahkan saya dan satu devisi dibantu oleh orang yang ahli dalam bidang kelistrikan. Akhirnya proker devisi ekonomi pun telah selesai, saya selaku bagian dari devisi ekonomi cukup bangga dengan hasil kinerja devisi ekonomi yang telah membantu UMKM untuk mendapatkan perizinan label halal dan membantu masyarakat dengan cara memberikan penerangan marka jalan yang telah berhasil direalisasikan.

Karena proker dari devisi saya sudah selesai sedangkan masih ada waktu luang selama berada di tempat KKN, akhirnya waktu – waktu luang tersebut saya gunakan untuk membantu devisi lain untuk menjalankan prokeranya. Saya membantu devisi agama dan sosial budaya untuk mengajar ngaji anak – anak TPQ Nurussudin. Selama saya membantu mengajar puji syukur karena kehadiran saya diterima baik oleh para santri dan para guru. Rasa senang ditambah sebuah hobi mengajar yang membuat saya lebih menikmati proses KKN tersebut. Semula sebelum berangkat KKN saya merasakan sedih seperti tidak ingin berangkat, tetapi setelah saya jalani hari demi hari, saya bisa memaknai setiap usaha dan kegiatan yang saya lakukan. Dari hal tersebutlah saya bisa mengambil hikmah dan banyak pelajaran selama KKN didesa Gununggede. Harapan saya, semoga seluruh ilmu dan pelajaran yang saya dapatkan, bisa

saya terapkan dalam kehidupan sehari – hari tidak hanya saat saya melaksanakan KKN tetapi saat saya berada di lingkungan kampus maupun kampung halaman.

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada orang tua, sahabat, devisa, kelompok, masyarakat Gununggede, dan semua orang yang telah mensupport saya dan memberikan pelajaran serta pengalaman terbaik. Semoga masyarakat dan dusun Gununggede dapat menjadi dusun yang sejahtera, aman, damai, dan makmur. Sampai bertemu dilain kesempatan. Semoga kesehatan senantiasa diberikan oleh Allah SWT kepada kita semua. Amiin Yarabbal ‘Alamin.

PENGALAMAN, PERJUANGAN, PENGABDIAN

Oleh : Siti Sulaiha

Desa Gunung Gede adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar bagian selatan. Desa tersebut berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 800-810mm dari permukaan laut, yang memiliki curah hujan rata-rata per tahun antara 1000-2000mm dan dengan suhu rata-rata antara 20⁰C sampai 30⁰C. Konon katanya, asal nama Gunung Gede berasal dari sumber mata air yang sangat besar di desa tersebut. Nama Gunung Gede sendiri diambil dari sebuah gunung yang terletak di Desa Sumberboto. Mitos lainnya gunung tersebut tidak bisa diukur. Bahkan, ada seekor kuda yang mengelilingi gunung tersebut namun tidak menemukan titik awal.

Desa Gunung Gede mempunyai 4 dusun yaitu, dusun Krajan, Kalikuning, Kalikenongo, dan Sumber Bendo. Di dusun Krajan terdapat 5 RT 1 RW, dusun Kalikuning terdapat 9 RT 2 RW, dusun Kalikenongo terdapat 10 RT 2 RW, dusun Sumber bendo terdapat 10 RT 2 RW. Sumber bendo sendiri mempunyai perbatasan yang berbeda dari dusun-dusun yang lain yaitu sebuah jembatan yang menghubungkan langsung dengan desa Ngeni.

Dari kademangan menuju ke desa gunung gede, kalikenonggo menempuh jarak kurang lebih 17 kilometer dengan estimasi waktu 30 menit lebih menggunakan motor bebek. Pertama kali kesana pada saat survei dengan salah satu teman saya, sebut saja “kak tiko”. Sesampainya disana

disambut hangat oleh pak lurah beserta perangkatnya yang mana sangat antusias terkait diadakannya KKN di desanya. Beliau menceritakan tentang sejarah berdirinya desa gunuggede dan juga mengenai potensi potensi yang ada di desa gununggede secara singkat padat dan jelas.

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana.

Pada tanggal 20 januari 2023 kami sekelompok kkn gunung gede tiba dilokasi, disana tidak ada sinyal sama sekali sampai akhirnya kami dikasih tau password wifi ibu yang punya rumah yang di buat posko buat kita, walaupun ada wifi tapi sinyal yang di dapat sanyat sulit karena akses terpenuhi, kita selaku anggota divisi media bingung bagaimana cara mendapatkan internet yang mudah untuk mengedit akhirnya kita memutuskan untuk waktu malam atau teman-teman lagi tidur kami dari divisi media mengedit pamflet ataupun upluan dokumentasi ke drive. Alhamdulillahnya sebelum kita berangkat untuk kkn kita sudah membuat id card, bener, kaos, dan

setruktural jadi ketika berada disana sudah tidak terlalu membutuhkan banyak internet.

Pengalaman saya Ketika saya melakukan kkn disana masyarakat setiap ada acara dirumah tidak pernah membeli makanan atau camilan jadi, disana selalu membuat makanan sendiri entah itu dari ketela, keta, pisang, kelapa, ataupun tepung. Dan tak lupa bungkus darai makanan yang mereka pakai dari daun pisang. Tak lupa saya membantu ibu-ibu disana untuk membungkus makanan, yang biasanya saya membungkus makanan menggunakan kertas minyak dan sebuat plastik disana saya mencoba membungkus menggunakan daun pisang awalnya saya bingung bagaimana cara membungkusnya tapi dengan diajarai oleh beliau-beliau saya bisa membungkus makanan dengan menggunakan daun pisan. Walaupun memakan banyak waktu dan tenaga untuk membuat makanan sendiri masyarakat tetap senang karena dengan begitu tetang banyak yang bantuin sehinga rasa empati dan simpati dari masyarakat sekitar masih banyak sehinga menimbulkan tolong menolong serta mempererat rasa kekeluargaan yang telah ada, tidak lupa ketika mereka membuat makanan sendidri bajed yang dikeluarkan terlalu banyak karena makanan yang mereka buat adalah dari hasil panen mereka sendiri

ketika acara isra mi'raj di masjid, untuk konsumsi masih ada yang membawa ambeng dan taker sehinga masih seperti jaman dahulu tak lupa ada beberapa warga yang membuat tempat nasi dari daun pisang dan dikasih janur biasanya disebut dengan takir ketika acara selesai ambeng tadi dibagikan kepada seluruh tamu dengan beralaskan daun pisang dan untuk takir

yang masih sisa dibawa pulang oleh warga yang mau membawa pulang. Tak lupa setelah acara selesai semua warga membantu bersih-bersih.

Pada suatu hari saya pergi ke pasar tradisional yang berada di salah satu dusun disana. Yang mana akses jalan untuk menuju ke pasar tradisional sangat sulit. melewati hutan tebu dan jalan yang berlobang, yang sangat menarik disana tidak banyak pedagang makanan jaman sekarang, disana penjual makanya sangat unik sekali menurut saya. karena untuk pembungkus makanan yang biasanya di tempat saya menggunakan kertas minyak tapi disini masih menggunakan daun pisang dan daun jati, makanan yang dijual di pasaran meliputi: nasi jagung, cucur, gandos, dangglem, cenel, getok, dan lain sebagainya. Ada pun makanan pokok warga lokal yakni nasi yang diperoleh dari hasil panen ladang masing-masing. Kontribusi kami selama kkn membantu meningkatkan penghasilan warga local yang ada di desa gununggede dan tak lupa kami juga membantu warga dalam memanen padi.

SETIAP HARI YANG BERLALU ADALAH SEBUAH CERITA DAN PENGALAMAN

Oleh : Tiara Anggraini Putri

Di Desa Gunung Gede yang terletak di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar inilah satu bulan pengabdian kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan. Pada tanggal 19 Januari 2023 pemberangkatan KKN dilakukan secara bersama-sama dan berakhir tanggal 20 Februari 2023 yang diakhiri dengan kesedihan dan perpisahan yang mengharukan. Di Desa Gunung Gede ini terdapat empat dusun yaitu dusun kalikuning, krajan, kalikenongo dan sumberbendo. Dan untuk kelompok kami ditempatkan di dusun kalikenongo. Dusun kalikenongo ini memiliki 10 RT dan 5 RW. Kegiatan kuliah kerja nyata seperti ini tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan empati serta kepedulian mahasiswa seperti kami, dan dapat menanamkan nilai kepribadian seperti etos kerja, tanggung jawab, kemandirian serta kepemimpinan. Dengan adanya kegiatan kuliah kerja nyata ini diharapkan dapat membantu sumber daya dalam menggali potensi masyarakat dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan tentunya untuk melatih mahasiswa untuk tau bagaimana caranya berbaud dan hidup bermasyarakat.

Bermula pada tanggal 17 Januari 2023, peserta KKN melakukan pembekalan di kampus tepatnya di gedung Saifuddin Zuhri dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB perwakilan setiap kelompok 20 orang mahasiswa. Pembekalan ini membahas

sedikit mengenai beberapa hal terkait wilayah, jumlah penduduk, potensi wisata, dll. yang ada di desa Gunung Gede tersebut. Dengan adanya pembekalan tersebut membantu para mahasiswa peserta KKN mengetahui dan mengenal sedikit daerah tersebut. Kemudian pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2023 di kecamatan Wonotirto, pembukaan dihadiri oleh beberapa mahasiswa karena perkelompok hanya mendatangkan perwakilan saja.

Pada tanggal 31 Januari 2023 divisi saya, lingkungan hidup dan kesehatan melakukan kegiatan pertama yaitu posyandu lansia dan senam lansia dibalai dukuh sumberboto pada pukul 8.30 WIB. Kemudian kegiatan dilanjutkan pada hari-hari berikutnya dan ditanggal-tanggal tertentu. Seperti posyandu balita di tanggal 8 februari 2023 dan senam ibu-ibu dusun kalikenongo setiap sabtu malam. Namun dikarenakan ibu-ibu sangat antusias terhadap senam, sehingga ibu-ibu mengusulkan senam diadakan 2 kali dalam seminggu setiap hari rabu malam dan jumat malam. Selain kegiatan, adapun program kerja divisi lingkungan hidup dan kesehatan yaitu kerja bakti terhadap fasilitas umum seperti masjid miftahul huda pada tanggal 3 februari 2023 dan masjid nurul iman pada tanggal 9 februari 2023. Ada juga program kerja utama divisi lingkungan hidup dan kesehatan yaitu penanaman 100 bibit jeruk purut yang dilaksanakan pada tanggal 5 februari 2023. Program tersebut sangat didukung oleh bapak Muryanto selaku kepala dusun kalikenongo. Penanaman bibit dilakukan bersama dan dibantu oleh bapak RT, RW, dan beberapa warga. Setelah 10 hari penanaman, dilakukannya pemupukan untuk bibit yang

dilakukan oleh divisi lingkungan hidup dan kesehatan serta dibantu oleh bapak Muryanto.

Satu bulan melakukan kuliah kerja nyata (KKN) ini merupakan waktu dimana beradaptasi dan mencoba hal-hal baru itu sangatlah tidak mudah untuk beberapa orang termasuk saya. Pada minggu pertama perasaan tertekan dan terbebani merupakan hal berat yang saya rasakan selama beberapa hari. Dengan pikiran yang selalu berisik, penuh, cemas dan berat, melakukan kegiatan sehari-hari sangat tidak menyenangkan. Orang-orang baru dan lingkungan asing yang seakan jauh dari peradaban adalah hal yang paling membuat saya merasakan jauhnya perbedaan, bagaimana saya yang biasanya hidup dilingkungan yang apapun tersedia dan dekat dengan apotek, bank, ataupun seperti kuliner-kuliner membuat saya sedikit kesusahan.

Berbicara mengenai kuliner, ada salah satu kuliner yang favorit saya dan teman-teman makan ketika berada disana, yaitu rujak uleg atau bisa disebut rujak cingur. Rujak uleg merupakan jenis makanan dengan bumbu petis serta menggunakan kacang, pisang klutuk, cabe dan bawang putih yang digerus atau diuleg. Sementara sayurannya menggunakan mentimun, kangkung/bayam, lontong, tahu dan diberi sedikit kerupuk. Selain rasanya yang enak, harganya pun sangat terjangkau. Yang paling dikenal teman-teman adalah rujak uleg bu Saripah. Biasanya ketika tidak ada kegiatan teman-teman akan mendatangi tempat bu Saripah untuk menikmati rujak ulegnya tersebut, ada yang langsung dimakan disana, ada juga yang dibungkus dan dimakan di posko.

Pengalaman yang kita dapat selama satu bulan bukanlah suatu hal yang menyebalkan dan sia-sia. Ketika kita mendapatkan hal baru, menjadi orang baru, memiliki teman yang banyak adalah beberapa hal yang patut disyukuri. Sabar adalah kunci utama setiap kita melakukan sesuatu dan ketika menginginkan sesuatu. Lingkungan baru memang terkadang tidak sesuai dengan keinginan kita, ada beberapa hal yang kita tidak sukai ataupun benci, tapi bukan berarti tidak ada hal yang kita sukai dan menyenangkan. Namun tempat ini, desa ini, warga desa Gunung Gede ini mampu membuat kita merasa dihargai dan dicintai.

Kami sangat bersyukur masyarakat Desa Gununggede, khususnya Dusun Kalikenongo ini sangat ramah dan dapat menerima kami dengan baik. Dengan berlangsungnya kegiatan selama 30 hari itu, rasa kekeluargaan dan kebersamaan semakin terasa nyaman dan membuat kami menjadi enggan untuk meninggalkan desa yang akan penuh cerita dan pengalaman tersebut. Ada beberapa hal yang sulit dilakukan, namun akhirnya terlewati. Cerita demi cerita terukir lagi dan lagi, serta pengalaman baik akan selalu terkenang, sedangkan pengalaman buruk akan menjadi sebuah pembelajaran. Bukankah menyenangkan atau tidak cerita, tergantung diri kita menjalani hari?

KISAH SUKA DUKA KKN-KU, BAGAIMANA KKN-MU?

Oleh : Vanessa Dhia Nur Lestari

Hai, sebelumnya kenalin namaku Vanessa Dhia Nur Lestari tapi biasanya waktu KKN dipanggil vanissa dan ada juga yang manggil paness hihi.. oiyaa, aku mahasiswi asal Blitar sekarang semester 6 dari fakultas FTIK tepatnya jurusan S1 Tadris IPS. Disini aku mau berbagi sedikit cerita terkait suka duka selama KKN yang aku lalui kurang lebih 1 bulanan sejak tanggal 19 Januari sampai tanggal 20 Februari.

Langsung saja ya, jadi kisahku bermula di malam penghujung tahun 2022 dimana kami mahasiswa semester 5 kala itu dibuat geger dan kaget dengan informasi pendaftaran KKN yang akan dimulai pertengahan Januari 2023. Aku dan temanku segera mencari info terkait KKN. Jujur saja saat itu aku sedikit cemas tetapi juga ada rasa senang dengan ekpektasiku waktu ini hidup dengan banyak orang-orang baru dari berbagai fakultas, jurusan bahkan berbagai kota asal yang bervariasi. Setelah melakukan pendaftaran dan pengumpulan berkas-berkas yang dibutuhkan aku prepare barang dan keperluanku selama KKN nantinya.

Kemudian tanggal 17 Januari dilakukan pembekalan KKN di kampus yang di hadiri beberapa perwakilan kelompok KKN ku. Nah, setelah itu tepatnya di malam sebelum berangkat KKN aku merasa cemas bahkan tidak bisa tidur karna merasa excited untuk pergi ke lokasi KKN ku tepatnya di Dusun

Kalikenongo Desa Gununggede Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Tapi tak mungkin kalau aku tidak tidur semalaman bukan? Akhirnya aku memutuskan untuk mendengarkan musik agar bisa tertidur, dan berhasil.

Keesokkan hari aku berangkat dari rumah dan berpamitan dengan Ayah, Nenek, Kakek, juga adikku. Aku berangkat pukul 2 siang bersama Mama, Om dan salah satu teman sekelasku yang KKN satu tempat denganku namanya Ipna, tapi maunya dipanggil (nana). Singkat cerita, sampailah di posko disebuah rumah yang akan menjadi rumahku sebulan kedepan. Jujur saja, kesan pertama sampai disana adalah damai, sejuk, dan masih sangat asri. Walaupun sayang jalannya susah banyak yang rusak dan kurang penerangan jalan. Tapi tak apa itu semua terbayarkan dengan warga disana yang sangat ramah dan sederhana. Aku berpikir ini sebuah tantangan tersendiri buat diriku sendiri untuk beradaptasi hidup sebulan bersama orang-orang baru dan ditempat yang bisa kukatakan pelosok selatan Blitar tepatnya di daerah pegunungan.

Hari pertama aku masih merasa canggung dan malu meskipun sudah berkenalan dengan beberapa teman. Keesokan harinya di hari kedua aku dan temanku dipilih menjadi sie konsumsi di Acara Pembukaan KKN di Kantor Camat Wonotirto. Selepas acara aku dan temanku pulang. Berhubung lagi dan lagi aku dan Ipna satu divisi yaitu divisi sosial budaya dan agama.

Singkat cerita, hal yang berkesan dan membuatku senang berada disana adalah ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan warga disana, salah satunya yang aku ikuti sebagai divisi sosial

budaya dan agama adalah kegiatan yasinan ibu-ibu setiap hari rabu dan sabtu, senang bisa bertemu berkumpul berbincang bahkan membantu tuan rumah tiap kali selesai acara. Tak hanya itu, aku juga ikut membantu mengajar di salah satu TPQ yang ada di dusun sebelah tepatnya dusun Sumber bendo yaitu TPQ Nurussudin, puji syukur alhamdulillah selama membantu mengajar disana setiap hari senin sampai sabtu saya merasa diterima baik baik oleh santri maupun guru disana. Disana bertemu dengan anak-anak yang sangat menggemaskan dan pastinya ada beberapa yang jail tapi masyaallah lucu sekali melihat seusia mereka sudah pandai mengaji. Hal itu membuatku sedikit lupa akan rindu rumah karena bahagia bersama mereka meskipun hanya 2 jam setiap harinya.

Tetapi tak mulus begitu saja banyak juga duka yang aku alami selama disana, seperti perjuangan menuju lokasi TPQ atau bahkan rumah warga saat kegiatan yasinan. Yaaa.. seperti yang sempat aku jelaskan tadi, akses jalan yang sulit itu yang kadang membuatku malas keluar posko hihi.. tapi mau tidak mau ini kewajiban dan tentunya rindu adik-adik disana. Selain akses jalan sulit dan minim sekali penerangan, beberapa kali aku ijin pulang karena sempat sakit pulang sehari dan seminggu kemudian sepulang jalan-jalan ke kota menemani teman-teman divisi ekonomi membeli lampu untuk proker mereka aku ikut untuk membayar UKT. Sepulang dari kota tentunya tak langsung pulang, ini kesempatan untuk bermain ke pantai. Tujuan awal pantai pagi tapi sialnya jalan utama ditutup sedangkan jalan pintasnya rusak dan berlumpur akhirnya kami memutuskan pindah lokasi karena melihat waktu semakin

petang. Akhirnya kami memilih pantai tambakrejo, sesampainya disana kami sholat ashar dan makan kemudian pulang. Keesokan harinya mungkin kelelahan dan telat makan aku sakit sampai beberapa hari tapi kutahan tidak aku hiraukan, sampai dimana di hari minggu di minggu ke 3 aku memilih untuk ijin pulang lagi karena mengingat aku sakit dan banyak teman-teman yang sakit.

Singkat cerita, di minggu terakhir aku dan divisiku telah menyelesaikan proker terakhir yaitu lomba-lomba dan peringatan isra' mi'raj. Kemudian aku mengikuti yasinan terakhir disalah satu rumah warga bernama mak tomblok dan berpamitan dengan ibu-ibu pengajian. Hari minggu tepatnya sehari sebelum penutupan kami bersih-bersih posko dan main bareng untuk terakhir kalinya sebelum KKN selesai.

Nah, hari senin 20 Februari tiba hari dimana aku dan teman-teman nantikan untuk pulang karena telah menyelesaikan KKN di dusun kalikenongo. Kami berpamitan dan saling bersaliman. Jujur ini berat tapi inilah yang semestinya dilalui. Aku harap ini perlu dikenang tak perlu diulang semua kenangan dan pengalaman baik maupun buruk kisah suka maupun duka yang sangat luar biasa. Terimakasih Gununggede 2 dan semua elemen didalamnya. Kalian luar biasaaa!! Sukses selalu untuk kita semua.

730,001 JAM BERSAMA

Oleh : Vega Tribuana Handayani

Kegiatan kerja nyata (masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mulai mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 19 Januari sampai dengan 20 Februari 2023, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 6 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6 namun belum mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) tersebut. Dalam pengadaan kuliah kerja nyata (KKN) ini pihak universitas membagi beberapa pilihan KKN. Namun yang saya pilih dari pilihan tersebut yaitu KKN Reguler Multisektoral selain bisa memanage waktu, juga bisa menambah pengalaman saya dalam terjun ke dunia masyarakat nantinya. Hal tersebut juga berkesinambungan dengan tujuan kuliah kerja nyata (KKN)

ini yaitu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat dengan melakukan.

Dalam kegiatan ini saya di tempatkan di dusun kali kenanga yaitu salah satu dusun yang ada di desa gunung gede kecamatan wonotirto kota blitar Desa ini terletak di daerah selatan kota blitar. Di desa ini kami dari 120 anak kkn di bagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1 dusun krajan, kelompok 2 dusun kalikenanga, dan kelompok 3 kalikuning. Pembukaan acara kkn di desa gunung gede di laksanakan pada tanggal 25 januari 2023

Di Desa gunung gede kaya akan potensi sumber daya alamnya. Selama satu bulan berkunjung di tiap dusun, banyak dijumpai perkebunan jagung, tebu, padi, cabai rawit, ubiubian, sayur sayuran. Karena di daerah tersebut masih banyak wilayah persawahan dan sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani. Potensi perairan di sekitar Desa Sukorejo khususnya di dusun kalikenanga untuk persawahannya lancar, dan airnya sangat jernih. Hampir tidak ada sampah yang tersumbat. Begitu pun dengan warga tiap dusun Desa Sukorejo, mereka sangat ramah dan welcome kepada kita selaku team Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan. Masyarakat desa gunung gede mayoritas muslim, namun ada juga yang nonmuslim. Terlihat ada di salah satu dusun yaitu kalikuning yang ada di Desa gunung gede terdapat tempat ibadah untuk warga nonmuslim.

Di dalam dusun kali kenanga untuk memenuhi kebutuhan memasak dan bahan dapur kebanyakan masyarakat

sekitar mengambil dari alam seperti sayur –sayuran bumbu masakan seperti cabai, daun jeruk purut, kunyit, laos , jahe dan lain-lainnya. Beberapa hari berada di posko kami diberi anak bambu atau bambu muda untuk dijadikan bahan masakan yang di maksud jangan Bung, bung sangat tumbuh subur di dusun kali kenanga yang sebageaian besar tanahnya adalah lahan persawahan dan juga hutan atau alas. Perbedaan Bung atau bambu muda yang di jual di pasar dan yang langsung di ambil dari kebun yaitu tidak berbau menyengat berbeda dengan yang di jual di pasar. Hal ini yang menjadikan orang-orang kota enggan memasak bambu muda. Selain bambu muda di dusun kali kuning juga banyak pohon kelapa sehingga air dan daginyya sering dijadikan pelepas dahaga dan itu semua di dapatkan dengan mudah dan gratis. Karena di setiap lahan milik warga selalu tertanam pohon kelapa.

Ketika kami berjalan-jalan ke pasar kami juga sering menjumpai makanan tradisional yaitu bernama sego ampok atau nasi ampok adalah nasi yang terbuat dari jagung yang di tumbuk halus dan di kukus. Makanan khas ini sangatlah digemari dari zaman dulu hingga sekarang. Menurut cerita Dulu awal mula terbentuknya nasi ampok di karenakan harga beras yang mahal, bersamaan dengan berlimpahnya panen jagung pada masa itu dan tercetuslah sebuah gagasan untuk membuat sebuah makanan pokok pengganti beras yaitu nasi yang terbuat dari jagung ini. Nasi jagung ini biasa disajikan dengan ikan asin, sayur rebus, dan juga sayur lodeh pedas serta masih banyak lagi lauk yang disajikan. Karena cita rasa yang sangat unik inilah banyak orang yang sangat menyukainya bahkan semua kalangan dari muda

hingga yang tua. Para warga di dusun kali kenanga juga sangat menyukai nasi ampok karena di anggap lebih enak dan lebih mengenyangkan.

DESA GUNUNGGEDE DI SELATAN BLITAR

Oleh : Wahyu Nursabrina Maliki

Semenjak pendaftaran KKN tahun ini di mulai, aku merasa begitu bingung dan cemas. Kebingungan dan kecemasanku ini bukan mengenai masalah wilayah ataupun kondisi desa yang akan aku tempati, namun lebih tepatnya pada kesiapan mental dan bagaiman aku memposisikan diriku menjadi mahasiswa peserta KKN, bagaimana aku akan bersikap dan hal-hal apa yang harus aku lakukan. Aku tidak memiliki gambaran mengenai hal itu. Status sebagai peser KKN sangatlah membuat aku terbebani, aku dan kelompok memiliki tanggung jawab penuh akan inovasi baru untuk memajukan desa.

Kamis 19 Januari 2023, hari dimanapeserta KKN diberangkatkan dari kota masing-masing, terdapat dua titik pemberangkatan yaitu titik yang berada di tulungagung dan titik yang berada di kademangan. Lokasi KKN yang akan di tempati oleh kelompok kami ada di Desa Gununggede yang ada di plosok Kab.Blitar. Desa Gununggede ini terbagi menjadi empat dusun yaitu kalikuning, sumberbendo, krajan dan ymag akan kami tempati tepatnya di dusun kenanga.

Pada hari pertama kedatangan kami kami langsung di perkenalkan dengan tuan rumah yaitu ibu nar atau biasanya dipanggil mama. Kami disambut dengan baik oleh warga dan tokoh tokoh desa gununggede, dan tak lupa kami melakukan anjangsana di rumah warga untuk memperkenalkan dan mendekatkan diri pada mereka. Tugas kami selama satu pekan

di sana untuk melakukan mapping agar mengetahui bagaimana kebiasaan dan kesulitan apa yang di alami oleh warga di sekitar dusun kalikenanga, setelah mapig di lakukan kami satu kelompok melakukan diskusi untuk menentukan proker apa saja yang sangat di butuhkan warga sekitar diantaranya pemasangan lampu jalan di sekitar dusun kali kenanga, rebuisasi dengan melakukan penanaman pohon jeruk dari permintaan warga, pendampigan UMKM dan pemberian sertifikat halal yang di usung oleh kampus, dan melakukan sosialisasi parenting pada anak di era digital.

Selain mengerjakan proker, kami miliki memiliki banyak kegiatan yang kami lakukan bersama warga sekitar seperti melakukan yasinan, ngaji di TPQ, mengikuti posyandu balita maupun lansia, melakukan senam bersama ibu-ibu dusun kali kenanga, mengadakan belajar bersama anak-anak , mengadaakan kerja bakti di masjid setempat, dan masih banyak lagi kegiatan yang kami lakukan. Namuun yang paling berkesan dimataku adalah lingkungan yang sangat nyam dan asri, bahkan saat disana aku menemukan sungai yang ramai dengan ibu-ibu dan anaknya yang sedang menyuci baju bahkan berenang disana, mereka sangatlah ramah dan senang ketika di ajak berfoto bersama, bahkan aku diajari bagaimana caranya mencuci baju di kali. Tidak hanya itu, aku disana juga bertemu warga yang sedang melakukan panen kacang di sana aku berbincang-bincang dengan ibu maryanti, mereka sangatlah ramah bahkan ketika pulang aku di berikan satu kantong yang penuh dengan kacang hasil panen ibunya dan satu kantong lagi berisi krecek krupuk singkong yang kata ibunya dibuat sendiri.

Setelah satu pekan kami satu kelompok melakukan mapping dan menyesuaikan dengan kegiatan rutin yang ada di dusun kali kenanga, kami satu kelompok terbagi dalam lima kelompok kecil yaitu divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi pendidikan, divisi lingkungan hidup dan divisi dokumentasi. Saat di dusun kali kenanga aku bertugas untuk membantu mengajar ngaji di TPQ Nurussudin dan membantu mengajar di TK PKK 01 Gununggede, banyak sekali hal baru yang saya dapatkan saat membantu mengajardi TK maupun TPQ dapat berkenalan dengan anak-anak di desa gununggede. Ketika pagi hari saya harus pergi membantu mengajar di TK, kegiatan pembelajaran di mulai dari senam pagi bersama, melakukan apel pagi dan memulai pembelajaran di jam 08.00, setelah itu di jam 09:00 – 09:30 istirahat lalu di lanjutkan lagi dengan masuk kelas dan di isi dengan nyanyian, dan berdoa di jam 10:00. Pihak sekolah sangat merasa senang dan terbantu ketika aku dan dua temanku meminta izin untuk bias ikut membantu mengajar, karena dalam TK hanya terdapat empat guru saja, yang memiliki murid kurang lebih 50 peserta didik yang terdiri dari PAUD, TKA dan TKB. Meskipun minimnya tenaga pengajar namun kesemangatan mereka dalam memperjuangkan pendidikan di deasa gununggede patut di apresiasi, meskipun administrasi sekolah yang masih belum tertata karena sekolah belum memiliki RKH, RPM dan lain sebagainya.

Di sore harinya kami yang bertugas membantu mengajar di TPQ harus berangkat dari posko jam 2 karena pembelajaran di TPQ dimulai di setengah 3, disana aku membantu mengajar

di kelas jilid3 dimana aku bertemu dengan 9 anak yang sangat lucu dan memiliki keunikan masing-masing, dalam satu kelas itu aku mengajar berdua bersama temanku silidia, selama 3 pekan aku ikut mengajar di TPQ aku sangatlah senang karena memiliki banyak hal baru disan banyaka kebahagiaan nyang aku dapat di sana. Hal yang paling ber kesan di sana adalah semangat anak-anak dalam mengaji karena ternyata mereka meiliki rumah yang cukup jauh dari tempat TPQ, namun masalahnya selalu sama yaitu minimnya pengajar dalam TPQ mungkin karena desa gununggede berada di pelosok yang membuat disana selalu minim pengajar baik itu di TK,SD maupun di TPQ.

Sekian banyak waktu yang kami lakukan di desa gununggede dan kamipun harus pulang, perpisahan ini sangatlah menyedihkan meskipun menurutku 40 hari merupakan waktu yang singkat namun kenangan yang cukup banyak membuat kami susah untuk saling meninggalkan. Sebelum kami pulang kami mengadakan lomba-lomba di SD dan di TPQ, semangat mereka dalam memingukuti lomba membuat kami sangat senang dan bahagia, bahkan saat lomba di TPQ bayak warga yang ikut serta meramaikan lomba itu. Rasanya aku tak ingin pergi meninggalkan desa ini pasti aku akan rindu dengan keramahan dan lingkungan di desa ini yang jauh berbeda dari Susana di rumahku. Sebenarnya masih banyak lagi yang aku bias tulis di sini tentang potensi dan keunikan desa, mungkin temanku juga jauh banyak yang menulik mengenai hal itu jadi baca di buku sampai habis aja ya heheeee... .

TEMUKAN ILMU DILUAR ZONA NYAMAN

Oleh: Yuli Okta Fianasari (126204202137)

Terbiasa dengan zona nyaman perkuliahan dalam lingkup perkotaan dan pedesaan dataran rendah yang selalu terfasilitasi dengan keadaan modern yang lekat dengan keramaian. Tiba-tiba ditantang untuk dapat menyatu dengan keadaan pedesaan pegunungan yang jauh dari keramaian. Melalui sebuah kegiatan yang banyak dikenang sebagai kegiatan paling menyenangkan pada masa perkuliahan yang disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah implementasi tridharma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Setelah melalui proses pendaftaran, verifikasi data, penempatan, pembentukan struktural, survei lokasi, hingga pemberangkatan menuju lokasi pada pukul 16.00 tanggal 19 Januari 2023, sampailah saya dan teman-teman yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 10 mahasiswa laki-laki dan 30 perempuan di tempat posko KKN yang berada di sebuah desa, bagian selatan Kabupaten Blitar.

Gununggede, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar yang terdiri dari 3 dusun, yakni Krajan, Kalikenongo dan Kalikuning. Dalam KKN kali ini kami dari kelompok Gununggede2 mendapatkan dusun Kalikenongo sebagai lokasi pengabdian selama KKN, lebih tepatnya berada di rumah milik Ibu Nar untuk posko putri dan di rumah Ibu Yah untuk posko laki-laki. Kedatangan kami pun disambut dengan tangan terbuka oleh Ibu Nar yang merupakan adik dari Kepala

Dusun yaitu Pak Muryanto yang memang tinggal sendiri di rumahnya, karena telah bercerai dengan suaminya. Serta begitupun Ibu Yah, yang mau mengizinkan rumah ibunya untuk ditempati sementara waktu. Dalam kelompok kami tersebut terbagi dalam beberapa devisi yang meliputi: devisi pendidikan dan teknologi, devisi sosial dan budaya, devisi ekonomi, devisi media dan publikasi, devisi lingkungan hidup dan kesehatan.

Pada minggu pertama dan kedua kami sekelompok devisi melakukan anjongsana dengan warga masyarakat sekitar dan juga para tokoh masyarakat, mulai dari ketua RT, ketua RW, tokoh agama hingga ketua dusun. Penerimaan dari warga sekitar yang hangat, hal tersebut ditunjukkan dengan ketika bertemu di jalan ataupun berpapasan saat beraktivitas lainnya tak lupa mereka saling melempar senyum ramah. Dengan senyum yang diberikan warga sekitar setidaknya sedikit menentramkan hati, karena melalui senyuman tersebut menandakan bahwa penerimaan dari warga sekitar baik dan menerima jika nantinya ada individu-individu baru yang sebelumnya tak mereka kenal beraktivitas di lingkungan mereka.

Berbagai informasi kami dapatkan dari anjongsana tersebut, mulai dari kondisi sosial masyarakat, remaja, anak-anak, kultur masyarakat, tempat pendidikan formal dan nonformal, tempat peribadatan, mata pencaharian, hingga kendala yang sering di alami warga. Anjongsana pertama di rumah Kepala Dusun memberikan arahan informasi terkait program kerja yang devisi ekonomi rencanakan yaitu terkait pemasangan lampu jalan. Yang pada saat itu kami anggap penting karena minimnya penerangan jalan membuat akses

berjualan warga sekitar pada malam hari menjadi terhambat dengan alasan demikian diharapkan setelah pemasangan lampu dapat menjadi sebuah kontribusi dalam memperlancar perekonomian warga sekitar dalam berjualan makanan pada malam hari. Anjongsana kedua, di rumah beberapa Rt yang ada di Dusun Kalikenongo yaitu mulai dari rumah Bapak Pranoto, Bapak Widodo dan Bapak Wandu dalam anjongsana tersebut kami mendapatkan kesempatan untuk mengetahui potensi UMKM yang ada di Dusun Kalikenongo yang kebanyakan warganya adalah petani tebu dan kelapa. Anjongsana ketiga yaitu di rumah Bu Nyamiati dan Pak Hariaji sebagai pelaku usaha yang ada di Dusun Kalikenongo melalui anjongsana tersebut kami mendapatkan kesempatan untuk meminta izin mendaftarkan sertifikat halal berbagai produk yang diproduksi oleh beliau. Produk tersebut meliputi 9 produk yaitu kripik pisang, kripik talas, kripik singkong, kripik sukun, kacang goreng, kacang asin, bubuk kopi, walangan dan rempeyek.

Setelah melakukan beberapa anjongsana dan berkeliling kami mulai mengetahui terkait potensi perekonomian warga sekitar yang banyak bergantung pada sektor pertanian tebu dan kelapa. Penanaman tebu dan kelapa dianggap sangat cocok dengan lingkup tanah mereka. Namun penjualan tebu dan kelapa di daerah tersebut masih hanya sebatas bahan mentah belum ada kontribusi inovasi warga masyarakat untuk mengelola hasil panen tersebut menjadi sebuah produk. Selain itu di masyarakat sekitar terdapat pelaku usaha yang memanfaatkan panen tanaman disekitarnya seperti tanaman pisang, ketela, sukun, talas, kacang, kopi. Meskipun tanaman tersebut tidak sebanyak

potensi tebu dan kelapa dapat menjadi sebuah potensi inovasi usaha.

Sebagai salah satu anggota devisi ekonomi dalam KKN ini, menjadikan saya benar-benar keluar dari zona nyaman saya yang terbiasa mengajar sesuai prodi saya Tadris Matematika. Dalam devisi ini saya banyak belajar terkait potensi UMKM yang ada di Dusun Kalikenongo, Desa Gununggede. Pada devisi ini kami melakukan sebuah program kerja untuk membantu mendaftarkan sertifikat halal agar usaha dari pelaku usaha dapat berkembang dalam segi penjualan seperti dapat menarik pembeli, menambah kepercayaan pembeli, memperluas jangkauan pemasaran produk dan lainnya. Lalu setelah kami melakukan program kerja diatas akan ditindaklanjuti melalui pembuatan label produk tersebut yang bertandakan halal.

Selain itu saya juga terlibat dalam program kerja pemasangan lampu jalan. Hal itu karena situasi di sekitar Dusun Kalikenongo yang minim dalam penerangan lampu jalan akibat banyak lampu yang rusak. Dengan alasan tersebut, serta ditambah banyak jalan sekitar posko kami di dusun Kalikenongo yang rusak karena terkena air hujan semakin memperburuk kondisi akses lalu lintas sekitar Dusun Kalikenongo. Maka diharapkan melalui program tersebut dapat memperlancar akses lalu lintas para penjual makanan ataupun masyarakat yang beraktivitas pada malam hari yang diharapkan berdampak pada prekonomian warga sekitar.

Pengalaman berkesan lainnya adalah yang saya dapatkan ketika kita belajar beradaptasi untuk menyatu dengan warga sekitar ketika mengikuti kegiatan yasinan, istigosah dan lainnya.

Yang dalam kegiatan tersebut tertantang untuk banyak belajar memahami karakter lingkungan dalam besosialisasi, cara bersikap dan lainnya. Selain itu saya juga pernah terlibat dalam program kerja divisi pendidikan dan teknologi yaitu bimbel. Melalui Program kerja itu saya belajar bahwa mengajar tidak sebatas teori tetapi juga pada bagaimana memahami psikologis, karakter dan potensi masing-masing anak, yang tentunya hal tersebut tidak akan saya temukan dibalik zona nyaman bangku perkuliahan.

Serta pembelajaran yang melekat dari KKN ini yaitu terkait pengalaman hidup mandiri. Ketika saya dituntut untuk dapat memajemen setiap jengkal kehidupan dalam kondisi sulit. Melalui segala lika-liku tersebut yang keluar dari zona nyaman diharapkan tercipta sebuah karakter kritis, praktis, kuat dan selalu bersyukur. Dengan patokan bahwa "keluar dari zona nyaman adalah langkah kecil menuju kesuksesan".

DATANG UNTUK MENGABDI **D**AN PULANG UNTUK DIKENANG

Potensi Desa merupakan segala Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia yang terdapat serta tersimpan di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Banyak kisah dari berbagai desa yang sangat unik dan menarik. **DATANG UNTUK MENGABDI DAN PULANG UNTUK DIKENANG** menceritakan berbagai pengalaman kami tentang asal usul sejarah, budaya, maupun potensi yang ada di desa Gununggede. Buku ini merupakan kumpulan esai yang ditulis oleh mahasiswa KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung tahun 2023.

Buku ini dapat dijadikan informasi, cerita, maupun gambaran yang dapat diambil pelajaran bagi mahasiswa calon peserta KKN berikutnya serta bagi pembaca lainnya. Terakhir yang paling penting dari buku ini adalah melatih dan membiasakan mahasiswa untuk menuangkan hasil pemikirannya melalui sebuah karya.



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur
RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.
Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223
Email : ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id
Website : <https://ausymedia.id/>

